

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGARUH
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
KINERJA INDIVIDUAL**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Derajat S-2 Magister Sains Akuntansi**



Oleh :

I Nyoman Sunarta

C4C002346

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2005

Tesis Berjudul

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGARUH
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
KINERJA INDIVIDUAL**

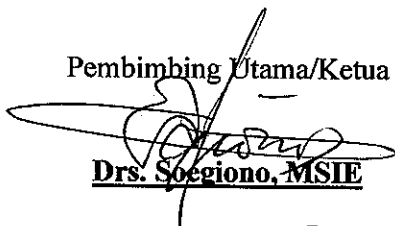
yang dipersiapkan dan disusun oleh

I NYOMAN SUNARTA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Pebruari 2005
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama/Ketua


Drs. Soegiono, MSIE

Pembimbing/Anggota


Drs. Daljono, M.Si., Akt

Anggota Tim Penguji


Dr. Arifin Saheni, M.Com (Hons)., Akt


Drs. Darsono, MBA., Akt


Drs. Raharja, M.Si., Akt

Semarang, 3 Maret 2005
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Program Magister Sains Akuntansi
Ketua Program,




Dr. Mohammad Nasir, M.Si., Akt

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : I Nyoman Sunarta

NIM : C4C002346

Menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan pada Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 21 Januari 2005



I NYOMAN SUNARTA

C4C002346

Motto dan Persembahan

Dengan sedikit kejernihan, hidup ini sebenarnya
menghadirkan samudra dan langit luas tempat
mengekspresikan cinta setiap hari
(Gede Prama)

Seninya hidup justru terletak pada ketidakpastian,
unsur kejutan, serta resiko. Ketiganya membangkitkan
harapan yang menjadi sumber energi sekaligus
menjadi pembatas yang inspiratif.
(Gede Prama)

*Tesis ini Merupakan Bentuk Ekspresi Cinta,
yang Kupersembahkan Untuk Para Pemberi Inspirasi
Dalam Setiap Langkah Hidupku :*

*Ibunda Ni Wayan Merti
Ayahanda I Wayan Budi
Kakak I Wayan Adnyana, Ni Nengah Kerni
Adik I Ketut Widiarta dan Ni Wayan Sunarti
Pengisi Hati Partiwu Dwi Astuti, S.E., M.Si., Akt*

ABSTRACT

The purpose of this study are to examine the factors that influencing information technology usage and the influence of information technology usage on individual performance by testing model proposed by Thompson (1991) and Goodhue and Thompson (1995). This study conducted because: first, information technology is widely used in public sector, especially in Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali (First and Second Local Revenue Agency of Bali Province). Second, research on the factors that influence information technology usage and its impact on individual performance in public sector is yet conducted. Third, there are characteristics differences between private and public sectors, and fourth, there is inconsistency in previous results, and reexamination is needed.

Data used in this study was collected from individual information technology user perception in Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I and II of Bali Province. Data collected by 325 questionnaire through contact person. Of that, 172 questionnaire can be used (response rate 50%). Data analysis was using *multivariate structural equation modeling* by AMOS 4.01 and SPSS 10.01 package software.

The results shows that social factors, long term consequences and facilitating conditions are positively influence information technology usage, but not significant, while *affect*, complexity, and task-technology alignment negatively and insignificantly influence individual performance, and information technology positively and significantly influence individual performance.

Keywords: Social factors, affect, complexity, task-technology alignment, long term consequences, facilitating conditions, TI usage and individual performance.

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual dengan menguji model yang diajukan oleh Thompson (1991) dan Goodhue dan Thompson (1995). Penelitian ini dilakukan karena : Pertama teknologi informasi telah dimanfaatkan secara luas di sektor publik, khususnya pada Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali. Kedua penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual di sektor publik belum pernah dilakukan. Ketiga adanya perbedaan karakteristik dari sektor publik dan sektor swasta dan keempat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, sehingga perlunya dilakukan pengujian kembali.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari persepsi individu pengguna teknologi informasi di Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali. Data dikumpulkan sebanyak 325 kuesioner melalui *contact person*. Dari jumlah tersebut yang kembali dan layak untuk dianalisis sebanyak 172 (50%). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *multivariate structural equation modelling* dengan *software* AMOS 4.01 dan SPSS 10.01.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas teknologi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Kesesuaian tugas teknologi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja individual dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individual.

Kata-kata kunci : *Faktor sosial, affect, kompleksitas, kesesuaian tugas teknologi, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, pemanfaatan TI dan kinerja individual.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulisan tesis ini yang merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Magister Sains Akuntansi pada Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna yang disebabkan oleh adanya keterbatasan penulis, baik pengetahuan maupun pengalaman. Beberapa pihak telah memberikan dukungan kepada penulis baik berupa moril maupun materil hingga terselesaikannya penulisan tesis ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Diponegoro dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Mohammad Nasir, M.Si, Akt, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro yang telah banyak memberikan bimbingan sehubungan dengan penulisan tesis ini.
3. Bapak Drs. Soegiono, MSIE, selaku pembimbing ketua dan Bapak Drs. Daljono, M.Si., Akt, selaku pembimbing anggota yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan waktunya hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Arifin Sabeni, M.Com (Hons)., Akt, Bapak Bapak Drs. Darsono, MBA., Akt, dan Bapak Drs. Raharja, M.Si., Akt sebagai *team reviwer* pada ujian tesis.
5. Bapak Drs. I GN. Putra Suryanata, MS., selaku Rektor Universitas Pendidikan Nasional Denpasar yang telah memberikan ijin dan beasiswa pendidikan kepada penulis.

6. Bapak Drs. I Gde Sanica., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Nasional Denpasar yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengikuti studi lanjut.
7. Bapak Ida Bagus Teddy Prianthara, SE., Akt. dan Ir. I Gusti Ngurah Darmawan, MSIRM., PhD., atas bantuannya dalam memberikan bimbingan serta mengirimkan jurnal dan buku yang penulis perlukan.
8. Bapak Kepala Kantor Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali yang telah mengijinkan dan membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
9. Ibunda Ni Wayan Merti, Ayahanda I Wayan Budi, Paman Drs. I Ketut Suderana dan Bibi Ni Wayan Miase dan Ni Wayan Lasmi, S.E., M.M atas dukungan moral serta material yang diberikan kepada penulis.
10. Kakak I Wayan Adnyana, Ni Nengah Kerni, Adik I Ketut Widiarta, Ni Wayan Sunarti, Ni Wayan Rusmayanti, Agus Mahendra, dan Ni Komang Trisna Dewi atas dukungannya selama ini.
11. Partiwi Dwi Astuti, S.E., M.Si Akt yang selalu mendampingi, membimbing dan mendukung penulis baik di dalam maupun di luar perkuliahan hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.
12. Seluruh responden yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Seluruh civitas akademika Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, masukan dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk penulisan-penulisan selanjutnya.

Semarang, 17 Pebruari 2005

I Nyoman Sunarta

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | iii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| ABSTRAKSI | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GRAFIK | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|---|
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.4.1 Pengembangan Teoritis..... | 8 |
| 1.4.2 Pengembangan Praktek..... | 8 |
| 1.5. Sistematika Pembahasan | 8 |

BAB II TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

| | |
|--|----|
| 2.1. Teori Dasar Pemanfaatan Teknologi Informasi | 10 |
| 2.1.1 <i>Theory of Attitudes and Behavior</i> | 10 |
| 2.1.2. <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i> | 11 |
| 2.2. Model Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kinerja | 12 |
| 2.2.1 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> | 13 |
| 2.2.2 <i>Task Technology Fit (TTF)</i> | 15 |
| 2.2.3 <i>Technology to Performance Chain (TPC)</i> | 15 |

| | |
|--|----|
| 2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi | 18 |
| 2.4. Kinerja Individual | 20 |
| 2.5. Penelitian Terdahulu | 21 |
| 2.6. Pengembangan Hipotesis | 23 |
| 2.6.1 Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 23 |
| 2.6.2 Pengaruh <i>Affect</i> Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi.. | 24 |
| 2.6.3 Pengaruh Kompleksitas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 25 |
| 2.6.4 Pengaruh Kesesuaian-Tugas Teknologi Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 25 |
| 2.6.5 Pengaruh Konsekuensi Jangka Panjang Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 27 |
| 2.6.6 Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 28 |
| 2.6.7 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual | 29 |
| 2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis | 30 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel | 32 |
| 3.2. Jenis dan Sumber Data | 33 |
| 3.3. Prosedur Pengumpulan Data | 33 |
| 3.4. Definisi Operasional Variabel | 33 |
| 3.4.1 Variabel Eksogen | 33 |
| 3.4.2 Variabel Endogen | 37 |
| 3.5. Teknik Analisis Data | 39 |
| 3.5.1 Statistik Deskriptif | 39 |
| 3.5.2 Uji Non <i>Response Bias</i> | 39 |
| 3.5.3 Uji Hipotesis | 39 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|-----|
| 4.1. Statistik Deskriptif | 50 |
| 4.1.1 Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner | 50 |
| 4.1.2 Gambaran Umum Responden | 51 |
| 4.1.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian | 54 |
| 4.2. Uji Non <i>Response Bias</i> | 59 |
| 4.3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan | 60 |
| 4.3.1 <i>Measurement Model</i> dengan <i>Confirmatory</i> Faktor Analysis .. | 61 |
| 4.3.1.1 <i>Measurement Model</i> Dengan <i>Confirmatory</i> Faktor Analisis untuk Faktor Sosial | 64 |
| 4.3.1.2 <i>Measurement Model</i> Dengan <i>Confirmatory</i> Faktor Analisis untuk <i>Affect</i> | 68 |
| 4.3.1.3 <i>Measurement Model</i> Dengan <i>Confirmatory</i> Faktor Analisis untuk Kompleksitas | 71 |
| 4.3.1.4 <i>Measurement Model</i> Dengan <i>Confirmatory</i> Faktor Analisis untuk Kesesuaian Tugas Teknologi | 75 |
| 4.3.1.5 <i>Measurement Model</i> Dengan <i>Confirmatory</i> Faktor Analisis untuk Konsekuensi Jangka Panjang | 81 |
| 4.3.1.6 <i>Measurement Model</i> Dengan <i>Confirmatory</i> Faktor Analisis untuk Kondisi yang Memfasilitasi | 85 |
| 4.3.1.7 <i>Measurement Model</i> Dengan <i>Confirmatory</i> Faktor Analisis untuk Pemanfaatan TI | 88 |
| 4.3.1.8 <i>Measurement Model</i> Dengan <i>Confirmatory</i> Faktor Analisis untuk Kinerja Individual | 91 |
| 4.3.2 Evaluasi Asumsi SEM | 95 |
| 4.3.2.1 Evaluasi Normalitas Data | 95 |
| 4.3.2.2 Evaluasi <i>Outlier</i> | 96 |
| 4.3.2.3 Evaluasi <i>Multicollinearity</i> atau <i>Singularity</i> | 99 |
| 4.3.3 Analisis <i>Full Structural Equation Modelling</i> (SEM) | 99 |
| 4.3.4 Pengujian Korelasi | 102 |
| 4.3.5 Pengujian Hipotesis | 103 |

| | | |
|---------|--|-----|
| 4.3.5.1 | Pengujian Hipotesis 1: Faktor Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi . | 104 |
| 4.3.5.2 | Pengujian Hipotesis 2: <i>Affect</i> Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 104 |
| 4.3.5.3 | Pengujian Hipotesis 3: Kompleksitas Berpengaruh Negatif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. | 105 |
| 4.3.5.4 | Pengujian Hipotesis 4a: Kesesuaian Tugas Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 105 |
| 4.3.5.5 | Pengujian Hipotesis 4b: Kesesuaian Tugas Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual... | 106 |
| 4.3.5.6 | Pengujian Hipotesis 5: Konsekuensi Jangka Panjang Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 107 |
| 4.3.5.7 | Pengujian Hipotesis 6: Kondisi yang Memfasilitasi Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 107 |
| 4.3.5.8 | Pengujian Hipotesis 7 : Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual | 108 |
| 4.3.6 | Pembahasan Hipotesis | 109 |
| 4.3.6.1 | Pembahasan Hipotesis 1: Faktor Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi.. | 109 |
| 4.3.6.2 | Pembahasan Hipotesis 2: <i>Affect</i> Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 111 |
| 4.3.6.6 | Pembahasan Hipotesis 3: Kompleksitas Berpengaruh Negatif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 113 |
| 4.3.6.4 | Pembahasan Hipotesis 4a: Kesesuaian Tugas Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 114 |

| | | |
|---------|---|-----|
| 4.3.6.5 | Pembahasan Hipotesis 4b: Kesesuaian Tugas Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual | 115 |
| 4.3.6.6 | Pembahasan Hipotesis 5: Konsekuensi Jangka Panjang Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 116 |
| 4.3.6.7 | Pembahasan Hipotesis 6: Kondisi yang Memfasilitasi Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi | 118 |
| 4.3.6.8 | Pembahasan Hipotesis 7: Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual | 118 |
| 4.3.7 | Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung | 119 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

| | | |
|-------|--------------------------|-----|
| 5.1. | Kesimpulan | 123 |
| 5.2. | Implikasi | 125 |
| 5.2.1 | Implikasi Teoritis | 125 |
| 5.2.2 | Implikasi Praktek | 126 |
| 5.3. | Keterbatasan | 128 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 129 |
|-----------------------------|------------|

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu | 22 |
| Tabel 4.1. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner | 50 |
| Tabel 4.2. Statistik Deskriptif: Variabel Faktor Sosial | 54 |
| Tabel 4.3. Statistik Deskriptif: Variabel <i>Affect</i> | 55 |
| Tabel 4.4. Statistik Deskriptif: Variabel Kompleksitas | 55 |
| Tabel 4.5. Statistik Deskriptif: Variabel Kesesuaian Tugas Teknologi ... | 56 |
| Tabel 4.6. Statistik Deskriptif: Variabel Konsekuensi Jangka Panjang ... | 57 |
| Tabel 4.7. Statistik Deskriptif: Variabel Kondisi Yang Memfasilitasi ... | 57 |
| Tabel 4.8. Statistik Deskriptif: Variabel Pemanfaatan TI | 58 |
| Tabel 4.9. Statistik Deskriptif: Kinerja Individual | 59 |
| Tabel 4.10 Evaluasi <i>Overall Measurement Model Fit</i> Faktor Sosial | 65 |
| Tabel 4.11 Hasil Analisis <i>Loading Factors</i> Untuk Faktor Sosial | 66 |
| Tabel 4.12 Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Average Variance</i> <i>Extracted</i> Faktor Sosial | 67 |
| Tabel 4.13 Evaluasi <i>Overall Measurement Model Fit Affect</i> | 69 |
| Tabel 4.14 Hasil Analisis <i>Loading Factors</i> Untuk <i>Affect</i> | 70 |
| Tabel 4.15 Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Average Variance</i> <i>Extracted Affect</i> | 71 |
| Tabel 4.16 Evaluasi <i>Overall Measurement Model Fit</i> Kompleksitas | 72 |
| Tabel 4.17 Hasil Analisis <i>Loading Factors</i> Untuk Kompleksitas | 74 |
| Tabel 4.18 Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Average Variance</i> <i>Extracted</i> Kompleksitas | 74 |
| Tabel 4.19 Evaluasi <i>Overall Measurement Model Fit</i> Kesesuaian Tugas Teknologi | 76 |
| Tabel 4.20 Evaluasi <i>Overall Measurement Model Fit</i> (<i>Revised Model 1</i>) Kesesuaian Tugas Teknologi | 78 |
| Tabel 4.21 Hasil Analisis <i>Loading Factors</i> Untuk Kesesuaian Tugas Teknologi | 79 |

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 4.22 | Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Average Variance Extracted</i> Kesesuaian Tugas Teknologi | 80 |
| Tabel 4.23 | Evaluasi <i>Overall Measurement Model Fit</i> Konsekuensi Jangka Panjang | 82 |
| Tabel 4.24 | Hasil Analisis <i>Loading Factors</i> Untuk Konsekuensi Jangka Panjang | 83 |
| Tabel 4.25 | Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Average Variance Extracted</i> Konsekuensi Jangka Panjang | 84 |
| Tabel 4.26 | Evaluasi <i>Overall Measurement Model Fit</i> Kondisi yang Memfasilitasi | 85 |
| Tabel 4.27 | Hasil Analisis <i>Loading Factors</i> Untuk Kondisi Yang Memfasilitasi | 87 |
| Tabel 4.28 | Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Average Variance Extracted</i> Kondisi Yang Memfasilitasi | 87 |
| Tabel 4.29 | Evaluasi <i>Overall Measurement Model Fit</i> Pemanfaatan TI ... | 89 |
| Tabel 4.30 | Hasil Analisis <i>Loading Factors</i> Untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi | 90 |
| Tabel 4.31 | Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Average Variance Extracted</i> Pemanfaatan TI..... | 91 |
| Tabel 4.32 | Evaluasi <i>Overall Measurement Model Fit</i> Kinerja Individual. | 92 |
| Tabel 4.33 | Hasil Analisis <i>Loading Factors</i> Untuk Kinerja Individual ... | 94 |
| Tabel 4.34 | Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Average Variance Extracted</i> Kinerja Individual | 94 |
| Tabel 4.35 | Uji <i>Univariate Outlier</i> Dengan <i>Z-Score Descriptive Statistics</i> . | 97 |
| Tabel 4.36 | Evaluasi <i>Overall Measurement Model Fit</i> Full Model | 101 |
| Tabel 4.37 | Korelasi antar Konstruk Eksogen | 102 |
| Tabel 4.38 | Hasil Analisis dan Interpretasi Parameter Estimasi Untuk Model <i>Structural Equation Modelling</i> | 103 |
| Tabel 4.39 | <i>Standardized Direct Effect Estimate</i> | 120 |
| Tabel 4.40 | <i>Standardized Indirect Effect Estimate</i> | 120 |
| Tabel 4.41 | <i>Standardized Total Effect</i> | 121 |

DAFTAR GRAFIK

| | Halaman |
|--|---------|
| Grafik 4.1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 51 |
| Grafik 4.2. Profil Responden Berdasarkan Umur | 52 |
| Grafik 4.2. Profil Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan | 52 |
| Grafik 4.4. Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja | 53 |
| Grafik 4.5. Profil Responden Berdasarkan Latar Belakang Pemanfaatan Teknologi Informasi | 53 |
| Grafik 4.6. <i>Goodness-of-Fit Indexes</i> Faktor Sosial | 66 |
| Grafik 4.7. <i>Goodness-of-Fit Indexes Affect</i> | 69 |
| Grafik 4.8. <i>Goodness-of-Fit Indexes</i> Kompleksitas | 73 |
| Grafik 4.9. <i>Goodness-of-Fit Indexes</i> Kesesuaian Tugas Teknologi.. | 76 |
| Grafik 4.10. <i>Goodness-of-Fit Indexes Revised Model 1</i> Kesesuaian Tugas Teknologi | 78 |
| Grafik 4.11. <i>Goodness-of-Fit Indexes</i> Konsekuensi Jangka Panjang | 82 |
| Grafik 4.12. <i>Goodness-of-Fit Indexes</i> Kondisi Yang Memfasilitasi | 86 |
| Grafik 4.13. <i>Goodness-of-Fit Indexes</i> Pemanfaatan TI | 89 |
| Grafik 4.14. <i>Goodness-of-Fit Indexes</i> Kinerja | 93 |
| Grafik 4.15. <i>Goodness-of-Fit Indexes Full Model</i> | 101 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Model Rantai Teknologi-Kinerja | 16 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis | 31 |
| Gambar 3.1 Model diagram Alur Penelitian | 41 |
| Gambar 4.1 <i>Measurement Model Confirmatory Factor Analysis</i> Faktor Sosial <i>Standardized Estimates</i> | 64 |
| Gambar 4.2 <i>Measurement Model Confirmatory Factors Analysis</i> <i>Affect Standardized Estimates</i> | 68 |
| Gambar 4.3 <i>Measurement Model Confirmatory Factor Analysis</i> Kompleksitas <i>Standardized Estimates</i> | 72 |
| Gambar 4.4 <i>Measurement Model Confirmatory Factor Analysis</i> Kesesuaian Tugas Teknologi <i>Standardized Estimates</i> | 75 |
| Gambar 4.5 <i>Measurement Model (Revised Model 1) Confirmatory</i> <i>Factor Analysis</i> Kesesuaian Tugas Teknologi <i>Standardized</i> <i>Estimates</i> | 77 |
| Gambar 4.6 <i>Measurement Model Confirmatory Factor Analysis</i> Konsekuensi Jangka Panjang <i>Standardized Estimates</i> | 81 |
| Gambar 4.7 <i>Measurement Model Confirmatory Factor Analysis</i> Kondisi yang Memfasilitasi <i>Standardized Estimates</i> | 85 |
| Gambar 4.8 <i>Measurement Model Confirmatory Factor Analysis</i> Pemanfaatan TI <i>Standardized Estimates</i> | 88 |
| Gambar 4.9 <i>Measurement Model Confirmatory Factor Analysis</i> Kinerja <i>Standardized Estimates</i> | 92 |
| Gambar 4.10 <i>Measurement Model Full Model Strctural</i> <i>Standardized</i> <i>Estimates</i> | 100 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Kuesioner | 132 |
| Lampiran 2 <i>Output Uji Non Resoponse Bias</i> | 138 |
| Lampiran 3 <i>Output Goodness-of-Fit Indeces dan Regression Weight</i> Faktor Sosial | 140 |
| Lampiran 4 <i>Output Goodness-of-Fit Indeces dan Regression Weight</i> <i>Affect</i> | 143 |
| Lampiran 5 <i>Output Goodness-of-Fit Indeces dan Regression Weight</i> Kompleksitas | 146 |
| Lampiran 6 <i>Output Goodness-of-Fit Indeces dan Regression Weight</i> Kesesuaian Tugas Teknologi | 149 |
| Lampiran 7 <i>Output Goodness-of-Fit Indeces dan Regression Weight</i> Kesesuaian Tugas Teknologi <i>Revise Model 1</i> | 152 |
| Lampiran 8 <i>Output Goodness-of-Fit Indeces dan Regression Weight</i> Konsekuensi Jangka Panjang | 155 |
| Lampiran 9 <i>Output Goodness-of-Fit Indeces dan Regression Weight</i> Kondisi Yang Memfasilitasi | 158 |
| Lampiran 10 <i>Output Goodness-of-Fit Indeces dan Regression Weight</i> Pemanfaatan Teknologi Informasi | 161 |
| Lampiran 11 <i>Output Goodness-of-Fit Indeces dan Regression Weight</i> Kinerja <i>Individual</i> | 164 |
| Lampiran 12 <i>Output Goodness-of-Fit Indeces Full Model</i> | 167 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa dekade yang lalu, Leavitt dan Whistler (1958) telah memperkirakan bahwa teknologi informasi akan menyebabkan perubahan mendasar di dalam organisasi dan masyarakat. Perkiraan Leavitt dan Whistler (1958) tersebut, saat ini telah menjadi kenyataan yang dibuktikan oleh penelitian Alpar dan Kim (1990), Barua, Kriebal dan Mukhopadhyay (1995) dan Brynjolfsson dan Hitt (1996). Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa investasi di bidang teknologi informasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja individual dan produktivitas perusahaan. Di samping itu, investasi pada teknologi informasi mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan penjualan, aktiva dan modal (Sircar, Turbonw & Bordoloi, 2000).

Dalam bidang akuntansi, dengan berkembangnya teknologi informasi telah banyak membantu dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi. Dengan meningkatnya teknologi komputer telah banyak mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi secara otomatis. Otomatisasi atau sistem informasi yang berdasarkan pada komputer dapat melakukan berbagai fungsi secara tepat dan cepat (Daljono, 1999). Lebih lanjut, Daljono (1999) mengatakan bahwa di setiap organisasi yang ada saat ini telah banyak tersedia peralatan dengan teknologi tinggi yang bernilai sangat mahal. Peralatan tersebut

digunakan mendukung *system* informasi yang mereka butuhkan. Dengan tersedianya peralatan yang bernilai tinggi dan sangat mahal tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja individu karyawan maupun kinerja organisasi.

Mengingat bahwa investasi di bidang teknologi informasi membutuhkan dana relatif besar dan akan membawa perubahan mendasar bagi organisasi, maka suatu organisasi perlu memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi individu untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif. Pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut dapat membantu organisasi untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, sehingga akan dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasi.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi tersebut, dimana yang bersangkutan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor sosial (*social factor*) adalah internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat oleh individu dengan yang lain, dalam situasi sosial tertentu (Triandis, 1980). Kedua, *affect* adalah perasaan senang, kegembiraan atau depresi, kemuakan, ketidaksenangan atau kebencian yang ada pada individu dengan tindakan tertentu (Triandis, 1980). Ketiga, kompleksitas adalah tingkat dimana inovasi dirasakan relatif sulit untuk dipahami dan digunakan (Rogers & Shoemaker, 1971). Keempat kesesuaian-tugas teknologi adalah sebagai suatu derajat seberapa tinggi teknologi membantu individu dalam menjalankan serangkaian tugas-tugasnya. Secara spesifik kesesuaian-tugas teknologi merupakan keselarasan antara tuntutan yang ada dalam tugas dan

fungsionalitas teknologi (Goodhue & Thompson 1995). Kelima konsekuensi jangka panjang adalah tindakan yang memberikan hasil di masa mendatang seperti meningkatkan fleksibilitas untuk mengubah pekerjaan atau meningkatkan kesempatan bagi pekerjaan-pekerjaan yang lebih berarti (Thompson, Higgins & Howell, 1991). Keenam kondisi yang memfasilitasi adalah merupakan faktor obyektif yang ada dalam satu lingkungan, dimana beberapa penilaian atau pengamatan mengakui suatu tindakan dilakukan dengan mudah (Triandis, 1980). Ketujuh kebiasaan adalah situasi rangkaian perilaku yang terjadi dengan sendirinya tanpa adanya petunjuk, dimana individu biasanya tidak sadar dengan rangkaian tersebut (Triandis, 1971).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Thompson et al (1991) melakukan penelitian dengan memasukkan enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *personal computer* (PC) yaitu faktor sosial (*social factor*), *affect*, kompleksitas (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan faktor sosial dan konsekuensi jangka panjang terhadap pemanfaatan PC. Hubungan positif kuat ditunjukkan kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan PC, sedangkan hubungan positif lemah ditunjukkan *Affect* terhadap pemanfaatan PC. Kompleksitas berhubungan negatif signifikan terhadap pemanfaatan PC, sedangkan kondisi yang memfasilitasi berhubungan negatif dan lemah terhadap pemanfaatan *personal computer*.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Qadri (1997), memberikan bukti empiris bahwa faktor sosial dan *affects* berhubungan positif signifikan terhadap pemanfaatan PC. Kesesuaian tugas berhubungan positif kuat terhadap pemanfaatan PC. Kompleksitas dan konsekuensi jangka panjang berhubungan negatif signifikan terhadap pemanfaatan PC. Sedangkan kondisi yang memfasilitasi berhubungan positif lemah terhadap pemanfaatan PC.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi juga dikaitkan dengan kinerja baik ditingkat individual maupun di tingkat organisasi. Model tersebut selanjutnya dikenal dengan *Technology to Performance Chain (TPC)*. Goodhue dan Thompson (1995) memberikan bukti empiris terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Sama dengan Goodhue dan Thompson (1995), Darwin (1999), memberikan bukti empiris bahwa komputerisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja individu. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Diana (2001), yang memberikan bukti empiris bahwa faktor sosial dan konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan TI. Kompleksitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pemanfaatan TI. Kesesuaian tugas teknologi tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan TI, tetapi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan akuntansi. Sedangkan pemanfaatan TI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan akuntansi.

Sebaliknya, Jurnal (2001), memberikan bukti empiris kesesuaian tugas teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap

kinerja individual. Hasil penelitian Jurnal (2001) tersebut didukung oleh Jin (2003) yang melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja akuntan publik. Jin (2003) memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor sosial terhadap pemanfaatan teknologi informasi, *effect* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan TI. Kompleksitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan TI. Kesesuaian tugas teknologi, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitas berpengaruh negatif dan lemah terhadap pemanfaatan TI, sedangkan pemanfaatan TI tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.

Selanjutnya, penelitian ini akan menguji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan TI dan pengaruh pemanfaatan TI terhadap kinerja individual dengan obyek individu yang bekerja di Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali yang menggunakan TI. Pengujian ulang ini dilakukan didasari atas beberapa pertimbangan. Pertama teknologi informasi telah dimanfaatkan secara luas di sektor publik, khususnya pada Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali. Kedua penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual di sektor publik belum pernah dilakukan. Ketiga adanya perbedaan karakteristik dari sektor publik dan sektor swasta. Keempat adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan masih perlu untuk dikaji ulang.

1.2 Rumusan Masalah

Teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat mendasar bagi organisasi baik swasta maupun organisasi publik. Dengan adanya teknologi informasi pemrosesan data akan mengalami perubahan dari manual ke otomatisasi. Ini adalah merupakan salah satu pendorong penerapan teknologi informasi di semua sektor. Pada sektor publik khususnya Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali, teknologi informasi telah diterapkan secara luas pula. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual di sektor publik belum pernah dilakukan. Serta adanya perbedaan karakteristik dari sektor publik dan sektor swasta. Disamping itu penelitian-penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja individual yang telah dilakukan di Indonesia, menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Darwin (1999) dan Diana (2001) yang memberikan bukti empiris terdapat pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Di sisi lain, hasil penelitian Jurnal (2001) dan Jin (2003) memberikan bukti empiris bahwa tidak ada pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual.

Penelitian ini menguji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Thompson et al (1991) dan Goodhue dan Thompson (1995). Sesuai dengan model tersebut, maka dalam penelitian ini akan diuji enam faktor yang mempengaruhi

pemanfaatan teknologi informasi yaitu faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian-tugas teknologi, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Penelitian ini mengambil obyek individu-individu yang bekerja pada sektor publik, khususnya yang bekerja pada Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali yang menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian-tugas teknologi, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi?
2. Apakah kesesuaian-tugas teknologi berpengaruh terhadap kinerja individual?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka uraian secara rinci tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh faktor sosial, *effect*, kesesuaian-tugas teknologi, konsekuensi jangka panjang, kompleksitas dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kesesuaian-tugas teknologi terhadap kinerja individual.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Pengembangan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori tentang pemanfaatan teknologi informasi yang telah ada, khususnya *theory of attitudes and behavior*, *theory of reasoned action* dan model rantai kinerja teknologi (*technology to performance chain*).

1.4.2 Pengembangan Praktek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali, khususnya untuk dapat lebih meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja individual.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini disajikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Telaah Teoritis, pada bab ini disajikan tentang teori dasar pemanfaatan teknologi informasi, model pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja, faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, kinerja individual, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data .

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini disajikan tentang statistik deskriptif, uji non response bias, dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan, pada bab ini disajikan kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan keterbatasan.

BAB II

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Dasar Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks sistem informasi, teknologi menunjukkan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan data) dan dukungan bagi pemakai (pelatihan dan bantuan) yang disediakan untuk membantu pemakai dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi informasi terdapat dua teori yang mendasar yaitu *theory of reasoned action (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dan *theory of attitudes and behavior* yang dikembangkan Triandis (1971; 1980).

2.1.1 *Theory of Attitudes and Behavior*

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitudes and behavior*) dikembangkan oleh Triandis (1971;1980). Triandis (1971) menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh apa yang orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka biasa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka perkirakan. Selanjutnya, Triandis (1971) menyatakan bahwa sikap menyangkut komponen-komponen kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif menyangkut keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka. Tujuan dari perilaku adalah apa maksud seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan? Triandis (1980) menyajikan suatu model perilaku interpersonal

yang lebih komprehensif dengan menyatakan faktor-faktor sosial, perasaan dan konsekuensi yang dirasakan mempengaruhi tujuan perilaku dan sebaliknya akan mempengaruhi perilaku. Kebiasaan-kebiasaan merupakan penentu sikap, secara langsung dan tidak langsung. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya (misalnya, kondisi yang memfasilitasi) tidak memungkinkan. Jadi, jika seseorang bermaksud untuk menggunakan *personal computer*, tetapi tidak mempunyai kemudahan atau kesempatan untuk memperolehnya, maka manfaat yang dirasakan akan berkurang.

2.1.2 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of reasoned action (TRA) dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Teori tersebut didasarkan pada psikologi sosial. Menurut *theory of reasoned action*, kinerja individu dari perilaku yang telah ditetapkan akan ditentukan oleh maksud dari tindakan yang akan dilakukan dan tujuan perilaku secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu dan norma-norma subjektif.

Tujuan dari perilaku merupakan kekuatan seseorang untuk melakukan tindakan yang ditentukan (Fishbein & Ajzen, 1975). Tujuan perilaku didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif mengenai suatu tindakan (Fishbein & Ajzen, 1975). Norma subjektif diartikan sebagai persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang adalah penting baginya untuk memperkirakan perlu atau tidaknya melakukan tindakan (Fishbein & Ajzen, 1975).

Menurut TRA sikap seseorang terhadap perilaku ditentukan oleh kepercayaan (*belief*) utama mengenai konsekuensi-konsekuensi dari tindakan yang dikembangkan berdasarkan konsekuensi-konsekuensi tersebut. Kepercayaan

(*belief*) didefinisikan sebagai kemungkinan subyektif individu melakukan tindakan yang akan menghasilkan konsekuensi tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975).

Teory of reasoned action mengemukakan bahwa norma subyektif seorang individu ditentukan oleh fungsi multiplikatif dari kepercayaan (*belief*) normatifnya misalnya harapan-harapan yang dirasakan dari petunjuk khusus individu atau kelompok dan motivasinya untuk memenuhi harapan-harapannya. TRA merupakan model yang umum dan tidak menentukan kepercayaan (*belief*) yang operatif untuk perilaku khusus, (Fishbein & Ajzen, 1975)

Secara khusus aspek yang berguna dari TRA, jika ditinjau dari perspektif sistem informasi yaitu dalam hal asersi-asersinya yang menyatakan bahwa faktor-faktor lainnya mempengaruhi perilaku yang secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh *affect*, *social norm* atau bobot relatifnya. Oleh karenanya variabel-variabel seperti karakteristik desain sistem, karakteristik *user* (termasuk gaya kognitif dan variabel-variabel personal lainnya), karakteristik tugas, sifat dasar proses pengembangan atau implelementasi, pengaruh politik, struktur organisasi dan lain-lain akan termasuk ke dalam kategori ini, oleh Fishbein dan Ajzen (1975) disebut sebagai *external variables*. Implikasinya adalah bahwa TRA memediasi pengaruh dari variabel-variabel lingkungan *uncontrollable* dan tujuan-tujuan *controllable* terhadap perilaku *user*.

2.2 Model Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kinerja

Terdapat tiga model yang menghubungkan antara teknologi informasi dan kinerja yaitu model yang berfokus pada pemanfaatan, model yang berfokus pada

kesesuaian-tugas teknologi, dan model rantai teknologi kinerja. Model-model tersebut dikembangkan berdasarkan teori sikap dan perilaku dan teori tindakan yang beralasan.

2.2.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) dengan bersandar pada *Theory of Reasoned Action (TRA)*. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi, dimana pemakai mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi. Sasaran dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum. TAM kurang umum dibandingkan dengan TRA. TAM didesain untuk diterapkan hanya untuk perilaku penggunaan komputer, namun karena menggabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa dekade, maka TAM sesuai sebagai modeling penerimaan komputer.

Idealnya TAM berguna tidak hanya untuk memprediksi, tetapi juga untuk menjelaskan, sehingga para peneliti dan praktisi dapat mengidentifikasi mengapa sebuah sistem yang khusus mungkin tidak dapat diterima, dan harus melalui serangkaian langkah-langkah perbaikan secara keseluruhan. Oleh karenanya tujuan inti dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah gambaran yang mendasar tentang pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan (*belief*) internal, sikap dan tujuan. TAM diformulasikan dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan mengidentifikasi sejumlah kecil variabel-variabel yang mendasar seperti yang disarankan oleh riset-riset sebelumnya yang menyalurkan

faktor kognitif dan afektif dari penerimaan komputer, dan menggunakan TRA sebagai dasar untuk model hubungan teoritis diantara variabel-variabel tersebut. TRA digunakan sebagai dasar teoritis untuk menentukan hubungan sebab akibat antara dua kunci *belief* yaitu perasaan kegunaan dan perasaan kemudahan dari penggunaan terhadap sikap *user* dan tujuan perilaku adopsi komputer sesungguhnya. Kedua kunci *belief* tersebut relevan untuk perilaku penerimaan komputer.

Perasaan kegunaan didefinisikan sebagai prospek kemungkinan subyektif *user* menggunakan sistem aplikasi khusus, yang akan meningkatkan kinerjanya dalam organisasi. Perasaan kemudahan dari penggunaan diartikan sebagai tingkat dimana sasaran yang diharapkan *user* membebaskan diri dari serangkaian usaha-usaha tertentu.

Sama dengan TRA, TAM mempostulatkan bahwa penggunaan komputer ditentukan oleh tujuan perilaku, namun perbedaannya adalah bahwa tujuan perilaku ditinjau secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu terhadap penggunaan sistem dan perasaan kegunaan. Hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara perasaan kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilakunya yang diyakini akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini karena kinerja yang meningkat merupakan instrumen untuk mencapai berbagai *reward*

yang terletak di luar kandungan pekerjaan itu sendiri, seperti peningkatan gaji dan promosi (Vroom, 1964 dalam Goodhue & Thompson, 1995).

2.2.2 Task Technology Fit (TTF)

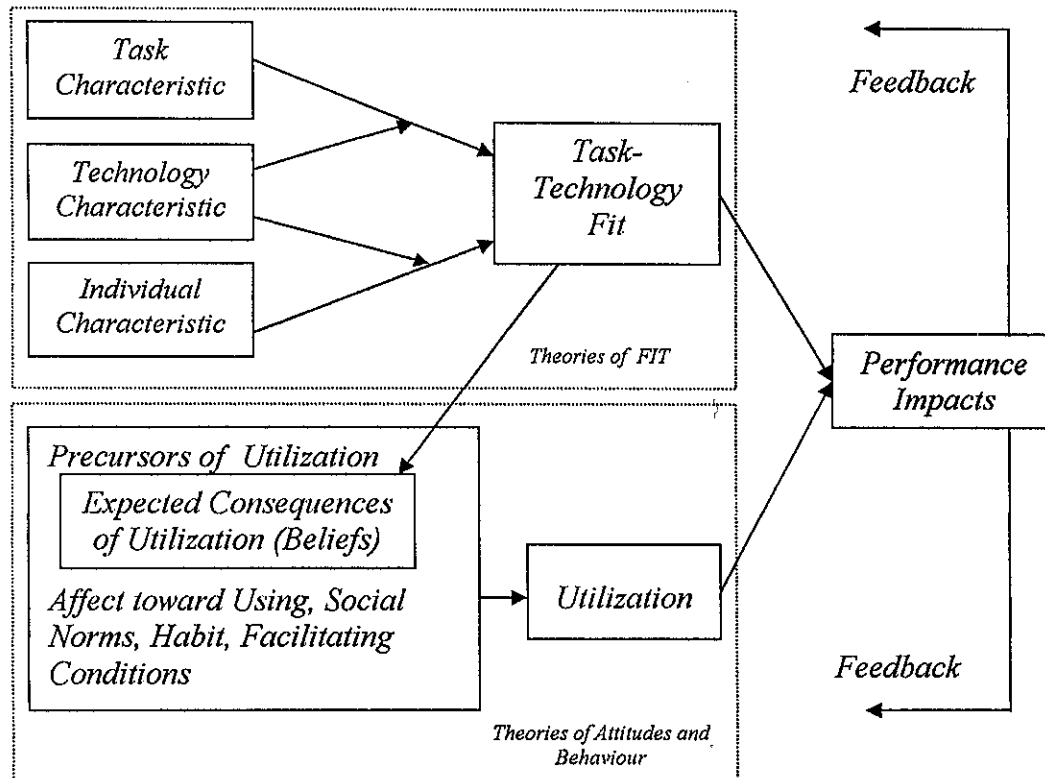
Task technology fit (TTF) dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). TTF adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, TTF merupakan kesesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu, dan fungsi teknologi.

Prioritas TTF adalah interaksi antara tugas, teknologi, dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti (sebagai contoh, saling ketergantungan antara tugas dengan kebutuhan informasi dari beberapa unit organisasi) membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti (sebagai contoh, integrasi database dengan seluruh data perusahaan yang dapat diakses untuk seluruhnya).

2.2.3 Technology to Performance Chain (TPC)

Technology to performance chain (TPC) merupakan sebuah model yang mana peran penting teknologi berpengaruh terhadap kinerja pada tingkat individual. Inti dari model ini adalah agar teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dan teknologi tersebut harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Model tersebut digambarkan pada Gambar 2.1.

GAMBAR 2.1
MODEL RANTAI TEKNOLOGI-KINERJA



Sumber : Goodhue dan Thompson (1995)

Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam hubungannya dengan sistem informasi, teknologi didefinisikan sebagai sistem komputer (*hardware, software, dan data*) dan jasa yang disediakan untuk mendukung *user* dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Goodhue & Thompson, 1995). Tugas secara luas didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu dalam mengubah input menjadi output. Karakteristik tugas sangat penting sebagai kekuatan penggerak untuk mempercayakan aspek-aspek yang lebih pasti suatu teknologi informasi.

Individu yang dimaksud dalam model ini adalah pemakai (*user*) teknologi informasi, dimana teknologi tersebut dipergunakan untuk membantu pelaksanaan tugas-tugasnya. Karakteristik individu (pelatihan, pengalaman menggunakan komputer dan motivasi) dapat mempengaruhi bagaimana sebaiknya individu memanfaatkan teknologi.

Task-technology fit (TTF) adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, *task-technology fit* adalah merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu, dan fungsi teknologi. Prioritas *task-technology fit* merupakan interaksi antara tugas, teknologi, dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti (sebagai contoh, saling ketergantungan antara tugas dengan kebutuhan informasi dari beberapa unit organisasi) membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti (sebagai contoh, *integrasi database* dengan seluruh data perusahaan yang dapat diakses untuk seluruhnya). *Task-technology fit* dapat mengurangi jurang pemisah antara kebutuhan tugas dan fungsi teknologi yang melebar (Goodhue & Thompson, 1995).

Pemanfaatan adalah perilaku pemakai teknologi di dalam tugas-tugas yang kompleks. Pengukuran tersebut didasarkan pada frekuensi penggunaan atau perbedaan aplikasi yang dipakai (Davis, Bagozzi & Warshaw, 1989; Thompson et al, 1991). Goodhue dan Thompson (1995) memberikan keyakinan bahwa konsekuensi pemanfaatan, pengaruhnya terhadap penggunaan, dan norma-norma sosial, akan memberi petunjuk terhadap keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem. Dalam kasus ini, pemanfaatan seharusnya

dikonseptualisasikan sebagai sepasang kondisi menggunakan atau tidak menggunakan.

Pengaruh *task-technology fit* terhadap pemanfaatan ditunjukkan melalui hubungan antara *task-technology fit* dan kepercayaan mengenai konsekuensi penggunaan sistem. Hal ini dikarenakan *task-technology fit* merupakan penentu penting mengenai apakah sistem dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Pengaruh kinerja di dalam konteks ini berhubungan dengan prestasi dari tugas individu. Tingginya kinerja berimplikasi terhadap perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas, dan atau peningkatan kualitas (Goodhue & Thompson, 1995)

Lebih lanjut, Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa umpan balik adalah aspek yang sangat penting dalam suatu model. Apabila teknologi tersebut telah dimanfaatkan dan berpengaruh terhadap kinerja, maka akan terdapat umpan balik, yaitu pengalaman aktual pemanfaatan teknologi akan memberikan petunjuk pemakai untuk menyimpulkan bahwa pengaruh teknologi lebih baik atau lebih buruk terhadap kinerja. Dengan demikian individu dapat belajar dari pengalaman, sehingga pemanfaatan yang lebih baik dalam menggunakan teknologi akan dapat memperbaiki kesesuaian-tugas teknologi secara keseluruhan.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas-tugas, yang mana pengukurannya didasarkan atas intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Thompson et al 1991).

Lebih lanjut Thompson, et al. (1991) dengan menerapkan teori sikap dan perilaku Triandis (1980) pada konteks penggunaan PC mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1). Faktor sosial (*social factor*) merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat seorang individu dengan individu yang lain, dalam situasi sosial tertentu. Kultur subyektif tersebut berisi norma (*norms*), peran (*role*) dan nilai *value* (Triandis, 1980).
- 2). *Affect* adalah perasaan senang, kegembiraan atau depresi, kemuakan, ketidaksenangan atau kebencian yang ada pada individual dengan tindakan tertentu (Triandis, 1980). Aspek-aspek teknologi (seperti, sistem yang berkualitas tinggi) sangat mempengaruhi sikap pemakai terhadap sistem yang bersangkutan. Sikap pemakai bersama-sama dengan faktor sosial dan faktor situasional lainnya akan mempengaruhi intensitas pemanfaatan teknologi dan akhirnya akan meningkatkan pemanfaatan teknologi.
- 3). Kompleksitas (*complexcity*) adalah suatu tingkat dimana inovasi dirasakan relatif sulit untuk dipahami dan digunakan (Rogers & Shoemaker, 1971).
- 4). Kesesuaian-tugas teknologi adalah sebagai suatu derajat seberapa tinggi teknologi membantu individu dalam menjalankan serangkaian tugas-tugasnya. Secara spesifik kesesuaian tugas teknologi merupakan keselarasan antara tuntutan dalam tugas dan fungsionalitas dari teknologi (Goodhue & Thompson, 1995).
- 5). Konsekuensi jangka panjang adalah merupakan tindakan yang memberikan hasil di masa mendatang seperti meningkatkan fleksibilitas untuk mengubah

pekerjaan, atau meningkatkan kesempatan bagi pekerjaan-pekerjaan yang lebih berarti (Thompson et al, 1991).

- 6). Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) merupakan faktor obyektif yang ada di lingkungan di mana beberapa penilaian atau pengamatan mengakui suatu tindakan di lakukan dengan mudah (Triandis, 1980).
- 7). Kebiasaan adalah merupakan situasi rangkaian perilaku yang terjadi dengan sendirinya tanpa adanya petunjuk. Individu biasanya tidak sadar dengan rangkaian tersebut (Triandis, 1971). Walaupun kebiasaan tidak secara khusus diuji dalam studi ini, kebiasaan jelas merupakan suatu determinan yang penting dari perilaku. Penelitian sebelumnya memberikan bukti empiris bahwa kebiasaan adalah prediktor perilaku yang kuat, (Sugar, 1976). Pada tingkat konseptual, seseorang dapat berargumen bahwa kebiasaan harus memainkan peran dalam menggunakan komputer, komputer mungkin digunakan untuk tugas-tugas sederhana dan pasti. Namun pada tingkat pengukuran, kesukaran muncul. Triandis (1980) menyatakan bahwa kebiasaan dapat diukur dengan frekuensi terjadinya perilaku. Ini justru identik dengan ukuran pemanfaatan yang membimbing ke suatu tautologi (pengulangan kata tanpa kejelasan). Dengan alasan tersebut, maka penelitian ini tidak memasukkan *construct* kebiasaan dalam studi ini.

2.4 Kinerja Individual

Secara umum, kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam penelitian Goodhue dan Thompson (1995), pencapaian kinerja individual dinyatakan

berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas atau kualitas yang lebih tinggi, dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam organisasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Guna mempermudah dalam melihat dukungan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan landasan perumusan hipotesis disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa penelitian-penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap kinerja masih terdapat ketidakkonsistenan. Contoh Jurnal, (2000) dan Jin (2003) tidak mendukung adanya hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Jurnal (2000) menyatakan bahwa tidak diterimanya hipotesis tersebut disebabkan karena data yang kurang baik, perbedaan persepsi responden menjawab pertanyaan tentang banyaknya paket program komputer yang dikuasai sehingga intensitas penggunaan dan frekuensi penggunaan tidak didukung dengan jenis perangkat lunak yang digunakan. Sedangkan Jin, (2003) menyatakan bahwa tidak terdukungnya pemanfaatan teknologi terhadap kinerja disebabkan karena responden tidak menjawab pertanyaan dengan konsisten dan adanya perbedaan persepsi responden dalam menjawab pertanyaan mengenai pemanfaatan teknologi informasi, seperti intensitas penggunaan komputer dalam sehari, frekuensi penggunaan komputer dan banyaknya paket program yang digunakan.

TABEL 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

| Peneliti | Metode | Sampel | Hasil |
|----------------------------|--------------|--------------------|---|
| Davis et. al., 1989 | Survey | 107 user | Hubungan positif dan tidak signifikan antara perasaan dan perilaku user terhadap pemanfaatan. |
| Thompson et. al., 1991 | Survey | 212 Manajer | Faktor sosial, dan konsekuensi jangka panjang berhubungan positif signifikan terhadap pemanfaatan PC. Kesesuaian tugas berhubungan positif kuat terhadap pemanfaatan PC. <i>Affect</i> berhubungan positif lemah, kompleksitas berhubungan negatif signifikan, sedangkan kondisi yang memfasilitasi berhubungan negatif lemah terhadap pemanfaatan PC. |
| Goodhue dan Thompson, 1995 | Survey | 600 Individual | Kesesuaian-tugas teknologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi mendapat dukungan yang lemah. Hubungan kesesuaian-tugas teknologi dengan kinerja individual menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual berhubungan positif signifikan. |
| Rahmi Qadri, 1997 | Survey | 76 end user | Faktor sosial dan <i>affect</i> , berhubungan positif signifikan terhadap pemanfaatan PC, kesesuaian tugas berhubungan positif kuat, kompleksitas dan konsekuensi jangka panjang berhubungan negatif signifikan terhadap pemanfaatan PC, sedangkan kondisi yang memfasilitasi berhubungan positif lemah terhadap pemanfaatan PC. |
| Compeau et. al., 1999 | Longitudinal | 394 end user | Hubungan signifikan antara perasaan dan hasil yang diharapkan terhadap pemanfaatan. |
| Darwin, 1999 | Survey | 130 Karyawan | Kesesuaian tugas teknologi berhubungan signifikan terhadap pemanfaatan TI dan pemanfaatan TI berpengaruh terhadap kinerja individual karyawan. |
| Jurnali, 2000 | Survey | 171 Akuntan publik | Kesesuaian tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi berdampak positif terhadap kinerja, sedangkan pemanfaatan TI tidak berpengaruh terhadap kinerja individual. |
| Diana, 2001 | Survey | 142 Karyawan | Faktor sosial dan konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan PC, kompleksitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pemanfaatan PC, kesesuaian tugas teknologi tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan PC tetapi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan akuntansi, sedangkan pemanfaatan PC berpengaruh terhadap kinerja karyawan akuntansi. |
| Thai Fung Jin, 2003 | Survey | 82 Akuntan publik | Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor sosial terhadap pemanfaatan TI, sedangkan <i>effect</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemanfaatan TI. Kompleksitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pemanfaatan TI. Kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh negatif dan lemah terhadap pemanfaatan TI, sedangkan pemanfaatan TI tidak berpengaruh terhadap Kinerja Individual. |

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Faktor sosial di dalam suatu organisasi akan menentukan berhasil tidaknya pemanfaatan teknologi informasi. Jika ada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi yang tidak melanggar norma, memberikan manfaat dan dapat mendukung pelaksanaan tugas-tugasnya, maka akan mendorong individu untuk memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Triandis (1980), yang menyatakan bahwa faktor sosial (*sosial factor*) merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individu dengan yang lain, dalam situasi sosial tertentu. Kultur subyektif berisi norma (*norms*), peran (*role*) dan nilai-nilai (*values*).

Dukungan empiris untuk hubungan antara norma-norma sosial dan perilaku dapat ditemukan dalam beberapa studi. Seperti, Tornatzky dan Klien (1982), dalam suatu meta analisis dari 75 studi hubungan antara karakteristik-karakteristik inovasi dan adopsi, menemukan bahwa keseimbangan dari inovasi dengan norma-norma sosial mempunyai pengaruh signifikan pada pemanfaatan. Hubungan tersebut juga konsisten dengan teori tindakan yang beralasan yang diajukan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), Thompson et al (1991), Qadri, (1997) dan Diana (2001) memberikan bukti empiris terdapat hubungan positif dan signifikan faktor sosial terhadap pemanfaatan PC. Jin (2003) menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan

TI. Sedangkan Davis et al (1989) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan norma-norma sosial terhadap pemanfaatan PC.

Sesuai dengan teori Triandis, (1980) dan bukti empiris yang mendukung, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H₁ : Faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

2.6.2 Pengaruh *Affect* Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kondisi psikologi sangat menentukan perilaku seseorang, jika individu secara psikologi merasa senang atau gembira dengan adanya penggunaan teknologi informasi di tempat kerjanya, maka individu tersebut akan termotivasi untuk memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, begitu juga sebaliknya. Kondisi psikologi ini oleh Triandis (1980) disebut sebagai faktor afeksi. Afeksi (*affect*) berhubungan dengan perasaan senang atau kegembiraan, depresi, kemarahan, ketidaksenangan atau kebencian yang ada pada individu dengan tindakan tertentu (Triandis, 1980).

Compeau, Christopher dan Huff (1999) dan Qadri (1997), memberikan bukti empiris *affect* berhubungan positif dan signifikan terhadap pemanfaatan PC. Thompson et al (1991), menunjukkan *affect* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan PC. Sedangkan Jin (2003) memberikan bukti empiris *affect* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan TI.

Sesuai dengan teori Triandis (1980), dan bukti empiris yang ada, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

H₂ : *Affect* berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

2.6.3 Pengaruh Kompleksitas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Rogers dan Shoemaker (1971), menyatakan bahwa kompleksitas (*complexity*) merupakan tingkat dimana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan oleh individu. Semakin kompleks suatu inovasi, maka semakin rendah tingkat penggunaannya (Tornatzky & Klien, 1982). Jika teknologi informasi dipersepsikan dalam konteks ini, maka hasilnya akan menunjukkan hubungan negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Thompson et al (1991), Qadri (1997) dan Diana (2001), memberikan bukti empiris terdapat hubungan negatif signifikan, kompleksitas terhadap pemanfaatan *personal computer*. Begitu juga dengan Jin (2003), menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan kompleksitas terhadap pemanfaatan TI. Pengaruh variabel tersebut akan diuji kembali dalam penelitian ini dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Kompleksitas berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

2.6.4 Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tindakan individu sangat ditentukan oleh alasan yang mendasarinya, salah satu alasan untuk memanfaatkan teknologi informasi adalah kesesuaian-tugas

teknologi. Jika dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat mendukung tanggung jawab pekerjaan individu yang bersangkutan, maka ia akan termotivasi untuk memanfaatkan teknologi informasi. Hal tersebut sesuai dengan TRA yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), menyatakan bahwa kinerja individu dari perilaku yang telah ditetapkan akan ditentukan oleh maksud dari tindakan yang akan dilakukan dan tujuan perilaku secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu dan norma-norma subyektif.

Dukungan empiris hubungan kesesuaian-tugas teknologi terhadap pemanfaatan teknologi informasi telah ditunjukkan pada hasil penelitian seperti Tornatzky dan Klien (1982) yang memberikan bukti empiris bahwa sebuah inovasi akan lebih disukai untuk diadopsi jika sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan individu yang bersangkutan. Thompson et al (1991) dan Qadri (1997) memberikan bukti empiris kesesuaian tugas berpengaruh positif kuat terhadap pemanfaatan PC. Berbeda dengan Diana (2001) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas teknologi tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan PC, tetapi berpengaruh positif signifikan positif terhadap kinerja karyawan akuntansi. Jurnal (2000) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas teknologi berdampak positif terhadap pemanfaatan TI. Sedangkan Jin (2003) memberikan bukti empiris kesesuaian tugas teknologi berpengaruh negatif lemah terhadap pemanfaatan TI.

Goodhue dan Thompson (1995) mengembangkan dimensi dari variabel kesesuaian-tugas teknologi secara lebih mendetail dengan menguji model rantai teknologi-kinerja dengan mengkombinasikan model yang berfokus pada pemanfaatan dan model yang berfokus pada kesesuaian-tugas teknologi.

Selanjutnya Goodhue dan Thompson (1995), menyatakan bahwa kesesuaian-tugas teknologi yang merupakan fungsi karakteristik tugas dan karakteristik teknologi mempunyai hubungan langsung dan tidak langsung dengan kinerja. Hubungan tidak langsung tersebut melalui pemanfaatan teknologi informasi. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa kesesuaian-tugas teknologi mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi mendapat dukungan yang lemah. Hubungan kesesuaian-tugas teknologi dengan kinerja individual menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan pengembangan dimensi dari variabel yang dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (1995) dan hasil-hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

- H_{4a} : Kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.**
- H_{4b} : Kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja individual**

2.6.5 Pengaruh Konsekuensi Jangka Panjang Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kemampuan teknologi informasi untuk meningkatkan fleksibilitas, mengubah pekerjaan atau memperoleh kesempatan kerja di masa yang akan datang yang lebih berarti bagi *user*, sangat menentukan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini oleh Thompson et al (1991) disebut sebagai konsekuensi jangka panjang. Beberapa individu termotivasi untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi informasi kemungkinan berhubungan dengan

perencanaan dimasa mendatang dan terkadang untuk memenuhi kebutuhan saat ini. Meskipun memanfaatkan teknologi informasi untuk saat ini belum diyakini manfaatnya, namun apabila terdapat keyakinan dari para pemakai bahwa penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan mobilitas karier dimasa yang akan datang, hal ini dapat memotivasi individu untuk memanfaatkan teknologi informasi tersebut.

Thompson et al (1991) dan Diana (2001) memberikan bukti empiris terdapat hubungan positif signifikan konsekuensi jangka panjang terhadap pemanfaatan PC. Berbeda dengan Qadri (1997) yang menunjukkan bahwa konsekuensi jangka panjang berhubungan negatif signifikan terhadap pemanfaatan PC, sedangkan Jin (2003), memberikan bukti empiris terdapat pengaruh negatif dan lemah konsekuensi jangka panjang terhadap pemanfaatan TI. Berdasarkan telaah teoritis dan dukungan empiris yang ada, maka hipotesis yang akan diuji adalah :

H₄ : Konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

2.6.6 Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, ketentuan-ketentuan yang mendukung *user* adalah merupakan bentuk dari kondisi yang memfasilitasi, akan mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Ketentuan-ketentuan yang mendukung *user* dilakukan dengan memberikan pelatihan dan membantunya ketika menghadapi kesulitan, sehingga beberapa halangan dalam pemanfaatan

akan dapat dikurangi atau dihilangkan. Adanya pelatihan dan bantuan ketika terdapat kesulitan oleh disebut Triandis (1980) sebagai kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) yang merupakan faktor obyektif, yang terdapat ada dalam suatu lingkungan, dimana beberapa penilaian atau pengamatan mengakui sesuatu tindakan dapat dilakukan dengan mudah.

Schultz dan Slevien, (1975) memberikan bukti empiris bahwa kondisi yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi atau dukungan untuk pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan Thompson et al (1991) dan Qadri (1997), menunjukkan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi berhubungan negatif lemah terhadap pemanfaatan PC. Begitu juga dengan Jin (2003) yang memberikan bukti empiris pengaruh negatif dan lemah kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Hipotesis yang diajukan untuk menguji kondisi yang memfasilitasi adalah sebagai berikut ;

H₅ : Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

2.6.7 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual

Dalam era globalisasi, teknologi informasi memegang peran yang sangat penting dalam organisasi. Teknologi informasi akan dapat berperan dalam meningkatkan kinerja baik ditingkat individu maupun organisasi, jika dimanfaatkan dengan baik, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh

Thompson et al (1991), menyatakan bahwa pemanfaatan merupakan perilaku dari menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaan. Pengalaman sesungguhnya dari pemanfaatan teknologi akan berpengaruh terhadap pemakai, apakah teknologi tersebut mempunyai dampak lebih baik atau lebih buruk terhadap kinerja, akan berpengaruh pada kinerja di masa yang akan datang (Goodhue & Thompson, 1995).

Selanjutnya Goodhue dan Thompson (1995) memberikan bukti empiris bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Individual. Begitu juga dengan Darwin (1999) dan Diana (2001), memberikan bukti empiris bahwa pemanfaatan PC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individual. Sedangkan Jurnal (2001), dan Jin (2003), memberikan bukti empiris bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.

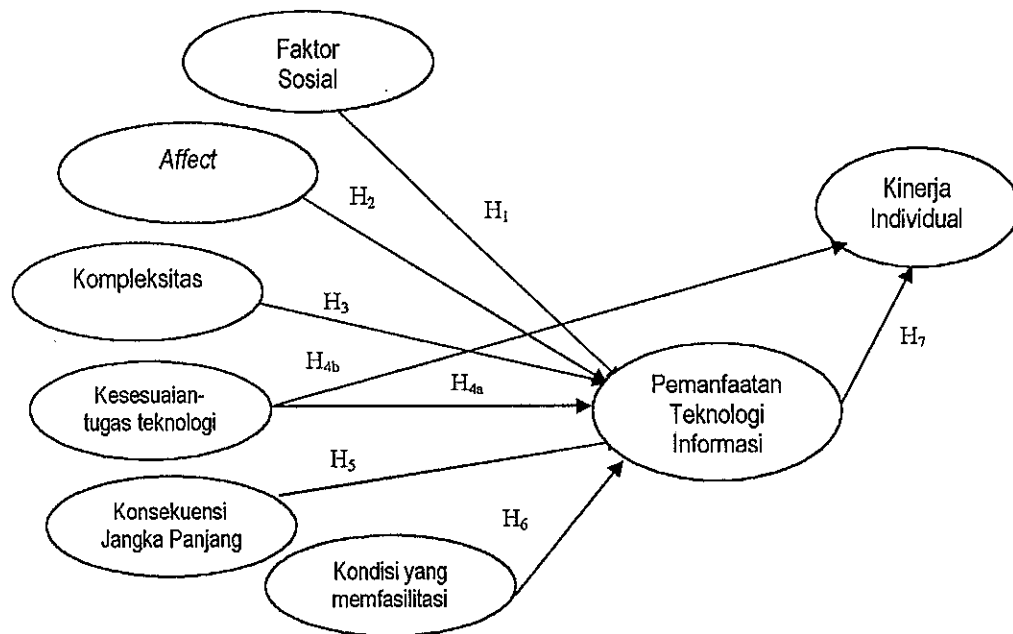
Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H₇ : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual

2.7. Kerangka Pemikiran Teoritis

Model kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antara konstruk eksogen yaitu faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian-tugas teknologi, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi dengan konstruk endogen yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja individual, tampak pada Gambar 2.2.

GAMBAR 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Dinas Pendapatan Daerah Bali Tingkat I dan Tingkat II Propinsi. Sampel penelitian adalah karyawan pengguna teknologi informasi di Dinas pendapatan Daerah Tingkat I dan Tingkat II Propinsi Propinsi Bali, dengan unit analisis individu yang bekerja pada Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan Tingkat II Propinsi Bali yang menggunakan teknologi informasi. Penentuan jumlah sampel yang akan diambil menggunakan model *size* (Hair, Anderson, Tatham & Black, 1998). Dalam model tersebut jumlah sampel absolut sedikitnya harus lebih besar dari banyaknya kovarian atau korelasi input matrik data. Jumlah minimum sampel adalah 5 responden untuk masing-masing parameter yang diestimasi, dengan suatu perbandingan 10 responden tiap parameter merupakan perbandingan yang paling sesuai (Hair et al, 1998). Penelitian ini menggunakan 39 parameter estimasi, sehingga jumlah sampel adalah 195 sampai dengan 390. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diambil adalah 195, hal ini telah sesuai dengan ketentuan *structural equation model* (SEM). *Structural equation model* mensyaratkan bahwa jumlah sampel yang diolah untuk mendapatkan hasil yang baik antara 100 sampai dengan 200.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling, yang merupakan metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah individu yang bekerja pada

Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali yang menggunakan komputer dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data subyek (*self-report data*) dengan respon yang diberikan tertulis. Jenis data ini merupakan data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau secara kelompok. Sumber data penelitian adalah data primer (*primary data*) yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya.

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengantarkan langsung 325 kuesioner dengan asumsi *respon rate* adalah 60%. Tingginya *response rate* didasari suatu pertimbangan bahwa kuesioner akan dikirimkan secara langsung ke Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan Tingkat II Propinsi Bali.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

3.4.1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri dari faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian-tugas teknologi, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi.

a Faktor Sosial

Faktor Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individu dengan yang lainnya, dalam situasi sosial tertentu (Triandis, 1980). Untuk mengukur variabel faktor sosial (*social factor*) yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson et al (1991) mencakup empat pertanyaan yaitu (1) banyaknya rekan kerja yang menggunakan komputer (2) pimpinan membantu memperkenalkan komputer, (3) atasan sangat mendukung penggunaan PC dan (4) secara umum, instansi mendorong untuk menggunakan PC. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala kategori, yaitu dari 1 (tidak pernah) sampai dengan 5 (selalu).

b. Affect

Affect yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan senang, kegembiraan atau depresi, kemuakan, ketidaksenangan atau kebencian yang ada pada individu dengan tindakan tertentu, (Triandis, 1980). Variabel *affect* dari pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan 5 instrumen. Sebanyak 3 instrument dikembangkan oleh Thompson et al (1991) dan 2 instrumen lainnya dikembangkan oleh Staples dan Seddon (2004). Pengukuran mencakup 5 pertanyaan yaitu (1) pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih menarik jika menggunakan komputer, (2) perasaan lebih senang bekerja dengan menggunakan komputer; (3) komputer dapat bermanfaat untuk berapa jenis pekerjaan termasuk pekerjaan yang ingin dilakukan; (4) Dalam menggunakan TI tidak pernah prustasi

dan (5) Menggunakan TI tidak membosankan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala Likert, yaitu dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 berarti sangat setuju.

c. Kompleksitas

Kompleksitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat dimana inovasi dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan (Rogers & Shoemaker, 1971). Variabel kompleksitas diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson et al (1991). Pengukuran mencakup empat pertanyaan yaitu (1) menggunakan komputer dalam melakukan pekerjaan rutin menyita banyak waktu, (2) bekerja dengan komputer sangat rumit, sehingga sulit untuk mengerti cara menggunakannya, (3) menggunakan komputer untuk memasukkan data, menyita banyak waktu dan (4) memerlukan waktu yang lama untuk mempelajari bagaimana menggunakan komputer. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala Likert, yaitu dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 berarti sangat setuju.

d. Kesesuaian-Tugas Teknologi

Kesesuaian-tugas teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menunjukkan derajat seberapa tinggi teknologi membantu individu dalam menjalankan tugas-tugasnya, dalam pengolahan data keuangan. Untuk mengukur variabel kesesuaian-tugas teknologi terhadap pemanfaatan teknologi informasi, menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). Penggunaan instrumen tersebut dimaksudkan untuk mengukur kualitas

data dan lokatabilitas data. Setiap responden diminta untuk menjawab 6 butir pertanyaan tentang (1) keaktualan data, (2) ketersediaan data yang benar, (3) tingkat kerincian data yang benar, (4) kemampuan menentukan adanya dan letak data, (5) kemampuan memberikan makna dari data, dan (6) kelayakan sistem. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala Likert, yaitu dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 berarti sangat setuju.

e. Kesesuaian Jangka Panjang

Konsekuensi jangka panjang adalah tindakan yang memberikan hasil di masa mendatang seperti meningkatkan fleksibilitas untuk mengubah pekerjaan atau meningkatkan kesempatan bagi pekerjaan-pekerjaan yang lebih berarti (Thompson et al 1991). Variabel konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) dari pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson et al (1991). Pengukuran mencakup enam pertanyaan yaitu (1) menggunakan komputer membuat pekerjaan menjadi lebih menantang, (2) penggunaan komputer akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan tugas yang lebih disukai di masa mendatang, (3) menggunakan komputer membuat pekerjaan menjadi lebih bervariasi, (4) menggunakan komputer akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting, (5) menggunakan komputer akan meningkatkan kesempatan untuk melakukan tugas yang berbeda, dan (6) penggunaan komputer dapat meningkatkan posisi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala Likert, yaitu dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 berarti sangat setuju.

f. Kondisi Yang Memfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan faktor obyektif, yang ada di lingkungan dimana beberapa penilaian atau pengamatan mengakui sesuatu tindakan dapat dilakukan dengan mudah (Triandis, 1980). Variabel kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi (*facilitating conditions*) diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson et al (1991). Pengukuran mencakup empat pertanyaan yaitu (1) tersedianya panduan dalam memilih *hardware* dan *software*, (2) tersedianya bantuan jika ditemukan kesulitan yang berhubungan dengan *software* yang digunakan, (3) tersedianya panduan yang berhubungan dengan *software* yang digunakan, dan (4) tersedianya bantuan bila ditemukan kesulitan yang berhubungan dengan *hardware*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala Likert, yaitu dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 berarti sangat setuju.

3.4.2. Variabel Endogen

Variabel endogen terdiri dari pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja.

a. Pemanfaatan teknologi informasi

Pemanfaatan merupakan perilaku dari menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaan. Pengukurannya seperti frekuensi penggunaan atau diversifikasi program aplikasi yang digunakan (Thompson et al, 1991). Variabel pemanfaatan (*utilization*) teknologi informasi diukur dengan menggunakan 5 instrumen. Sebanyak 3 instrumen dikembangkan oleh Thompson et al (1991) dan

2 (dua) instrumen dikembangkan oleh Staples dan Seddon, (2004). Lima indikator dari konstruk pemanfaatan teknologi informasi terdiri dari : (1) intensitas penggunaan, (2) frekwensi penggunaan, (3) jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan. (4) intensitas penggunaan TI dalam beberapa bulan terakhir dan (5) perkiraan terhadap tingkat pemakaian TI pada beberapa bulan mendatang. Untuk pertanyaan 1-3 pengukurannya menggunakan skala rasio, sedangkan pertanyaan 4-5 menggunakan skala kategori.

b. Kinerja Individual

Kinerja individual yang dimaksud adalah pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada Goodhue dan Thompson (1995). Pengukuran konstruk kinerja individual menggunakan 5 instrumen, 3 instrumen dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) sedangkan 2 instrumen dikembangkan oleh Staples dan Seddon (2004). Responden diberikan lima pertanyaan mengenai persepsinya atas dampak sistem informasi berbasis komputer yaitu (1) keefektipan pekerjaan dengan menggunakan komputer, (2) bantuan departemen sistem informasi/bagian EDP terhadap pelaksanaan kinerja tugas, (3) peningkatan produktivitas dengan menggunakan komputer, (4) pemanfaatan TI dapat mengurangi waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rutin dan (5) manfaat yang diperoleh menggunakan TI lebih besar dari kerugian yang ditimbulkannya. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala Likert yaitu dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 berarti sangat setuju.

3.5. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan alat statistik yang terdiri dari :

3.5.1. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja & latar belakang pemanfaatan TI) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

3.5.2. Uji *Non Response Bias*

Jika respon rate responden cukup rendah yaitu kurang dari 50%, maka diperlukan uji non response bias. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah karakteristik responden yang mengembalikan kuesioner dengan responden yang tidak mengembalikan kuesioner (*non response*) berbeda. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima, sehingga tidak ada perbedaan *score* antara kelompok kuesioner yang kembali dan yang tidak.

3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Model*) dengan pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan *measurement model* dengan *structural model* secara *simultan* dan efisien bila dibandingkan dengan teknik *multivariat* lainnya (Hair et al 1998). Penggunaan model persamaan tersebut dengan aplikasi *Analysis of Momen Structure* (AMOS 4.01) ini akan menghasilkan indikator-indikator yang mendukung apakah model yang diajukan adalah model yang *fit*.

Agusty (2000) menjelaskan bahwa *measurement model* atau model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang dikembangkan pada sebuah faktor. *Structure model* adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antara faktor. Hair et al (1998) mengemukakan tujuh langkah dalam pemodelan yang digunakan seperti:

1. Mengembangkan model berdasarkan teori
2. Penggunaan diagram alur untuk menunjukkan hubungan kausalitas
3. Konversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran.
4. Pemilihan matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun
5. Menilai problem identifikasi
6. Evaluasi model
7. Interpretasi dan modifikasi model.

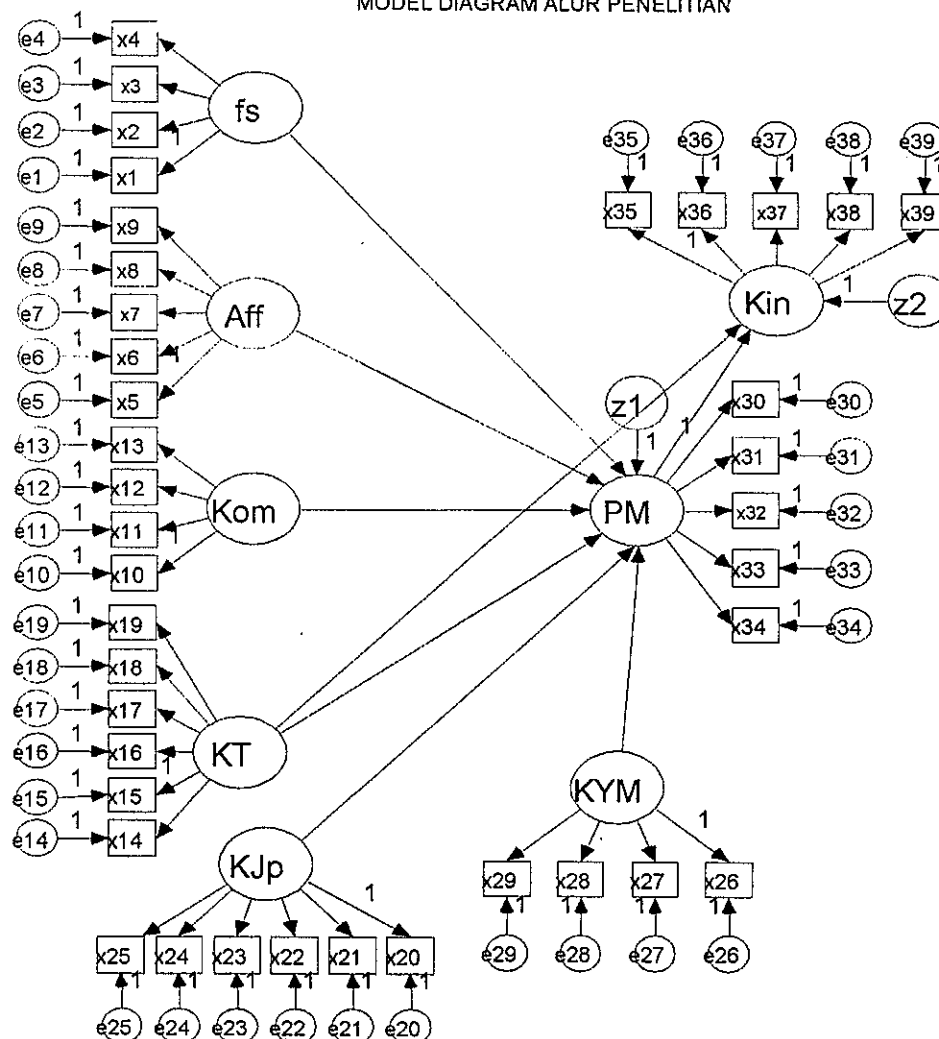
Langkah pertama : Mengembangkan model berdasarkan teori.

Pada dasarnya SEM adalah sebuah *confirmatory technique* yang dipergunakan untuk menguji hubungan kausalitas dimana perubahan satu variabel diasumsikan menghasilkan perubahan pada variabel lain. Kajian teoritis yang mendasari konstruk dan dimensi-dimensi yang akan diteliti dijelaskan dalam telaah teoritis dan ditunjukkan dalam model kerangka pemikiran teoritis.

Langkah kedua : Penggunaan diagram alur untuk menunjukkan hubungan kausalitas.

Pada langkah kedua ini akan dikemukakan bentuk diagram alur (*path diagram*) untuk menggambarkan hubungan kausalitas dari konstruk. Dalam penelitian ini, terdapat enam konstruk eksogen (faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian-tugas teknologi, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi) dan dua konstruk endogen (pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja individual). Diagram alur (*path diagram*) dapat dilihat pada Gambar 3.1

GAMBAR 3.1
MODEL DIAGRAM ALUR PENELITIAN



Langkah ketiga : mengubah diagram alur ke dalam persamaan *structural* dan model pengukuran

Persamaan struktural dari model diagram alur dinyatakan sebagai berikut :

$$PM = \beta_1 FS + \beta_2 Aff + \beta_3 Kom + \beta_4 KJP + \beta_5 KYM + \beta_6 KT + Z_1$$

$$Kin = (\lambda_1 FS + \lambda_2 Aff + \lambda_3 Kom + \lambda_4 KJP + \lambda_5 KYM + \lambda_6 KT) +$$

$$\beta_6 KT + \beta_7 PTI + Z_2$$

Keterangan :

| | | |
|-----------|---|---------------------------------|
| PM | = | Pemanfaatan teknologi informasi |
| FS | = | Faktor sosial |
| Aff | = | <i>Affect</i> |
| Kom | = | Kompleksitas |
| KJP | = | Konsekuensi jangka panjang |
| KYM | = | Kondisi yang memfasilitas |
| KT | = | Kesesuaian-tugas teknologi |
| Kin | = | Kinerja |
| λ | = | <i>Loading factor</i> |
| β | = | <i>Regression weight</i> |
| Z | = | <i>Disturbance term</i> |

Spesifikasi terhadap model pengukuran adalah sebagai berikut :

Konstruk eksogen-faktor sosial (FS)

$$X1 = \lambda_1 FS + e1 \quad X3 = \lambda_3 FS + e3$$

$$X2 = \lambda_2 FS + e2 \quad X4 = \lambda_4 FS + e4$$

Konstruk eksogen *affect* (Aff)

$$X5 = \lambda_5 Aff + e5 \quad X8 = \lambda_8 Aff + e8$$

$$X6 = \lambda_6 Aff + e6 \quad X9 = \lambda_9 Aff + e9$$

$$X7 = \lambda_7 Aff + e7$$

Konstruk eksogen kompleksitas (Kom)

$$X10 = \lambda_{10} \text{Kom} + e10 \quad X12 = \lambda_{12} \text{Kom} + e12$$

$$X11 = \lambda_{11} \text{Kom} + e11 \quad X13 = \lambda_{13} \text{Kom} + e13$$

Konstruk eksogen kesesuaian-tugas teknologi (KT)

$$X14 = \lambda_{14} \text{KT} + e14 \quad X17 = \lambda_{17} \text{KT} + e17$$

$$X15 = \lambda_{15} \text{KT} + e15 \quad X18 = \lambda_{18} \text{KT} + e18$$

$$X16 = \lambda_{16} \text{KT} + e16 \quad X19 = \lambda_{19} \text{KT} + e19$$

Konstruk eksogen konsekuensi jangka panjang (KJP)

$$X20 = \lambda_{20} \text{KJP} + e20 \quad X23 = \lambda_{23} \text{KJP} + e23$$

$$X21 = \lambda_{21} \text{KJP} + e21 \quad X24 = \lambda_{24} \text{KJP} + e24$$

$$X22 = \lambda_{22} \text{KJP} + e22 \quad X25 = \lambda_{25} \text{KJP} + e25$$

Konstruk eksogen kondisi yang memfasilitasi (KYM)

$$X26 = \lambda_{26} \text{KYM} + e26 \quad X28 = \lambda_{28} \text{KYM} + e28$$

$$X27 = \lambda_{27} \text{KYM} + e27 \quad X29 = \lambda_{29} \text{KYM} + e29$$

Konstruk endogen pemanfaatan teknologi informasi (PM)

$$X30 = \lambda_{30} \text{PM} + e30 \quad X33 = \lambda_{33} \text{PM} + e33$$

$$X31 = \lambda_{31} \text{PM} + e31 \quad X34 = \lambda_{34} \text{PM} + e34$$

$$X32 = \lambda_{32} \text{PM} + e32$$

Konstruk endogen kinerja individual (Kin)

$$X35 = \lambda_{35} \text{Kin} + e35 \quad X38 = \lambda_{38} \text{Kin} + e38$$

$$X36 = \lambda_{36} \text{Kin} + e36 \quad X39 = \lambda_{39} \text{Kin} + e39$$

$$X37 = \lambda_{37} \text{Kin} + e37$$

Langkah Keempat : pemilihan matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun

Data masukan SEM berupa matrik *varian-covarians* atau matrik korelasi. Penelitian ini akan menguji kausalitas sehingga menggunakan matrik *varian-covarians* (Hair et al, 1998). Teknik estimasi yang akan digunakan adalah *maximum likelihood estimation method* yang terdapat dalam *software* program AMOS 4.01. Sampel yang digunakan antara 100 sampai dengan 200 asumsi normal terpenuhi. Estimasi akan dilakukan dua tahap meliputi :

1. *Estimasi measurement model*

Untuk menguji *undeminsional* dari konstruk-konstruk eksogen dan endogen dengan teknik *confirmatory factor analysis*. Jika probabilitas yang dihasilkan signifikan, berarti hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara matrik *covarian* sampel dan matrik *covarian* populasi yang diestimasi tidak dapat ditolak atau dengan kata lain hipotesis nol diterima. Untuk mengetahui kuatnya dimensi tersebut dalam membentuk faktor latennya, menggunakan uji t terhadap *regresion wight*. Jika *critical ratio* lebih besar dari 2,0 menunjukkan variabel-variabel tersebut secara signifikan merupakan dimensi dari variabel laten yang dibentuk (Agusty, 2000)

2. *Struktur equation model*

Estimasi dilakukan dengan menganalisis *full* model untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji. Jika tingkat signifikansi terhadap *chi-square* yaitu $p \geq 05$ maka model ini sesuai dengan data atau *fit* terhadap data yang tersedia.

Langkah Kelima : Menganalisis kemungkinan apakah model dapat diidentifikasi.

Masalah indentifikasi pada prinsipnya adalah mengenai masalah ketidakmampuan model yang dikembangkan menghasilkan estimasi yang unik. Bila setiap kali estimasi dilakukan muncul problem identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk. Menurut Agusty (2000) beberapa indikasi problem identifikasi : (1) *standar error* yang besar untuk satu atau beberapa koefisien; (2) adanya varians error yang negatif, dan (3) korelasi yang tinggi antara koefisien (misalnya $> 0,9$).

Langkah keenam : mengevaluasi kriteria *goodness of fit*.

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Pertama adalah mengevaluasi asumsi SEM. Asumsi-asumsi SEM yang harus dipenuhi antara lain :

- a. Ukuran sampel. Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Dengan model estimasi menggunakan *Maximum Likelihood (ML)* minimum diperlukan sampel 100. Ketika sampel dinaikkan di atas nilai 100, metode ML meningkat sensitivitasnya untuk mendeteksi perbedaan antardata. Begitu sampel menjadi besar (di atas 400 sampai dengan 500), maka metode ML menjadi sangat *sensitive* dan selalu menghasilkan perbedaan secara signifikan sehingga ukuran *Goodness-of-fit* menjadi jelek, Imam (2004). Selanjutnya Imam (2004), merekomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100 sampai 200 harus digunakan untuk metode estimasi ML.
- b. Evaluasi atas terpenuhinya asumsi normal data; Normalitas *univariat* dan *multivariat* dievaluasi dengan menggunakan tabel yang dihasilkan pada

penggunaan program AMOS 4.01. Dari pengujian dapat disimpulkan apakah ada bukti atau tidak kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal. Dengan menggunakan criteria nilai kritis (*critical ratio*) sebesar $\pm 1,96$ pada tingkat signifikansi 0,05 atau $\pm 2,58$ pada tingkat signifikan 0,01 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada bukti kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal.

- c. Evaluasi atas munculnya *outliers*, *univariate outliers* dapat dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang akan dikategorikan sebagai *outlier*. Untuk sampel besar (di atas 80 *obeservasi*), pedoman evaluasi adalah bahwa nilai ambang batas dari *z score* itu berada pada rentang 3 sampai dengan 4 (Hair et al, 1998). Oleh karena itu obeservasi yang mempunyai *z score* $\geq 3,0$ akan dikategorikan sebagai *outliers*. *Multivariate outliers* diuji dengan uji *mahalanobis distance* dalam tabel yang kemudian dibandingkan dengan nilai *Chi-square*. Jika nilai mahalanobis distance $> Chi-square$ pada derajat bebas sebesar jumlah variabel, berarti responden tersebut adalah *multivariate outliers* (Agusty, 2002).
- d. Evaluasi atas *multicollinearity* dan *singularity*. Multikolinearitas dapat dideteksi dari determinan matriks kovarians. Nilai determinan matriks kovarians yang sangat kecil mengindikasikan adanya problem multikolinearitas atau singularitas.

Selanjutnya adalah uji kesesuaian (*goodness-of-fit*). Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk melihat suatu model diterima atau ditolak yaitu :

1. Kriteria *Chi-square* (χ^2), digunakan untuk menguji perbedaan antara matrik kovarians sampel. Justifikasinya adalah nilai χ^2 yang kecil dan tidak signifikan agar hipotesis nol tidak dapat ditolak, $\chi^2 = 0$ berarti benar-benar tidak ada perbedaan. Tingkat signifikansi yang diterima adalah 0,05 sehingga semakin rendah nilai χ^2 menghasilkan tingkat signifikansi yang lebih besar, menandakan matrik input yang diprediksi dan yang sebenarnya diperlukan bagi statistik tidak berbeda.
2. Kriteria *significance probability*, digunakan untuk menguji tingkat signifikansi model.
3. Kriteria *root mean square error of approximation* (RMSEA). RMSEA merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik *chi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05 sampai 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima Ghazali (2004).
4. Kriteria *Goodness of Fit Indeks* (GFI), rentang nilai GFI berkisar antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai GFI tinggi menunjukkan fit yang lebih baik.
5. Kriteria *Adjusted Goodness of Fit Indeks* (AGFI), adalah perluasan dari GFI, dimana nilai disesuaikan dengan rasio derajat kebebasan (*degree of freedom*) AGFI yang diterima jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,09 (Hair et al, 1998).
6. Kriteria *The Minimum Sample Discrepancy Function* dibagi dengan *Degree of Freedom* (CMIN/DF). Indeks ini disebut juga χ^2 -relatif karena

merupakan nilai *chi-square* statistik dibagi dengan *degree of freedom*-nya. Nilai χ^2 relatif kurang dari 2,0 atau bahkan kadang kurang dari 3,0 adalah indikasi dari *accebtable fit* antara model dan data (Arbuckle & Wothke 1999)

7. *Trucker Lewis Index* (TLI), merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji dengan *baselini* model. Nilai yang direkomendasikan adalah $\geq 0,95$ dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *very good fit*.
8. *Comparative Fit Index* (CFI), dengan besaran indeks antara 0 – 1. semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat *fit* yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$.
9. *Normed Fit Index* (NFI), merupakan perbandingan ukuran antara proposed model dan null model. Nilai NFI akan bervariasi dari 0 (*no fit all*) sampai 1.0 (*perfect fit*)
- e. Evaluasi atas *Regression weight*; gunaya untuk menguji kausalitas, dengan uji t (t-test) untuk menguji hipotesis yang dikembangkan dalam model ini, yang hipotesis nolnya menyatakan koefisien regresi antar hubungan sama dengan nol. Melalui *critical ratio* yang identik dengan uji t dalam regresi dapat dilihat koefisien regresi yang tidak sama dengan nol, guna menerima hipotesis alternatif yang menyatakan diterimanya kausalitas dalam model.
- f. Tahap akhir adalah uji *reabilitas*, evaluasi yang harus dilakukan adalah penilaian *unidimensionalitas* dan *reliabilitas*. *Unidimensionalitas* digunakan dalam menghitung *reliabilitas* dari model yang menunjukkan bahwa dalam

sebuah model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. Sedangkan reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator konstruk, dengan menggunakan dua cara yaitu penerimaan yang direkomendasikan bagi *construct reliability* adalah minimum 0,70 dan 0,50 untuk *variance extracted*. Tingkat penerimaan tersebut bukan angka mati.

Langkah ketujuh : Menginterpretasikan hasil pengujian.

Langkah terakhir SEM adalah interpretasi model dan modifikasi model. Modifikasi dilakukan dengan mengamati *standardize residuals* yang dihasilkan oleh model itu. Batas keamanan untuk jumlah *residual* adalah $\pm 2,58$ dimana signifikan pada tingkat 5% (Hair et al, 1998). Nilai *residual* yang lebih besar atau sama dengan $\pm 2,58$ menunjukkan adanya *problem error* yang substansial untuk sepasang indikator.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

4.1.1. Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 325 kuesioner melalui *contact person* kepada pengguna teknologi informasi di lingkungan Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan Tingkat II Propinsi Bali. Tiga ratus dua puluh lima kuesioner yang disebarkan, hanya 172 kuesioner yang kembali, namun 9 buah kuesioner diantaranya tidak dapat diikutsertakan karena pengisiannya tidak lengkap, sehingga kuesioner yang layak untuk dianalisis sebanyak 163 kuesioner.

Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.1.

TABEL 4.1
RINCIAN PENGIRIMAN DAN PENGEMBALIAN KUESIONER

| | |
|--|-------------------------|
| Kuesioner yang dikirimkan | 325 |
| Kuesioner yang tidak kembali | (153) |
| Kuesioner yang kembali | 172 |
| Kuesioner yang digugurkan (tidak lengkap) | (9) |
| Kuesioner yang digunakan | 163 |
| Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>) | $(172/325)*100\%$ = 53% |
| Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>useable response rate</i>) | $(163/325)*100\%$ = 50% |

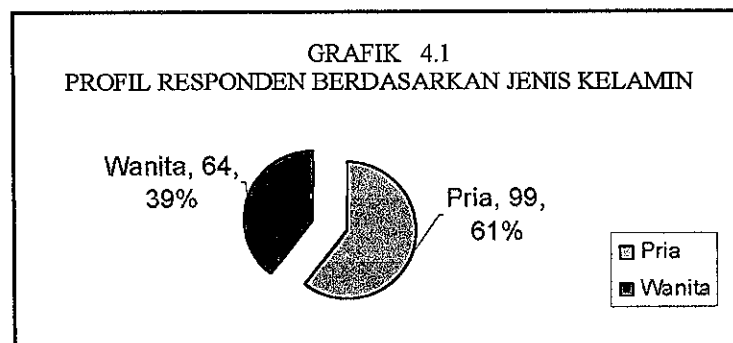
Sumber : Hasil Penelitian, 2004

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa dari pengiriman kuesioner sebanyak 325 buah, yang kembali dan layak untuk dianalisis sebanyak 163 kuesioner dengan

tingkat *response rate* sebesar 50%. Tingkat *response rate* tersebut berada di atas tingkat rata-rata untuk ukuran Indonesia yang pada umumnya berkisar antara 10%-16% (Gudono & Mardiyah, 2001). Tingginya *response rate* tersebut disebabkan oleh pengumpulan kuesioner dilakukan dengan menggunakan *contact person*.

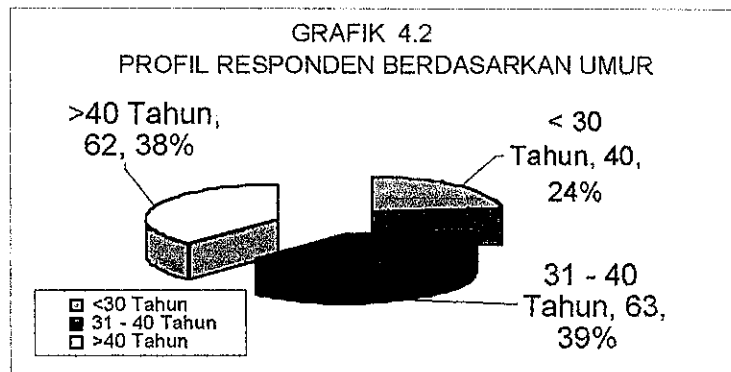
4.1.2. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pengguna teknologi informasi di lingkungan Dinas Pendapatan daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali. Gambaran umum 163 orang responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Grafik 4.1 sampai dengan 4.5.



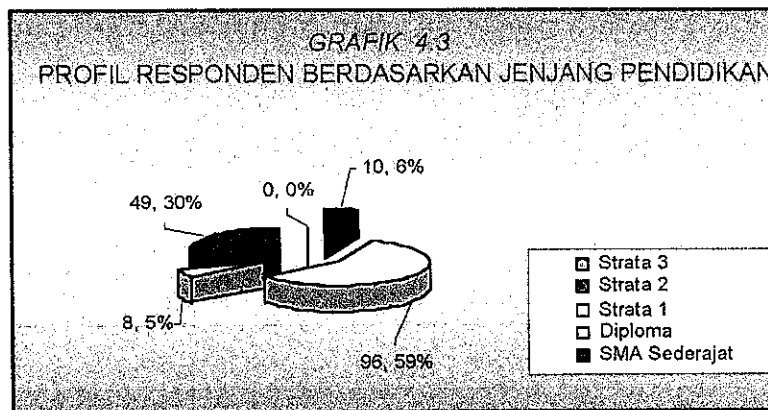
Sumber : Data primer diolah, 2004

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi sebagian besar berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 99 orang (61%). Profil responden berdasarkan umur ditunjukkan pada Grafik 4.2.



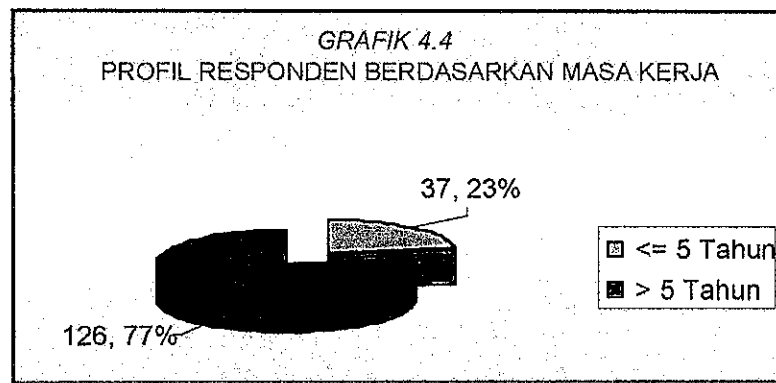
Sumber : Data primer diolah, 2004

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi pada penelitian ini sebagian besar berusia diantara 31-40 sebanyak 39 orang (39%). Profil responden berdasarkan jenjang pendidikan ditunjukkan pada Grafik 4.3.



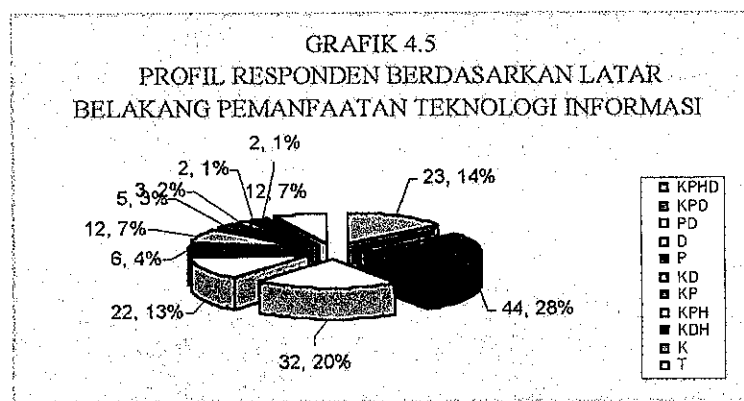
Sumber : Data primer diolah, 2004

Grafik 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah strata 1 (satu) yaitu sebanyak 96 orang (59%). Profil responden berdasarkan masa kerja ditunjukkan pada Grafik 4.4.



Sumber : Data primer diolah, 2004

Grafik 4.4 menunjukkan bahwa ditinjau dari masa kerjanya, responden yang berpartisipasi sebagian besar memiliki masa kerja > 5 tahun yaitu sebanyak 126 orang (77%). Profil responden berdasarkan latar belakang pemanfaatan teknologi informasi ditunjukkan pada Grafik 4.5.



Sumber : Data primer diolah, 2004

Keterangan :

- K = Pernah mendapatkan pelatihan komputer
- P = Pernah mengikuti kursus komputer
- H = pernah mendapatkan pelatihan tentang hardware
- D = Hobi menggunakan teknologi informasi
- T = Tidak pernah mengikuti kursus, pelatihan dan tidak hobi menggunakan TI

Grafik 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi pada penelitian ini memanfaatkan teknologi informasi dilatarbelakangi oleh pernah mengikuti kursus komputer, pelatihan, dan hobi menggunakan teknologi informasi yaitu sebanyak 44 orang (28%).

4.1.3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian digunakan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden mengenai variabel-variabel penelitian yang menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi, seperti nampak dalam Tabel 4.2 sampai dengan Tabel 4.9.

TABEL 4.2
STATISTIK DESKRIPTIF : VARIABEL FAKTOR SOSIAL

| Indikator | N | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|---------------------------|-----|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| X1 | 163 | 2 | 5 | 3.52 | .94 |
| X2 | 163 | 2 | 5 | 3.56 | .90 |
| X3 | 163 | 2 | 5 | 3.77 | .90 |
| X4 | 163 | 2 | 5 | 3.49 | .93 |
| <i>Valid N listwise</i>) | 163 | | | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden menjawab setiap item pernyataan faktor sosial dari jarang (skala 2) sampai dengan selalu (skala 5). Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa item pernyataan faktor sosial secara rata-rata lebih besar dari 3 atau mendekati 4 sehingga dapat disimpulkan responden rata-rata sering mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya sehubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi.

TABEL 4.3
STATISTIK DESKRIPTIF : VARIABEL *AFFECT*

| Indikator | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|--------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| X5 | 163 | 2 | 5 | 3.76 | .89 |
| X6 | 163 | 2 | 5 | 3.63 | .87 |
| X7 | 163 | 2 | 5 | 3.58 | .96 |
| X8 | 163 | 2 | 5 | 3.71 | .90 |
| X9 | 163 | 2 | 5 | 3.71 | .88 |
| Valid N (listwise) | 163 | | | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden menjawab setiap item pernyataan variabel *affect* dari tidak setuju (skala 2) sampai dengan sangat setuju (skala 5). Tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa item pernyataan *affect* secara rata-rata lebih besar dari 3 atau mendekati 4 sehingga dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata setuju dengan atribut pernyataan variabel *affect* sesuai dengan yang ia rasakan.

TABEL 4.4
STATISTIK DESKRIPTIF : VARIABEL KOMPLEKSITAS

| Indikator | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|--------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| X10 | 163 | 1 | 3 | 1.87 | .60 |
| X11 | 163 | 1 | 3 | 1.88 | .60 |
| X12 | 163 | 1 | 3 | 1.80 | .53 |
| X13 | 163 | 1 | 5 | 2.60 | .81 |
| Valid N (listwise) | 163 | | | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden menjawab setiap item pernyataan variabel kompleksitas dari sangat tidak setuju (skala 1) sampai dengan sangat setuju (skala 5). Tabel 4.4 juga menunjukkan untuk pernyataan X10, X11

dan X12 responden menjawab pernyataan secara rata-rata lebih besar dari 1 atau mendekati 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata tidak setuju dengan atribut pernyataan tersebut. Sedangkan, untuk pernyataan X13 responden menjawab secara rata-rata mendekati 3, sehingga dapat disimpulkan responden ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

TABEL 4.5
STATISTIK DESKRIPTIF :
VARIABEL KESESUAIAN TUGAS TEKNOLOGI

| Indikator | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|---------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| X14 | 163 | 2 | 5 | 4.20 | .68 |
| X15 | 163 | 2 | 5 | 3.30 | .89 |
| X16 | 163 | 2 | 5 | 3.57 | .57 |
| X17 | 163 | 3 | 5 | 3.92 | .50 |
| X18 | 163 | 2 | 5 | 3.97 | .68 |
| X19 | 163 | 2 | 5 | 3.57 | .93 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 163 | | | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden menjawab setiap item pernyataan variabel kesesuaian tugas teknologi dari tidak setuju (skala 2) sampai dengan sangat setuju (skala 5). Tabel 4.5 juga menunjukkan bahwa responden menjawab pernyataan X15 sampai dengan X19 secara rata-rata lebih besar dari 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata setuju dengan atribut pernyataan tersebut. Sedangkan X14 dijawab oleh responden rata-rata lebih besar dari 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata sangat setuju dengan atribut pernyataan tersebut.

TABEL 4.6
STATISTIK DESKRIPTIF :
VARIABEL KONSEKUENSI JANGKA PANJANG

| Indikator | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|---------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| X20 | 163 | 1 | 5 | 3.23 | 1.21 |
| X21 | 163 | 1 | 5 | 3.29 | 1.24 |
| X22 | 163 | 1 | 5 | 3.27 | 1.20 |
| X23 | 163 | 1 | 5 | 3.21 | 1.18 |
| X24 | 163 | 1 | 5 | 3.26 | 1.24 |
| X25 | 163 | 1 | 5 | 3.01 | 1.21 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 163 | | | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden menjawab setiap item pernyataan variabel konsekuensi jangka panjang dari sangat tidak setuju (skala 1) sampai dengan sangat setuju (skala 5). Tabel 4.6 juga menunjukkan bahwa item pernyataan konsekuensi jangka panjang secara rata-rata lebih besar dari 3 sehingga dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata setuju dengan atribut pernyataan variabel konsekuensi jangka panjang sesuai dengan yang ia rasakan.

TABEL 4.7
STATISTIK DESKRIPTIF :
VARIABEL KONDISI YANG MEMFASILITASI

| Indikator | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|---------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| X26 | 163 | 1 | 5 | 3.34 | 1.08 |
| X27 | 163 | 1 | 5 | 3.43 | 1.00 |
| X28 | 163 | 1 | 5 | 3.44 | 1.08 |
| X29 | 163 | 1 | 5 | 3.33 | 1.10 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 163 | | | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden menjawab setiap item pernyataan variabel kondisi yang memfasilitasi dari sangat tidak setuju (skala 1) sampai dengan sangat setuju (skala 5). Tabel 4.7 juga menunjukkan bahwa item

pernyataan kondisi yang memfasilitasi secara rata-rata lebih besar dari 3 mendekati 4 sehingga dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata setuju dengan atribut pernyataan variabel kondisi yang memfasilitasi sesuai dengan kondisi yang ada di Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan Tingkat II Propinsi Bali.

TABEL 4.8
STATISTIK DESKRIPTIF : VARIABEL PEMANFAATAN TI

| Indikator | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|---------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| X30 | 163 | 1 | 5 | 3.10 | 1.13 |
| X31 | 163 | 1 | 5 | 3.40 | 1.18 |
| X32 | 163 | 1 | 5 | 3.10 | 1.15 |
| X33 | 163 | 1 | 5 | 3.40 | 1.05 |
| X34 | 163 | 1 | 5 | 3.43 | 1.02 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 163 | | | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa item pernyataan pemanfaatan teknologi informasi secara rata-rata lebih besar dari 3, sehingga disimpulkan bahwa responden rata-rata memiliki intensitas penggunaan teknologi informasi dalam seharinya berkisar antara 90-105 menit dengan frekuensi penggunaan komputer sekali dalam satu hari, sedangkan jenis *software* yang dikuasainya rata-rata berjumlah 4 jenis. Rata-rata responden juga menjawab bahwa mereka sering menggunakan teknologi informasi dalam beberapa bulan terakhir. Rata-rata responden juga memperkirakan bahwa mereka akan sering menggunakan teknologi informasi dalam beberapa bulan mendatang.

TABEL 4.9
STATISTIK DESKRIPTIF : VARIABEL KINERJA INDIVIDUAL

| Indikator | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|------|----------------|
| X35 | 163 | 2 | 5 | 3.44 | .75 |
| X36 | 163 | 2 | 5 | 3.24 | .86 |
| X37 | 163 | 2 | 5 | 3.52 | .91 |
| X38 | 163 | 2 | 5 | 3.48 | .79 |
| X39 | 163 | 2 | 5 | 3.47 | .77 |
| Valid N (listwise) | 163 | | | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden menjawab setiap item pernyataan kinerja individual dari tidak setuju (skala 2) sampai dengan sangat setuju (skala 5). Tabel 4.9 juga menunjukkan bahwa item pernyataan kinerja individual secara rata-rata lebih besar dari 3, sehingga dapat disimpulkan responden rata-rata setuju dengan atribut pernyataan mengenai kinerja individual sesuai dengan yang ia rasakan.

4.2. Uji Non Response Bias

Pengujian *non response bias* dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah karakteristik responden yang mengembalikan jawaban kuesioner dengan responden yang tidak mengembalikan (*non response*) berbeda. Jika terjadi *response bias*, maka akan berpengaruh terhadap hasil analisis data tanpa *non response*.

Dalam penelitian ini, telah dikirimkan 325 kuesioner kepada responden. Selama kurun waktu 1 bulan, telah kembali sebanyak 163 kuesioner yang dapat diolah dengan *respon rate* 50%. Dengan tingkat *response rate* 50% ini, maka

untuk memberikan keyakinan bahwa tidak terdapat perbedaan skor antara kuesioner yang kembali dengan yang tidak kembali, maka dilakukan uji *non response bias*. Dalam penelitian ini, responden yang mengembalikan jawaban melewati waktu yang telah ditentukan dianggap mewakili jawaban dari responden *non response*. Sebanyak 163 jawaban kuesioner yang dapat diolah, 149 kuesioner kembali tepat waktu dan 14 jawaban kembali melampaui batas waktu yang telah ditentukan (6 Desember 2004). Hasil uji *non response bias* ditunjukkan pada Lampiran 2.

Berdasarkan hasil output tersebut diketahui bahwa besarnya t hitung adalah -1,236 dengan probabilitas 0,218. Karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *score* antara kelompok kuesioner yang kembali dan yang tidak kembali.

4.3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling (SEM)*, yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (Hair et al, 1998) :

1. Pengembangan model berbasis teori. Model teoritis dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan telaah teoritis seperti yang telah diuraikan pada Bab II.
2. Pengembangan diagram alur (*path diagram*). Pengembangan diagram alur (*path analysis*) digunakan untuk menunjukkan hubungan kausalitas. Diagram alur dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan kajian teori seperti yang telah disajikan pada Bab III (Gambar 3.1.).

3. Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran. Persamaan-persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran yang dikembangkan berdasarkan diagram alur telah dikemukakan pada Bab III.
4. Pemilihan matrik input dan teknik estimasi model. Input data yang digunakan dalam penelitian ini adalah matrik varian/kovarian untuk keseluruhan estimasi. Program komputer yang digunakan adalah AMOS 4.01 dengan *maximum likelihood estimation*.
5. Menganalisis masalah identifikasi. Masalah identifikasi merupakan masalah mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi unik. Masalah-masalah ini ditandai dengan adanya *standard error* pada satu atau beberapa koefisien yang sangat besar, munculnya angka-angka aneh seperti *varians error* yang negatif dan munculnya korelasi yang sangat tinggi antara koefisien estimasi ($> 0,90$).
6. Evaluasi kriteria *goodness-of-fit*. Pengujian kesesuaian model dilakukan melalui telaah terhadap kriteria *goodness-of-fit* seperti yang telah diuraikan pada Bab III.
7. Interpretasi dan modifikasi model. Pada tahap terakhir ini akan dilakukan interpretasi model dan modifikasi model yang tidak memenuhi syarat pengujian.

4.3.1. *Measurement Model dengan Confirmatory Factor Analysis*

Measurement model (model pengukuran) dengan *confirmatory factor analysis* dilakukan sebelum model dianalisis. Jika model pengukuran telah *fit*,

analisis model struktural yang menunjukkan hubungan kausal antarvariabel dapat dilakukan. Pengujian *measurement model* dilakukan dengan menggunakan *confirmatory factor analysis*. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi apakah indikator-indikator yang digunakan secara tepat telah dapat mengukur faktor yang dituju oleh indikator-indikator tersebut. *Confirmatory factor analysis* juga digunakan untuk menguji aspek *unidimensionalitas*, *reliabilitas* dan *validitas* dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah konstruk (Anderson & Gerbing, 1988). *Unidimensionalitas* merefleksikan sejauhmana indikator-indikator memiliki satu kesamaan sifat yang mencerminkan *underlying* faktornya (Anderson & Gerbing, 1988; Hair et al, 1998).

Indikator yang digunakan dalam sebuah model perlu dikonfirmasi untuk mengetahui apakah benar dapat mendefinisikan suatu konstruk yang merupakan *unobserved variable*. Dalam penelitian ini pengujian model pengukuran dilakukan faktor per faktor. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah model pengukuran yang dikembangkan benar-benar telah *fit* dengan data atau tidak (Bagozzi & Baumgartner, 1994).

Prosedur model pengukuran melalui *confirmatory factor analysis* dilakukan melalui tiga tahap (Hair et al, 1998), yaitu :

1. Analisis *overall model fit*. Analisis ini dilakukan untuk menguji kesesuaian model dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indeces*.
2. Analisis faktor *loading*. Analisis ini dilakukan untuk menganalisis apakah sebuah variabel dapat digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa variabel tersebut dapat bersama-sama dengan variabel lainnya menjelaskan sebuah

variabel laten. Pada AMOS dinotasikan dengan *standardized regression weight*.

3. Analisis *reliability*. Pada dasarnya uji *reliabilitas* menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan melalui *composite reliability* dan *average variance extracted (AVE)* (Bagozzi & Baumgartner, 1994). Uji *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Composite Reliability} = \frac{(\sum \text{std .loading})^2}{(\sum \text{std .loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Sumber : Hair et al, 1998

Keterangan :

- *Standardized loading* diperoleh dari *standardized regression weight* untuk tiap-tiap indikator yang diperoleh dari hasil output AMOS.
- ϵ_j adalah *measurement error* dari tiap indikator. *Measurement error* adalah sama dengan $1 - \text{reliabilitas indikator}$ yaitu pangkat dua dari *standardized loading* setiap indikator yang dianalisis.
- Ambang batas untuk *composite reliability* adalah $\geq 0,70$, (Hair et al, 1988)

Average variance extract pada prinsipnya adalah menunjukkan jumlah varian dari indikator yang dapat diekstraksi atau dijelaskan oleh variabel latennya.

Nilai *variance extracted* yang dapat diterima adalah $\geq 0,50$, (Hair et al, 1988).

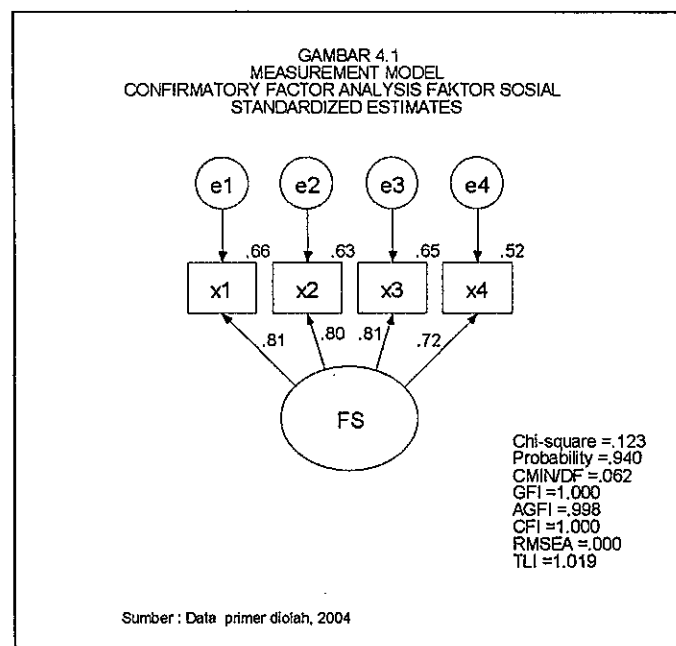
Rumus yang digunakan untuk menghitung *variance extracted* adalah :

$$\text{Average Variance Extracted (AVE)} = \frac{\sum \text{std loading}^2}{\sum \text{std loading}^2 + \sum e_j}$$

Sumber : Hair et al, 1988

4.3.1.1. Measurement Model dengan Confirmatory Factor Analysis untuk Faktor Sosial

Confirmatory factor analysis untuk faktor sosial dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, analisis *overall model fit* yaitu menguji kelayakan model pengukuran dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indeces*. Hasil analisis *overall model fit* ditunjukkan pada Gambar 4.1.



Sesuai dengan hasil output AMOS 4.01, maka evaluasi terhadap *goodness-of-fit* dari model tersebut disajikan dalam Tabel 4.10.

TABEL 4.10
EVALUASI *OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT*
FAKTOR SOSIAL

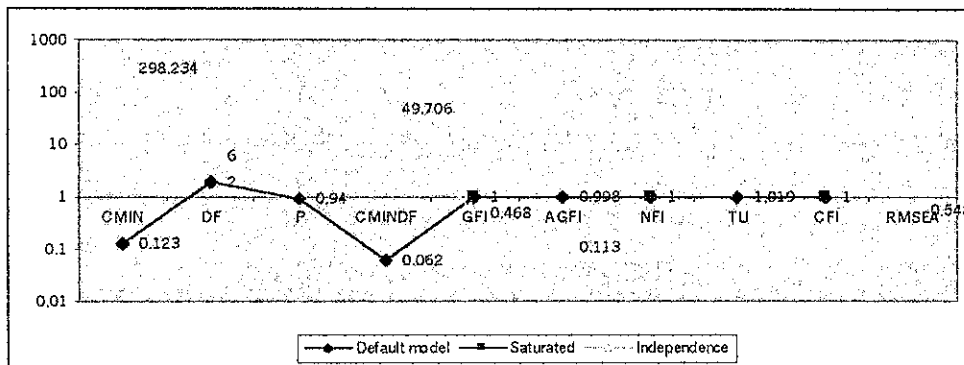
| Fit Measure | Saturated (Fit Sempurna) | Model Penelitian | Independence (fit jelek) | Cut Off | Macro | Keterangan |
|--------------------------|--------------------------------|---------------------|-----------------------------|-------------|---------|---------------------------------|
| Discrepancy | 0.000 | 0.123 | 298.234 | | CMIN | 5%; 2= 5.991* 1%; 2 = 9.210* |
| Degrees of Freedom | 0 | 2 | 6 | | DF | Baik |
| P | | 0.940 | 0.000 | | P | Baik |
| Discrepancy/ DF | | 0.062 | 49.706 | ≤ 2 | CMIN/DF | Baik |
| GFI | 1.000 | 1.000 | 0.468 | ≥ 0.90 | GFI | Sangat Baik |
| AGFI | | 0.998 | 0.113 | ≥ 0.90 | AGFI | Baik |
| Normad Fit Index | 1.000 | 1.000 | 0.000 | ≥ 0.90 | NFI | Sangat Baik |
| Tucker-Lewis Index | | 1.019 | 0.000 | ≥ 0.95 | TLI | Sangat Baik |
| Comparative Fit Index | 1.000 | 1.000 | 0.000 | ≥ 0.95 | CFI | Sangat Baik |
| RMSEA | | 0.000 | 0.548 | ≤ 0.08 | RMSEA | Baik |

* *Chi-Square* tabel pada α ; *df*

Sumber : Data primer diolah, 2004

Hasil output AMOS 4.01 atas kriteria *goodness-of-fit* lainnya dapat dilihat pada Lampiran 3. Hasil output kriteria *goodness-of-fit* pada Tabel 4.10 dapat disajikan pada Grafik 4.6.

GRAFIK 4.6
GOODNESS-OF-FIT INDECEES FAKTOR SOSIAL



Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.10 dan Grafik 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* dengan probabilitas $p = 0,940$, DF, GFI, AGFI, CMIN/DF, RMSEA, TLI, NFI, dan CFI memberikan nilai kesesuaian yang baik untuk menerima model pengukuran faktor sosial. Selain itu, kriteria-kriteria *goodness-of-fit* lainnya yang ditunjukkan pada Lampiran 3 juga menunjukkan nilai kesesuaian yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pengukuran untuk faktor sosial yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 menghasilkan tingkat penerimaan yang baik.

Analisis kedua dalam *confirmatory factor analysis* untuk faktor sosial adalah analisis terhadap *loading factor* yang ditunjukkan pada Tabel 4.11.

TABEL 4.11
HASIL ANALISIS *LOADING FACTORS* UNTUK FAKTOR SOSIAL

| | <i>Estimate</i> | <i>Standardized Estimate</i> | <i>S.E.</i> | <i>C.R.</i> | <i>P</i> |
|-----------|-----------------|------------------------------|-------------|-------------|----------|
| X1 <-- FS | 1,000 | 0,812 | | | |
| X2 <-- FS | 0,935 | 0,795 | 0,089 | 10,547 | 0,000 |
| X3 <-- FS | 0,954 | 0,808 | 0,090 | 10,657 | 0,000 |
| X4 <-- FS | 0,877 | 0,722 | 0,093 | 9,396 | 0,000 |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap nilai *critical ratio* (CR) untuk setiap *loading factor* berada di atas ambang batas 1,96 (pada taraf signifikansi 0,05) maupun 2,58 (taraf signifikansi 0,01), sehingga dapat disimpulkan bahwa *observed variables* tersebut secara signifikan merupakan indikator dari faktor sosial. Tabel 4.11 juga menunjukkan bahwa nilai *loading* > 2 kali *standard error* (SE). Hal ini menunjukkan bahwa *convergen validity* telah terpenuhi. *Convergen validity* mengacu pada seberapa baik indikator-indikator dari sebuah faktor dalam mengukur variabel laten. Evaluasi terhadap *convergen validity* perlu dilakukan karena *convergen validity* mencerminkan sejauhmana sebuah faktor telah diukur dengan tepat dan apabila sebuah faktor tidak diukur dengan baik maka analisis terhadap hubungan antarfaktor tersebut dengan faktor lainnya akan bias (Anderson & Gerbing, 1988).

Analisis ketiga dalam *confirmatory factor analysis* untuk faktor sosial adalah analisis reliabilitas. Analisis ini dilakukan dengan menghitung *composite reliability* dan *average variance extracted* (AVE). Hasil perhitungan *confirmatory factor analysis* tahap ketiga disajikan pada Tabel 4.12.

TABEL 4.12
HASIL PERHITUNGAN *COMPOSITE RELIABILITY* DAN
AVERAGE VARIANCE EXTRACTED FAKTOR SOSIAL

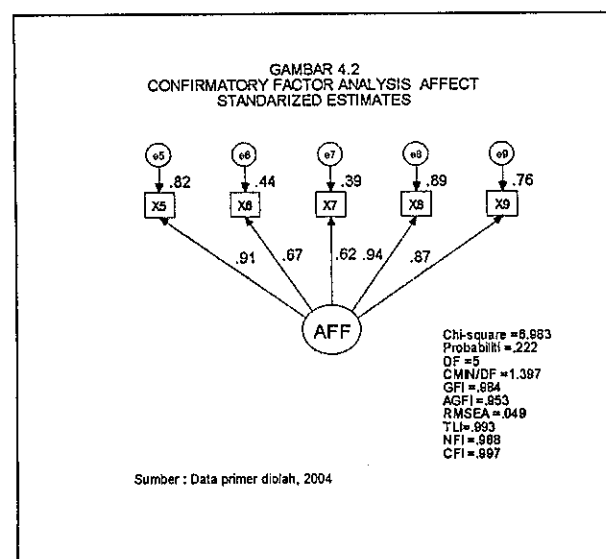
| Indikator | <i>Std.Loading</i> | <i>Std. Loading²</i> | <i>Measurement Error</i> | <i>Composite Reliability</i> | <i>Average Variance Extracted</i> |
|-----------|--------------------|---------------------------------|--------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| X1 | 0.812 | 0.659 | 0.341 | | |
| X2 | 0.795 | 0.632 | 0.368 | | |
| X3 | 0.808 | 0.653 | 0.347 | 0.865 | 0.616 |
| X4 | 0.722 | 0.521 | 0.479 | | |
| Sum | 3.137 | 2.466 | 1.534 | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa *composite reliability* dan *average variance extracted* telah melampaui ambang batas yang direkomendasikan yaitu di atas 0,70 untuk *composite reliability* dan di atas 0,50 untuk *average variance extracted*. Berdasarkan Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa reliabilitas faktor sosial dapat diterima.

4.3.1.2. Measurement Model dengan Confirmatory Factor Analysis untuk Affect

Confirmatory factor analysis untuk *affect* dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, analisis *overall model fit*, dimaksudkan untuk menguji kelayakan model pengukuran dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indeces*. Hasil *overall model fit* ditunjukkan pada Gambar 4.2.



Berdasarkan hasil output AMOS 4.01, evaluasi terhadap *goodness-of-fit* dari model tersebut disajikan pada Tabel 4.13.

TABEL 4.13
EVALUASI *OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT AFFECT*

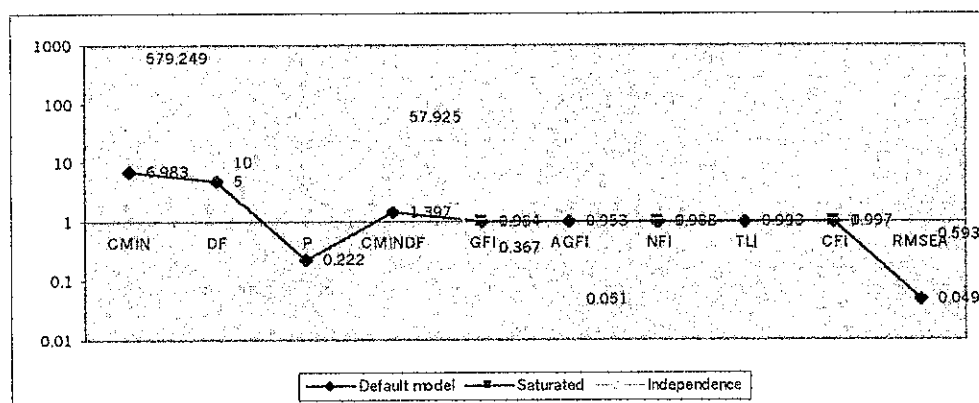
| Fit Measure | Saturated (Fit Sempurna) | Model Penelitian | Independence (fit jelek) | Cut Off | Macro | Keterangan |
|-----------------------|--------------------------|------------------|--------------------------|-------------|---------|----------------------------------|
| Discrepancy | 0.000 | 6.983 | 579.249 | | CMIN | 1%;5 = 15.086* 5%;5 = 11.070* |
| Degrees of Freedom | 0 | 5 | 10 | | DF | Baik |
| P | | 0.222 | 0.000 | | P | Baik |
| Discrepancy/DF | | 1.397 | 57.925 | ≤ 2 | CMIN/DF | Baik |
| GFI | 1.000 | 0.984 | 0.367 | ≥ 0.90 | GFI | Baik |
| AGFI | | 0.953 | 0.051 | ≥ 0.90 | AGFI | Baik |
| Normad Fit Index | 1.000 | 0.988 | 0.000 | ≥ 0.90 | NFI | Baik |
| Tucker-Lewis Index | | 0.993 | 0.000 | ≥ 0.95 | TLI | Baik |
| Comparative Fit Index | 1.000 | 0.997 | 0.000 | ≥ 0.95 | CFI | Baik |
| RMSEA | | 0.049 | 0.593 | ≤ 0.08 | RMSEA | Baik |

* Chi-Square tabel pada α ; df

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Hasil output AMOS 4.01 atas kriteria *goodness-of-fit* lainnya dapat dilihat pada Lampiran 4. Hasil output kriteria *goodness-of-fit* pada Tabel 4.13 dapat disajikan pada Grafik 4.7.

GRAFIK 4.7
GOODNESS-OF-FIT INDECES AFFECT



Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.13 dan Grafik 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* dengan probabilitas $p = 0,222$, DF, GFI, AGFI, CMIN/DF, RMSEA, TLI, NFI dan CFI memberikan nilai kesesuaian yang baik untuk menerima model pengukuran *affect*. Selain itu, kriteria-kriteria *goodness-of-fit* lainnya yang ditunjukkan pada Lampiran 4 juga memberikan nilai kesesuaian yang baik. Dengan demikian model pengukuran untuk *affect* seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 4.2. dapat diterima dengan baik.

Tahap kedua dalam *confirmatory factor analysis* untuk *affect* adalah analisis terhadap *loading factor* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.14.

TABEL 4.14
HASIL ANALISIS *LOADING FACTORS* UNTUK *AFFECT*

| | <i>Estimate</i> | <i>Standardized Estimate</i> | <i>S.E.</i> | <i>C.R.</i> | <i>P</i> |
|------------|-----------------|------------------------------|-------------|-------------|----------|
| X5 <-- AFF | 1.000 | 0.906 | | | |
| X6 <-- AFF | 0.719 | 0.666 | 0.071 | 10.151 | 0.000 |
| X7 <-- AFF | 0.741 | 0.624 | 0.081 | 9.188 | 0.000 |
| X8 <-- AFF | 1.051 | 0.944 | 0.053 | 19.918 | 0.000 |
| X9 <-- AFF | 0.957 | 0.873 | 0.058 | 16.498 | 0.000 |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap nilai *critical ratio* (CR) berada di atas ambang batas 1,96 (pada taraf signifikansi 0,05) maupun 2,58 (pada taraf signifikansi 0,01), sehingga dapat disimpulkan bahwa *observed variable* tersebut secara signifikan merupakan indikator dari *affect*. Tabel 4.14. juga menunjukkan bahwa nilai *loading* > dari 2 kali *standard error* (SE). Hal ini mengindikasikan telah dipenuhinya *convergen validity*.

Tahap terakhir dalam *confirmatory factor analysis* untuk *affect* adalah analisis reliabilitas. Hasil perhitungan *composite reliability*, dan *average variance extracted (AVE)* disajikan pada Tabel 4.15.

TABEL 4.15.
HASIL PERHITUNGAN *COMPOSITE RELIABILITY* DAN
AVERAGE VARIANCE EXTRACTED AFFECT

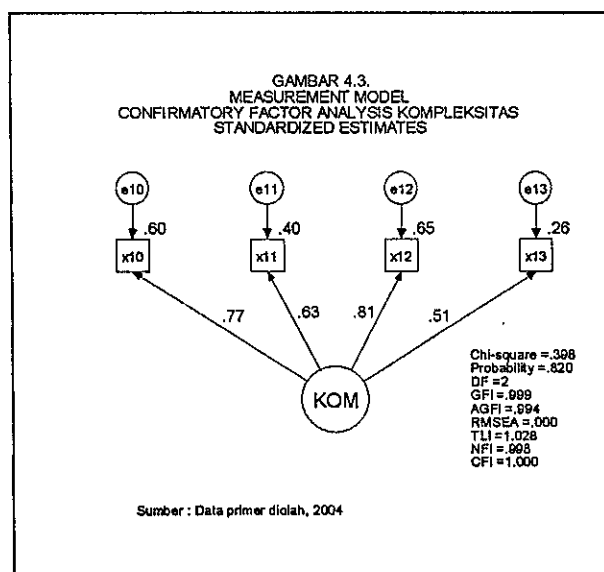
| Indikator | <i>Std.Loading</i> | <i>Std.Loading</i> ² | <i>Measurement Error</i> | <i>Composite Reliability</i> | <i>Average Variance Extracted</i> |
|-----------|--------------------|---------------------------------|--------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| X5 | 0.906 | 0.821 | 0.179 | 0.905 | 0.661 |
| X6 | 0.666 | 0.444 | 0.556 | | |
| X7 | 0.624 | 0.389 | 0.611 | | |
| X8 | 0.944 | 0.891 | 0.109 | | |
| X9 | 0.873 | 0.762 | 0.238 | | |
| Sum | 4.013 | 3.307 | 1.693 | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa *composite reliability* dan *average variance extracted* telah melampaui ambang batas yang direkomendasikan yaitu di atas 0,70 untuk *composite reliability* dan di atas 0,50 untuk *average variance extracted*. Dengan demikian, maka reliabilitas *affect* dapat diterima.

4.3.1.3. *Measurement Model* dengan *Confirmatory Factor Analysis* untuk Kompleksitas

Confirmatory factor analysis untuk kompleksitas dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, analisis *overall model fit*, dimaksudkan untuk menguji kelayakan model pengukuran dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indeces* dengan hasil seperti pada Gambar 4.3.



Sesuai dengan hasil output AMOS 4.01, evaluasi terhadap *goodness-of-fit* dari model tersebut disajikan pada Tabel 4.16.

TABEL 4.16
EVALUASI OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT KOMPLEKSITAS

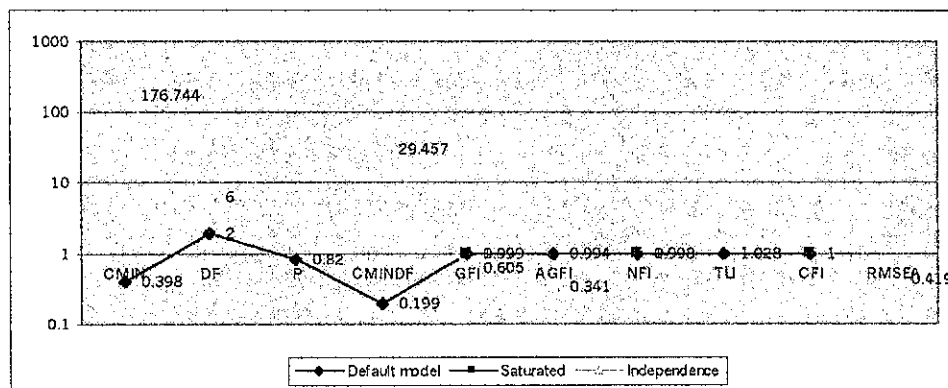
| Fit Measure | Saturated (Fit Sempurna) | Model Penelitian | Independence (fit jelek) | Cut Off | Macro | Keterangan |
|--------------------------|-----------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------|------------------------------------|
| Discrepancy | 0.000 | 0.398 | 176.744 | | CMIN | 1% ; 2 = 9.210* 5% ; 2 = 5.991* |
| Degrees of Freedom | 0 | 2 | 6 | | DF | Baik |
| P | | 0.820 | 0.000 | | P | Baik |
| Discrepancy/ DF | | 0.199 | 29.457 | ≤ 2 | CMIN/DF | Baik |
| GFI | 1.000 | 0.999 | 0.605 | ≥ 0.90 | GFI | Baik |
| AGFI | | 0.994 | 0.341 | ≥ 0.90 | AGFI | Baik |
| Normad Fit Index | 1.000 | 0.998 | 0.000 | ≥ 0.90 | NFI | Baik |
| Tucker-Lewis Index | | 1.028 | 0.000 | ≥ 0.95 | TLI | Sangat Baik |
| Comparative Fit Index | 1.000 | 1.000 | 0.000 | ≥ 0.95 | CFI | Sangat Baik |
| RMSEA | | 0.000 | 0.419 | ≤ 0.08 | RMSEA | Baik |

* *Chi-Square* tabel pada α ; df

Sumber : Data primer diolah, 2004

Hasil output AMOS 4.01 atas kriteria *goodness-of-fit* lainnya dapat dilihat pada Lampiran 5. Hasil output kriteria *goodness-of-fit* pada Tabel 4.15 dapat disajikan dalam Grafik 4.8.

GRAFIK 4.8
GOODNESS-OF-FIT INDECEES KOMPLEKSITAS



Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.16 dan Grafik 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* dengan probabilitas $p = 0,820$, DF, GFI, AGFI, CMIN/DF, RMSEA, TLI, NFI dan CFI memberikan nilai kesesuaian yang baik. Selain itu, kriteria-kriteria *goodness-of-fit* yang ditunjukkan dalam Lampiran 5 juga memberikan nilai kesesuaian yang baik. Dengan demikian model pengukuran untuk kompleksitas pada Gambar 4.3. menunjukkan model pengukuran yang dapat diterima dengan baik.

Tahap kedua dalam *confirmatory factor analysis* untuk kompleksitas adalah analisis terhadap *loading factor* yang ditunjukkan pada Tabel 4.17.

TABEL 4.17
HASIL ANALISIS *LOADING FACTORS* UNTUK KOMPLEKSITAS

| | <i>Estimate</i> | <i>Standardized Estimate</i> | <i>S.E.</i> | <i>C.R.</i> | <i>P</i> |
|--------------|-----------------|------------------------------|-------------|-------------|----------|
| X10 < -- KOM | 1.000 | 0.774 | | | |
| X11 < -- KOM | 0.812 | 0.630 | 0.112 | 7.245 | 0,000 |
| X12 < -- KOM | 0.922 | 0.806 | 0.113 | 8.134 | 0,000 |
| X13 < -- KOM | 0.881 | 0.507 | 0.153 | 5.747 | 0,000 |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap nilai *critical ratio* (CR) berada di atas ambang batas 1,96 (pada taraf signifikansi 0,05) maupun 2,58 (taraf signifikansi 0,01), sehingga dapat disimpulkan bahwa *observed variable* pada Gambar 4.3. secara signifikan merupakan indikator dari kompleksitas. Tabel 4.17 juga menunjukkan bahwa nilai *loading* > dari 2 kali *standard error* (SE). Hal ini mengindikasikan telah dipenuhinya *convergen validity*.

Tahap terakhir dalam *confirmatory factor analysis* untuk kompleksitas adalah analisis reliabilitas. Hasil perhitungan *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE) disajikan pada Tabel 4.18.

TABEL 4.18
HASIL PERHITUNGAN *COMPOSITE RELIABILITY* DAN
AVERAGE VARIANCE EXTRACTED KOMPLEKSITAS

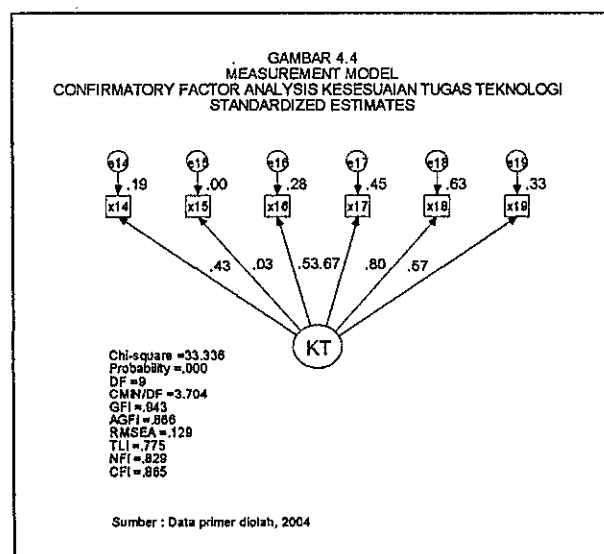
| Indikator | <i>Std.Loading</i> | <i>Std.Loading</i> ² | <i>Measurement Error</i> | <i>Composite Reliability</i> | <i>Average Variance Extracted</i> |
|------------|--------------------|---------------------------------|--------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| X10 | 0.774 | 0.599 | 0.401 | | |
| X11 | 0.630 | 0.397 | 0.603 | | |
| X12 | 0.806 | 0.650 | 0.350 | 0.779 | 0.476 |
| X13 | 0.507 | 0.257 | 0.743 | | |
| <i>Sum</i> | 2.717 | 1.903 | 2.097 | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa *composite reliability* untuk kompleksitas telah melampaui ambang batas yang direkomendasikan yaitu di atas 0,70, sedangkan nilai *average variance extracted* berada di bawah nilai yang direkomendasikan. Namun demikian, karena *composite reliability* telah memenuhi syarat, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas untuk kompleksitas dapat diterima.

4.3.1.4. Measurement Model dengan Confirmatory Factor Analysis untuk Kesesuaian Tugas Teknologi

Confirmatory factor analysis untuk kesesuaian tugas teknologi dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, analisis *overall model fit* yaitu menguji kelayakan model pengukuran dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indeces* dengan hasil seperti pada Gambar 4.4.



Berdasarkan hasil output AMOS 4.01, evaluasi terhadap kriteria *goodness-of-fit* kesesuaian tugas teknologi, disajikan pada Tabel 4.19.

TABEL 4.19
EVALUASI *OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT*
KESESUAIAN TUGAS TEKNOLOGI

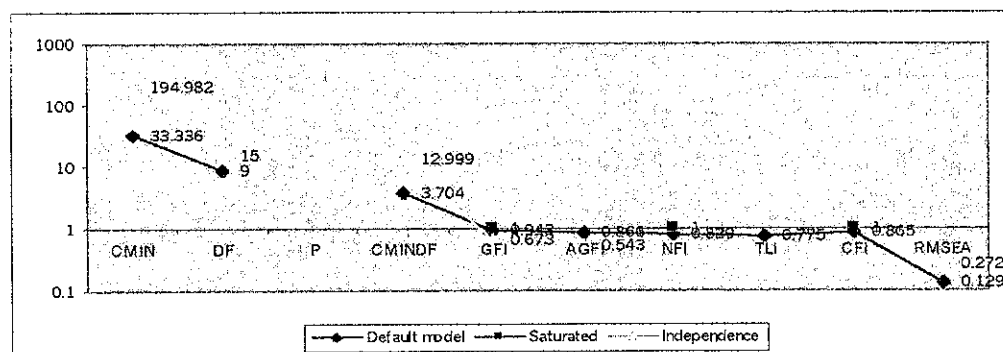
| Fit Measure | Saturated (Fit Sempurna) | Model Penelitian | Independence (fit jelek) | Cut Off | Macro | Keterangan |
|--------------------------|--------------------------------|---------------------|-----------------------------|-------------|---------|------------------------------------|
| Discrepancy | 0.000 | 33.336 | 194.982 | | CMIN | 5%; 9 = 21.666* 1%; 9 = 16.919* |
| Degrees of Freedom | 0 | 9 | 15 | | DF | Baik |
| P | | 0.000 | 0.000 | | P | Kurang Baik |
| Discrepancy/ DF | | 3.704 | 12.999 | ≤ 2 | CMIN/DF | Kurang Baik |
| GFI | 1.000 | 0.943 | 0.673 | ≥ 0.90 | GFI | Baik |
| AGFI | | 0.866 | 0.543 | ≥ 0.90 | AGFI | Kurang Baik |
| Normad Fit Index | 1.000 | 0.829 | 0.000 | ≥ 0.90 | NFI | Kurang Baik |
| Tucker-Lewis Index | | 0.775 | 0.000 | ≥ 0.95 | TLI | Kurang Baik |
| Comparative Fit Index | 1.000 | 0.865 | 0.000 | ≥ 0.95 | CFI | Kurang Baik |
| RMSEA | | 0.129 | 0.272 | ≤ 0.08 | RMSEA | Kurang Baik |

* Chi-Square tabel pada α ; df

Sumber : Data primer diolah, 2004

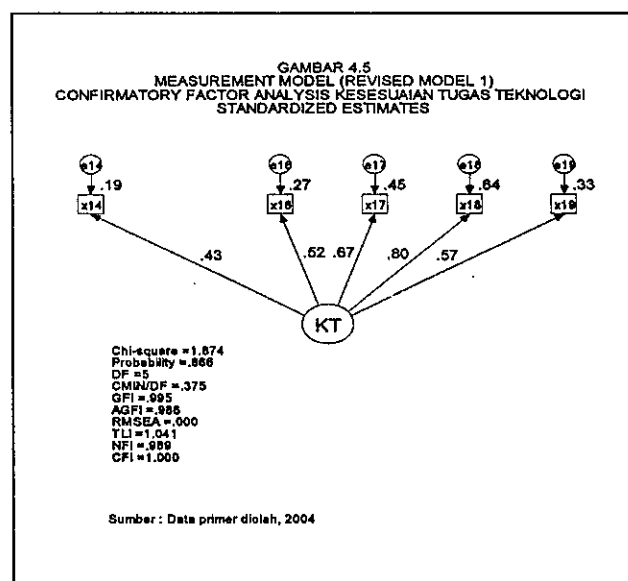
Hasil output AMOS 4.01 atas kriteria *goodness-of-fit* lainnya dapat dilihat pada Lampiran 6. Hasil output kriteria *goodness-of-fit* pada Tabel 4.19. dapat disajikan dalam Grafik 4.9.

GRAFIK 4.9
GOODNESS-OF-FIT INDECEES KESESUAIAN TUGAS TEKNOLOGI



Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.19 dan Grafik 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* dengan probabilitas $p = 0,000$, DF, AGFI, CMIN/DF, RMSEA, TLI, NFI dan CFI memberikan nilai kesesuaian yang kurang baik untuk menerima model pengukuran kesesuaian tugas teknologi. Selain itu, kriteria-kriteria *goodness-of-fit* yang ditunjukkan dalam Lampiran 6 juga memberikan nilai kesesuaian yang kurang baik. Dengan demikian perlu dilakukan pengeluaran *observed variables* sehingga dapat dihasilkan model dengan *goodness-of-fit* pada tingkat penerimaan yang baik. Dalam hal ini *observed variables* yang dikeluarkan dari model adalah yang memiliki probabilitas tidak signifikan. Dari hasil output AMOS 4.01, diketahui bahwa *observed variables* yang memiliki probabilitas tidak signifikan adalah X15. Oleh karenanya, X15 dikeluarkan dari model. Hasil *revised model 1* untuk kesesuaian tugas teknologi ditunjukkan dalam Gambar 4.5.



Sesuai dengan hasil output AMOS 4.01, maka evaluasi atas kriteria *goodness-of-fit* kesesuaian tugas teknologi disajikan pada tabel 4.20.

TABEL 4.20
EVALUASI *OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT (REVISED MODEL 1)*
KESESUAIAN TUGAS TEKNOLOGI

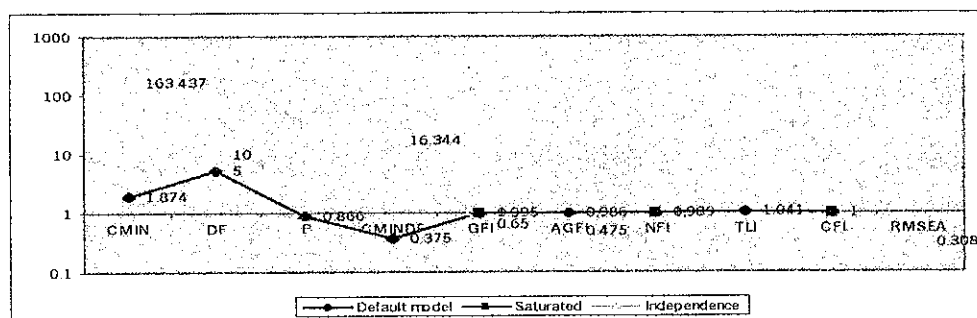
| Fit Measure | Saturated (Fit Sempurna) | Model Penelitian | Independence (fit jelek) | Cut Off | Macro | Keterangan |
|-----------------------|--------------------------|------------------|--------------------------|-------------|---------|--------------------------------|
| Discrepancy | 0.000 | 1.874 | 163.437 | | CMIN | 5%;10=18.307* 1%;10=23.209* |
| Degrees of Freedom | 0 | 10 | 15 | | DF | Baik |
| P | | 0.866 | 0.000 | | P | Baik |
| Discrepancy/DF | | 0.375 | 16.344 | ≤ 2 | CMIN/DF | Baik |
| GFI | 1.000 | 0.995 | 0.650 | ≥ 0.90 | GFI | Baik |
| AGFI | | 0.986 | 0.475 | ≥ 0.90 | AGFI | Baik |
| Normad Fit Index | 1.000 | 0.989 | 0.000 | ≥ 0.90 | NFI | Baik |
| Tucker-Lewis Index | | 1.041 | 0.000 | ≥ 0.95 | TLI | Sangat Baik |
| Comparative Fit Index | 1.000 | 1.000 | 0.000 | ≥ 0.95 | CFI | Sangat Baik |
| RMSEA | | 0.000 | 0.272 | ≤ 0.08 | RMSEA | Baik |

* Chi-Square tabel pada α ; df

Sumber : Data primer diolah, 2004

Hasil output AMOS 4.01 atas kriteria *goodness-of-fit* lainnya dapat dilihat pada Lampiran 7. Hasil output kriteria *goodness-of-fit* pada Tabel 4.19 dapat disajikan dalam Grafik 4.10.

GRAFIK 4.10
GOODNESS-OF-FIT INDECES REVISED MODEL
KESESUAIAN TUGAS TEKNOLOGI



Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Tabel 4.20 dan Grafik 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* dengan probabilitas $p = 0,866$, DF, GFI, AGFI, CMIN/DF, RMSEA, TLI, NFI, dan CFI memberikan nilai kesesuaian yang baik untuk menerima model pengukuran faktor kesesuaian tugas teknologi. Selain itu, kriteria-kriteria *goodness-of-fit* lainnya yang ditunjukkan pada Lampiran 7 juga menunjukkan nilai kesesuaian yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pengukuran untuk faktor kesesuaian tugas teknologi seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 4.5 menghasilkan tingkat penerimaan yang baik.

Tahap kedua dalam *confirmatory factor analysis* untuk kesesuaian tugas teknologi adalah analisis terhadap *loading factor* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.21.

TABEL 4.21
HASIL ANALISIS *LOADING FACTORS* UNTUK KESESUAIAN TUGAS
TEKNOLOGI

| | <i>Estimate</i> | <i>Standardized Estimate</i> | <i>S.E.</i> | <i>C.R.</i> | <i>P</i> |
|-------------|-----------------|------------------------------|-------------|-------------|----------|
| X14 < -- KT | 1.000 | 0.431 | | | |
| X16 < -- KT | 1.018 | 0.524 | 0.244 | 4.177 | 0.000 |
| X17 < -- KT | 1.138 | 0.668 | 0.246 | 4.623 | 0.000 |
| X18 < -- KT | 1.868 | 0.801 | 0.391 | 4.775 | 0.000 |
| X19 < -- KT | 1.826 | 0.573 | 0.419 | 4.354 | 0.000 |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap nilai *critical ratio* (CR) berada di atas ambang batas 1,96 (pada taraf signifikansi 0,05) maupun 2,58 (pada taraf signifikansi 0,01), sehingga dapat disimpulkan bahwa *observed*

variable pada Gambar 4.5 secara signifikan merupakan indikator dari kesesuaian tugas teknologi. Tabel 4.21 juga menunjukkan bahwa nilai *loading* > dari 2 kali *standard error (SE)*. Hal ini mengindikasikan telah dipenuhinya *convergen validity*.

Tahap terakhir dalam *confirmatory factor analysis* untuk kesesuaian tugas teknologi adalah analisis reliabilitas. Hasil perhitungan *composite reliability* dan *average variance extracted (AVE)* disajikan pada Tabel 4.22.

TABEL 4.22
HASIL PERHITUNGAN *COMPOSITE RELIABILITY* DAN
AVERAGE VARIANCE EXTRACTED KESESUAIAN TUGAS TEKNOLOGI

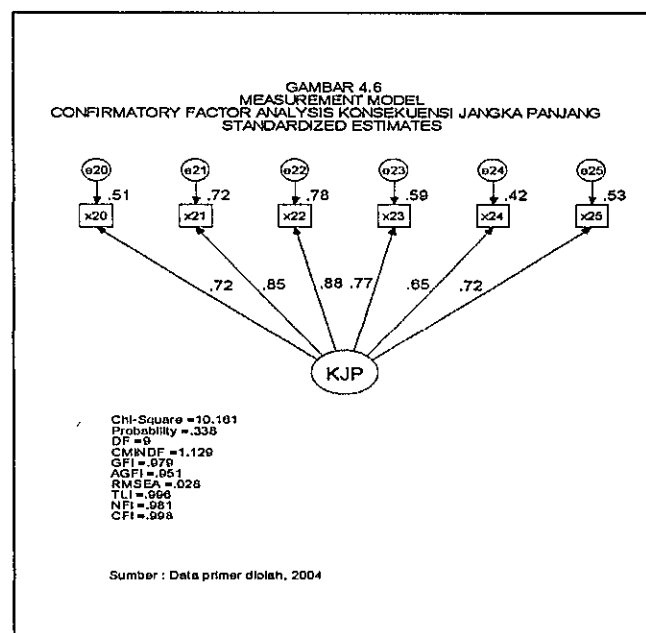
| Indikator | <i>Std.Loading</i> | <i>Std.Loading</i> ² | <i>Measurement Error</i> | <i>Composite Reliability</i> | <i>Average Variance Extracted</i> |
|------------|--------------------|---------------------------------|--------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| X14 | 0.431 | 0.186 | 0.814 | 0.742 | 0.375 |
| X16 | 0.524 | 0.275 | 0.725 | | |
| X17 | 0.668 | 0.446 | 0.554 | | |
| X18 | 0.801 | 0.642 | 0.358 | | |
| X19 | 0.573 | 0.328 | 0.672 | | |
| <i>Sum</i> | 2.997 | 1.876 | 3.124 | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa *composite reliability* untuk kesesuaian tugas teknologi telah melampaui ambang batas yang direkomendasikan yaitu di atas 0,70, sedangkan nilai *average variance extracted* berada di bawah nilai yang direkomendasikan. Namun demikian, karena *composite reliability* telah memenuhi syarat, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas untuk kesesuaian tugas teknologi dapat diterima.

4.3.1.5. *Measurement Model* dengan *Confirmatory Factor Analysis* untuk Konsekuensi Jangka Panjang

Confirmatory factor analysis untuk konsekuensi jangka panjang dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, analisis *overall model fit* yaitu menguji kelayakan model pengukuran dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indeces* dengan hasil seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.6.



Sesuai dengan hasil output AMOS 4.01 evaluasi terhadap *goodness-of-fit* dari model tersebut disajikan pada Tabel 4.23.

TABEL 4.23
EVALUASI *OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT*
KONSEKUENSI JANGKA PANJANG

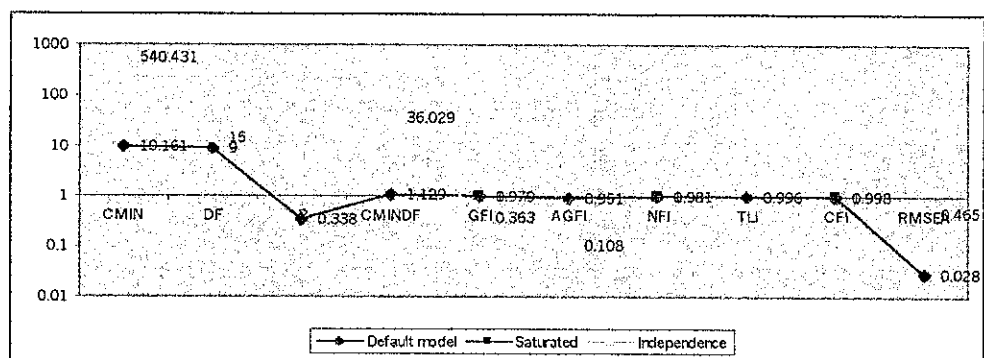
| Fit Measure | Saturated (Fit Sempurna) | Model Penelitian | Independence (fit jelek) | Cut Off | Macro | Keterangan |
|-----------------------|--------------------------|------------------|--------------------------|-------------|---------|------------------------------------|
| Discrepancy | 0.000 | 10.161 | 540.431 | | CMIN | 5%; 9 = 16.919* 1%; 9 = 21.666* |
| Degrees of Freedom | 0 | 9 | 15 | | DF | Baik |
| P | | 0.338 | 0.000 | | P | Baik |
| Discrepancy/DF | | 1.129 | 36.029 | ≤ 2 | CMIN/DF | Baik |
| GFI | 1.000 | 0.981 | 0.363 | ≥ 0.90 | GFI | Baik |
| AGFI | | 0.951 | 0.108 | ≥ 0.90 | AGFI | Baik |
| Normad Fit Index | 1.000 | 0.981 | 0.000 | ≥ 0.90 | NFI | Baik |
| Tucker-Lewis Index | | 0.996 | 0.000 | ≥ 0.95 | TLI | Baik |
| Comparative Fit Index | 1.000 | 0.998 | 0.000 | ≥ 0.95 | CFI | Baik |
| RMSEA | | 0.028 | 0.465 | ≤ 0.08 | RMSEA | Baik |

* *Chi-Square* tabel pada α ; *df*

Sumber : Data primer diolah, 2004

Hasil output AMOS 4.01 atas kriteria *goodness-of-fit* lainnya dapat dilihat pada Lampiran 8. Hasil output kriteria *goodness-of-fit* pada Tabel 4.23 dapat disajikan dalam Grafik 4.11.

GRAFIK 4.11
GOODNESS-OF-FIT INDECES KONSEKUENSI JANGKA PANJANG



Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.23 dan Grafik 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* dengan probabilitas $p = 0,338$, DF, GFI, AGFI, CMIN/DF, RMSEA, TLI, NFI dan CFI memberikan nilai kesesuaian yang baik. Selain itu, kriteria-kriteria *goodness-of-fit* yang ditunjukkan dalam Lampiran 8 juga memberikan nilai kesesuaian yang baik. Dengan demikian model pengukuran untuk konsekuensi jangka panjang pada Gambar 4.8 menunjukkan model pengukuran yang dapat diterima dengan baik.

Tahap kedua dalam *confirmatory factor analysis* untuk konsekuensi jangka panjang adalah analisis terhadap *loading factor* yang ditunjukkan pada Tabel 4.24.

TABEL 4.24
HASIL ANALISIS *LOADING FACTORS*
UNTUK KONSEKUENSI JANGKA PANJANG

| | <i>Estimate</i> | <i>Standardized Estimate</i> | <i>S.E.</i> | <i>C.R.</i> | <i>P</i> |
|--------------|-----------------|------------------------------|-------------|-------------|----------|
| X20 < -- KJP | 1.000 | 0.717 | | | |
| X21 < -- KJP | 1.208 | 0.851 | 0.116 | 10.419 | 0.000 |
| X22 < -- KJP | 1.216 | 0.884 | 0.114 | 10.701 | 0.000 |
| X23 < -- KJP | 1.045 | 0.769 | 0.111 | 9.397 | 0.000 |
| X24 < -- KJP | 0.923 | 0.650 | 0.117 | 7.909 | 0.000 |
| X25 < -- KJP | 1.007 | 0.725 | 0.115 | 8.792 | 0.000 |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa nilai *critical ratio (CR)* untuk setiap faktor *loading* berada di atas ambang batas 1,96 (pada taraf signifikansi 0,05) maupun 2,58 (pada taraf signifikansi 0,01), sehingga dapat disimpulkan bahwa *observed variable* pada Gambar 4.8. secara signifikan merupakan indikator dari konsekuensi jangka panjang. Tabel 4.24 juga menunjukkan bahwa nilai *loading* >

dari 2 kali *standard error (SE)*. Hal ini mengindikasikan telah dipenuhinya *convergen validity*.

Tahap terakhir dalam *confirmatory factor analysis* konsekuensi jangka panjang adalah analisis reliabilitas. Hasil perhitungan *composite reliability*, dan *average variance extracted (AVE)* disajikan pada tabel 4.25.

TABEL 4.25
HASIL PERHITUNGAN *COMPOSITE RELIABILITY* DAN
AVERAGE VARIANCE EXTRACTED KONSEKUENSI JANGKA PANJANG

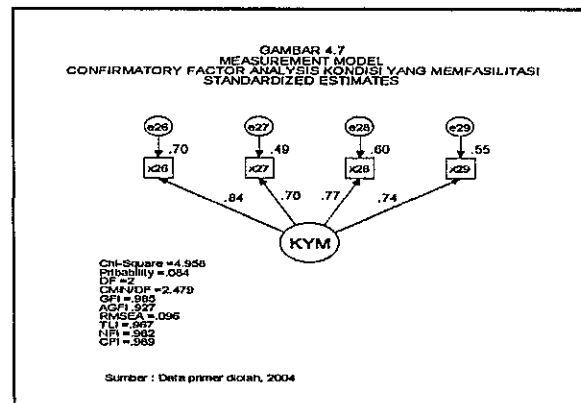
| Indikator | <i>Std.Loading</i> | <i>Std.Loading</i> ² | <i>Measurement Error</i> | <i>Composite Reliability</i> | <i>Average Variance Extracted</i> |
|-----------|--------------------|---------------------------------|--------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| X20 | 0.717 | 0.514 | 0.486 | | |
| X21 | 0.851 | 0.724 | 0.276 | | |
| X22 | 0.884 | 0.781 | 0.219 | | |
| X23 | 0.769 | 0.591 | 0.409 | 0.896 | 0.593 |
| X24 | 0.650 | 0.423 | 0.578 | | |
| X25 | 0.725 | 0.526 | 0.474 | | |
| Sum | 4.596 | 3.559 | 2.441 | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa *composite reliability* dan *average variance extracted* untuk konsekuensi jangka panjang telah melampaui ambang batas yang direkomendasikan yaitu di atas 0,70 *composite reliability* dan di atas 0,50 untuk *average variance extracted*. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas untuk konsekuensi jangka panjang dapat diterima.

4.3.1.6. Measurement Model dengan Confirmatory Factor Analysis untuk Kondisi yang Memfasilitasi

Confirmatory factor analysis untuk kondisi yang memfasilitasi dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, analisis *overall model fit* yaitu menguji kelayakan model pengukuran dengan mengevaluasi *goodnes-of-fit indeces* dengan hasil seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.7.



Sesuai dengan hasil output AMOS 4.01, evaluasi terhadap *goodness-of-fit* dari model tersebut disajikan pada Tabel 4.26.

TABEL 4.26
EVALUASI *OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT*
KONDISI YANG MEMFASILITASI

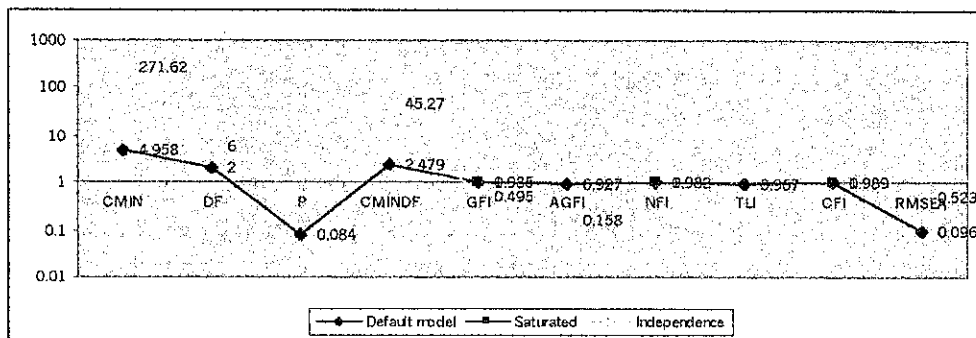
| Fit Measure | Saturated (Fit Sempurna) | Model Penelitian | Independence (fit jelek) | Cut Off | Macro | Keterangan |
|-----------------------|-----------------------------|---------------------|-----------------------------|---------|---------|--------------------------------|
| Discrepancy | 0.000 | 4.958 | 271.620 | | CMIN | 5%;2 = 5.991* 1%;2 = 9.210* |
| Degrees of Freedom | 0 | 2 | 6 | | DF | Baik |
| P | | 0.084 | 0.000 | | P | Baik |
| Discrepancy/DF | | 2.479 | 45.270 | ≤ 2 | CMIN/DF | Cukup |
| GFI | 1.000 | 0.985 | 0.495 | ≥ 0.90 | GFI | Baik |
| AGFI | | 0.927 | 0.158 | ≥ 0.90 | AGFI | Baik |
| Normad Fit Index | 1.000 | 0.982 | 0.000 | ≥ 0.90 | NFI | Baik |
| Tucker-Lewis Index | | 0.967 | 0.000 | ≥ 0.95 | TLI | Baik |
| Comparative Fit Index | 1.000 | 0.989 | 0.000 | ≥ 0.95 | CFI | Baik |
| RMSEA | | 0.096 | 0.523 | ≤ 0.08 | RMSEA | Baik |

* *Chi-Square* tabel pada α ; *df*

Sumber : Data primer diolah, 2004

Hasil output AMOS 4.01 atas kriteria *goodness-of-fit* lainnya dapat dilihat pada Lampiran 9. Hasil output kriteria *goodness-of-fit* pada Tabel 4.26. dapat disajikan dalam Grafik 4.12.

GRAFIK 4.12
GOODNESS-OF-FIT INDECEES KONDISI YANG MEMFASILITASI



Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.26 dan Grafik 4.12 menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* dengan probabilitas $p = 0,084$, DF, GFI, AGFI, CMIN/DF, RMSEA, TLI, NFI dan CFI memberikan nilai kesesuaian yang baik. Selain itu, kriteria-kriteria *goodness-of-fit* lainnya seperti yang ditunjukkan pada lampiran 9 juga memberikan nilai kesesuaian yang baik. Dengan demikian model pengukuran untuk kondisi yang memfasilitasi pada Gambar 4.7 menunjukkan model pengukuran yang dapat diterima dengan baik.

Tahap kedua dalam *confirmatory factor analysis* untuk kondisi yang memfasilitasi adalah analisis terhadap *loading factor* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.27.

TABEL 4.27
HASIL ANALISIS *LOADING FACTORS*
UNTUK KONDISI YANG MEMFASILITASI

| | <i>Estimate</i> | <i>Standardized Estimate</i> | <i>S.E.</i> | <i>C.R.</i> | <i>P</i> |
|--------------|-----------------|------------------------------|-------------|-------------|----------|
| X26 < -- KYM | 1.000 | 0.840 | | | |
| X27 < -- KYM | 0.770 | 0.701 | 0.083 | 9.277 | 0.000 |
| X28 < -- KYM | 0.899 | 0.741 | 0.094 | 9.565 | 0.000 |
| X29 < -- KYM | 0.919 | 0.772 | 0.095 | 9.691 | 0.000 |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap nilai *critical ratio* (*CR*) berada di atas ambang batas 1,96 (pada taraf signifikansi 0,05) maupun 2,58 (pada taraf signifikansi 0,01), sehingga dapat disimpulkan bahwa *observed variable* pada Gambar 4.7 secara signifikan merupakan indikator dari kondisi yang memfasilitasi. Tabel 4.27 juga menunjukkan bahwa nilai *loading* > dari 2 kali *standard error* (*SE*). Hal ini mengindikasikan telah dipenuhinya *convergen validity*.

Tahap terakhir dalam *confirmatory factor analysis* untuk kondisi yang memfasilitasi adalah analisis reliabilitas. Hasil perhitungan *composite reliability* dan *average variance extracted* (*AVE*) disajikan pada Tabel 4.28.

TABEL 4.28
HASIL PERHITUNGAN *COMPOSITE RELIABILITY* DAN
AVERAGE VARIANCE EXTRACTED KONDISI YANG MEMFASILITASI

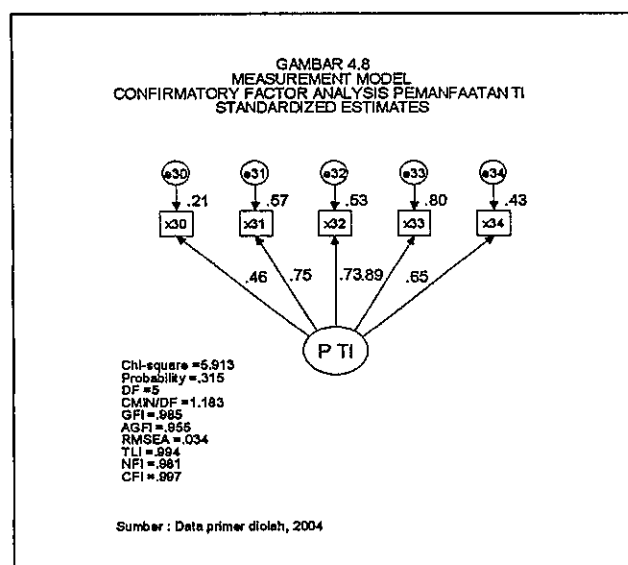
| Indikator | <i>Std.Loading</i> | <i>Std.Loading</i> ² | <i>Measurement Error</i> | <i>Composite Reliability</i> | <i>Average Variance Extracted</i> |
|------------|--------------------|---------------------------------|--------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| X26 | 0.840 | 0.706 | 0.294 | 0.849 | 0.586 |
| X27 | 0.701 | 0.491 | 0.509 | | |
| X28 | 0.741 | 0.549 | 0.451 | | |
| X29 | 0.772 | 0.596 | 0.404 | | |
| <i>Sum</i> | 3.054 | 2.342 | 1.658 | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa *composite reliability* dan *average variance extracted* untuk kondisi yang memfasilitasi telah melampaui ambang batas yang direkomendasikan yaitu di atas 0,70 untuk *composite reliability* dan di atas 0,50 untuk *average variance extracted*. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas untuk kondisi yang memfasilitasi dapat diterima.

4.3.1.7. Measurement Model dengan Confirmatory Factor Analysis untuk Pemanfaatan TI

Confirmatory factor analysis untuk pemanfaatan teknologi informasi dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, analisis *overall model fit* yaitu menguji kelayakan model pengukuran dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indices* dengan hasil seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.8.



Sesuai dengan hasil output AMOS 4.01, evaluasi terhadap *goodness-of-fit* dari model tersebut disajikan pada Tabel 4.29.

TABEL 4.29
EVALUASI *OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT*
PEMANFAATAN TI

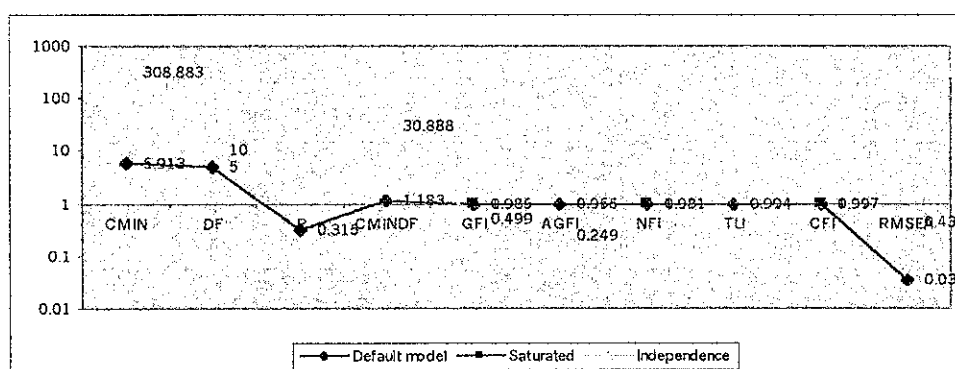
| Fit Measure | Saturated (Fit Sempurna) | Model Penelitian | Independence (fit jelek) | Cut Off | Macro | Keterangan |
|--------------------------|--------------------------------|---------------------|-----------------------------|-------------|---------|----------------------------------|
| Discrepancy | 0.000 | 5.913 | 308.883 | | CMIN | 5%;5 = 11.070* 1%;5 = 15.086* |
| Degrees of Freedom | 0 | 5 | 10 | | DF | Baik |
| P | | 0.315 | 0.000 | | P | Baik |
| Discrepancy/ DF | | 1.183 | 30.888 | ≤ 2 | CMIN/DF | Baik |
| GFI | 1.000 | 0.985 | 0.496 | ≥ 0.90 | GFI | Baik |
| AGFI | | 0.955 | 0.249 | ≥ 0.90 | AGFI | Baik |
| Normad Fit Index | 1.000 | 0.981 | 0.000 | ≥ 0.90 | NFI | Baik |
| Tucker-Lewis Index | | 0.994 | 0.000 | ≥ 0.95 | TLI | Baik |
| Comparative Fit Index | 1.000 | 0.997 | 0.000 | ≥ 0.95 | CFI | Baik |
| RMSEA | | 0.034 | 0.430 | ≤ 0.08 | RMSEA | Baik |

* *Chi-Square* tabel pada α ; *df*

Sumber : Data primer diolah, 2004

Hasil output AMOS 4.01 atas kriteria *goodness-of-fit* lainnya dapat dilihat pada Lampiran 10. Hasil output kriteria *goodness-of-fit* pada Tabel 4.29. dapat disajikan dalam Grafik 4.13.

GRAFIK 4.13
GOODNESS-OF-FIT INDECES PEMANFAATAN TI



Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.29 dan Grafik 4.13 menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* dengan probabilitas $p = 0,315$, DF, GFI, AGFI, CMIN/DF, RMSEA, TLI, NFI dan CFI memberikan nilai kesesuaian yang baik. Selain itu, kriteria-kriteria *goodness-of-fit* yang ditunjukkan pada lampiran 10 juga memberikan nilai kesesuaian yang baik. Dengan demikian model pengukuran untuk pemanfaatan teknologi informasi pada Gambar 4.12 menunjukkan model pengukuran yang dapat diterima dengan baik.

Tahap kedua dalam *confirmatory factor analysis* untuk pemanfaatan teknologi informasi adalah analisis terhadap *loading factor* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.30.

TABEL 4.30
HASIL ANALISIS *LOADING FACTORS*
UNTUK PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

| | <i>Estimate</i> | <i>Standardized Estimate</i> | <i>S.E.</i> | <i>C.R.</i> | <i>P</i> |
|--------------|-----------------|------------------------------|-------------|-------------|----------|
| X30 < -- PTI | 1.000 | 0.460 | | | |
| X31 < -- PTI | 1.723 | 0.754 | 0.308 | 5.592 | 0.000 |
| X32 < -- PTI | 1.625 | 0.731 | 0.295 | 5.508 | 0.000 |
| X33 < -- PTI | 1.817 | 0.894 | 0.313 | 5.802 | 0.000 |
| X34 < -- PTI | 1.286 | 0.654 | 0.243 | 5.298 | 0.000 |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.30 menunjukan bahwa analisis terhadap nilai *critical ratio (CR)* untuk setiap faktor *loading* berada di atas ambang batas 1,96 (pada taraf signifikansi 0,05) maupun 2,58 (pada taraf signifikansi 0,01), sehingga dapat disimpulkan bahwa *observed variable* pada Gambar 4.8 secara signifikan merupakan indikator dari pemanfaatan teknologi informasi. Tabel 4.30 juga

menunjukkan bahwa nilai *loading* > dari 2 kali *standard error (SE)*. Hal ini mengindikasikan telah dipenuhinya *convergen validity*.

Tahap terakhir dalam *confirmatory factor analysis* pemanfaatan teknologi informasi adalah analisis reliabilitas. Hasil perhitungan *composite reliability*, dan *average variance extracted (AVE)* disajikan pada Tabel 4.31.

TABEL 4.31
HASIL PERHITUNGAN *COMPOSITE RELIABILITY* DAN
AVERAGE VARIANCE EXTRACTED PEMANFAATAN TI

| Indikator | <i>Std.Loading</i> | <i>Std.Loading</i> ² | <i>Measurement Error</i> | <i>Composite Reliability</i> | <i>Average Variance Extracted</i> |
|-----------|--------------------|---------------------------------|--------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| X30 | 0.46 | 0.212 | 0.788 | 0.832 | 0.508 |
| X31 | 0.754 | 0.569 | 0.431 | | |
| X32 | 0.731 | 0.534 | 0.466 | | |
| X33 | 0.894 | 0.799 | 0.201 | | |
| X34 | 0.654 | 0.428 | 0.572 | | |

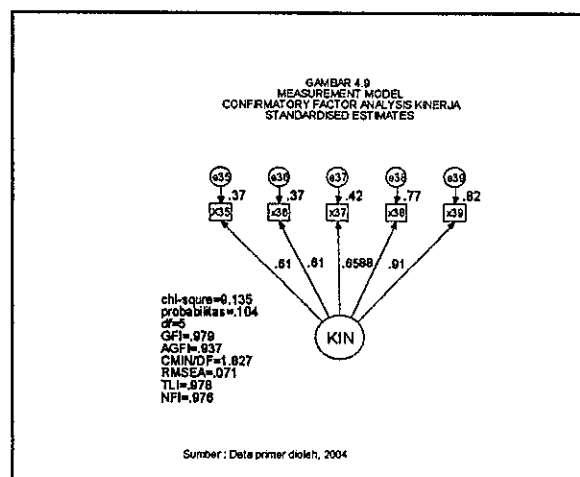
Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa *composite reliability* dan *average variance extracted* untuk pemanfaatan teknologi informasi telah melampaui ambang batas yang direkomendasikan yaitu di atas 0,70 untuk *composite reliability* dan di atas 0,50 untuk *average variance extracted*. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas untuk pemanfaatan teknologi informasi dapat diterima.

4.3.1.8. *Measurement Model* dengan *Confirmatory Factor Analysis* untuk Kinerja Individual

Confirmatory factor analysis untuk kinerja individual dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, analisis *overall model fit* yaitu menguji kelayakan model

pengukuran dengan mengevaluasi *goodness-of-fit indices* dengan hasil yang ditunjukkan pada Gambar 4.9.



Sesuai dengan hasil output AMOS 4.01, evaluasi terhadap *goodness-of-fit* dari model tersebut disajikan pada Tabel 4.32.

TABEL 4.32
EVALUASI *OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT*
KINERJA INDIVIDUAL

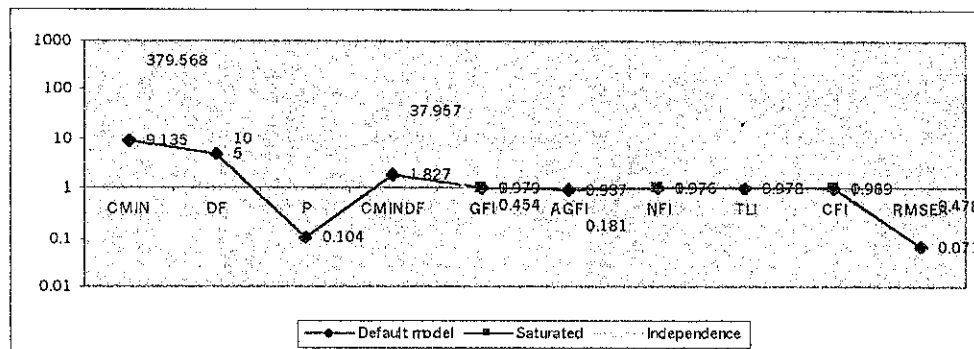
| Fit Measure | Saturated (Fit Sempurna) | Model Penelitian | Independence (fit jelek) | Cut Off | Macro | Keterangan |
|--------------------------|--------------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------|----------------------------------|
| Discrepancy | 0.000 | 9.135 | 379.568 | | CMIN | 5%;5 = 11.070* 1%;5 = 15.086* |
| Degrees of Freedom | 0 | 5 | 10 | | DF | Baik |
| P | | 0.104 | 0.000 | | P | Baik |
| Discrepancy/ DF | | 1.827 | 37.957 | ≤ 2 | CMIN/DF | Baik |
| GFI | 1.000 | 0.979 | 0.454 | ≥ 0.90 | GFI | Baik |
| AGFI | | 0.937 | 0.181 | ≥ 0.90 | AGFI | Baik |
| Normad Fit Index | 1.000 | 0.976 | 0.000 | ≥ 0.90 | NFI | Baik |
| Tucker-Lewis Index | | 0.978 | 0.000 | ≥ 0.95 | TLI | Baik |
| Comparative Fit Index | 1.000 | 0.989 | 0.000 | ≥ 0.95 | CFI | Baik |
| RMSEA | | 0.071 | 0.478 | ≤ 0.08 | RMSEA | Baik |

* *Chi-Square* tabel pada α ; *df*

Sumber : Data primer diolah, 2004

Hasil output AMOS 4.01 atas kriteria *goodness-of-fit* lainnya dapat dilihat pada Lampiran 11. Hasil output kriteria *goodness-of-fit* pada Tabel 4.32 dapat disajikan dalam grafik 4.14.

GRAFIK 4.14
GOODNESS-OF-FIT INDECEES KINERJA



Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.32 dan Grafik 4.14 menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* dengan probabilitas $p = 0,104$, DF, GFI, AGFI, CMIN/DF, RMSEA, TLI, NFI dan CFI memberikan nilai kesesuaian yang baik. Selain itu, kriteria-kriteria *goodness-of-fit* yang ditunjukkan dalam lampiran 11 juga memberikan nilai kesesuaian yang baik. Dengan demikian model pengukuran untuk kinerja individual pada Gambar 4.8. menunjukkan model pengukuran yang dapat diterima dengan baik.

Tahap kedua dalam *confirmatory factor analysis* untuk kinerja individual adalah analisis terhadap *loading factor* yang ditunjukkan pada Tabel 4.33.

TABEL 4.33
HASIL ANALISIS *LOADING FACTORS* UNTUK
KINERJA INDIVIDUAL

| | <i>Estimate</i> | <i>Standardized Estimate</i> | <i>S.E.</i> | <i>C.R.</i> | <i>P</i> |
|--------------|-----------------|------------------------------|-------------|-------------|----------|
| X35 < -- KIN | 1.000 | 0.612 | | | |
| X36 < -- KIN | 1.144 | 0.607 | 0.174 | 6.585 | 0.000 |
| X37 < -- KIN | 1.300 | 0.650 | 0.187 | 6.936 | 0.000 |
| X38 < -- KIN | 1.512 | 0.876 | 0.181 | 8.369 | 0.000 |
| X39 < -- KIN | 1.537 | 0.908 | 0.178 | 8.640 | 0.000 |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap nilai *critical ratio* (*CR*) untuk setiap faktor *loading* berada di atas ambang batas 1,96 (pada taraf signifikansi 0,05) maupun 2,58 (pada taraf signifikansi 0,01), sehingga dapat disimpulkan bahwa *observed variable* pada Gambar 4.8 secara signifikan merupakan indikator dari kinerja individual. Tabel 4.33 juga menunjukkan bahwa nilai *loading* > dari 2 kali *standard error* (*SE*). Hal ini mengindikasikan telah dipenuhinya *convergen validity*.

Tahap terakhir dalam *confirmatory factor analysis* kinerja individual adalah analisis reliabilitas. Hasil perhitungan *composite reliability* dan *average variance extracted* (*AVE*) disajikan pada Tabel 4.34.

TABEL 4.34
HASIL PERHITUNGAN *COMPOSITE RELIABILITY* DAN
AVERAGE VARIANCE EXTRACTED KINERJA INDIVIDUAL

| Indikator | <i>Std.Loading</i> | <i>Std.Loading</i> ² | <i>Measurement Error</i> | <i>Composite Reliability</i> | <i>Average Variance Extracted</i> |
|-----------|--------------------|---------------------------------|--------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| X35 | 0.612 | 0.375 | 0.625 | 0.856 | 0.551 |
| X36 | 0.607 | 0.368 | 0.632 | | |
| X37 | 0.650 | 0.423 | 0.578 | | |
| X38 | 0.876 | 0.767 | 0.233 | | |
| X39 | 0.908 | 0.824 | 0.176 | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.34 menunjukkan bahwa *composite reliability* dan *average variance extracted* untuk kinerja individual telah melampaui ambang batas yang direkomendasikan yaitu di atas 0,70 untuk *composite reliability*, dan di atas 0,50 untuk *average variance extracted*. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas untuk kinerja individual dapat diterima.

4.3.2. Evaluasi Asumsi SEM

Setelah model pengukuran untuk masing-masing konstruk dinyatakan *fit* dengan data dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, maka tahap berikutnya dilakukan evaluasi *overall model fit* untuk model struktural dan menganalisis parameter estimasi antarfaktor. Parameter tersebut menjelaskan hubungan kausalitas antarfaktor.

Sebelum dilakukan evaluasi terhadap *overall model fit* untuk model struktural dan analisis parameter estimasi antarfaktor terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi-asumsi SEM. Pelanggaran terhadap asumsi-asumsi SEM akan berdampak serius pada nilai parameter estimasi antar variabel dan menimbulkan problem identifikasi (Bagozzi & Baumgartner, 1994).

4.3.2.1. Evaluasi Normalitas Data

Salah satu syarat yang harus terpenuhi apabila menggunakan *maximum likelihood estimation*, adalah asumsi normalitas baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Uji normalitas dievaluasi dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness* dan *kurtosis value*. Pada tingkat signifikansi 0,05, maka kriteria *critical ratio skewness* dan *kurtosis value* sebesar $\pm 1,96$. Jika *critical ratio* ini

digunakan, maka data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan kriteria *critical ratio skewness* dan *kurtosis value* sebesar $\pm 2,58$, pada tingkat signifikansi 0,01. Berdasarkan nilai tersebut, data dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai *critical ratio value* berada diantara $\pm 2,58$. Output AMOS 4.01 pada lampiran 12 menunjukkan bahwa nilai *critical ratio skewness* dan *kurtosis* dari semua indikator berdistribusi normal karena nilainya berada diantara $\pm 2,58$. Output Amos 4.01 pada lampiran 12 juga menunjukkan normalitas *multivariate* berada diantara $\pm 2,58$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.2.2 Evaluasi *Outlier*

Outlier merupakan kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik sebuah variabel tunggal (*univariate*) ataupun variabel-variabel kombinasi (*multivariate*) (Hair et al, 1998). Deteksi terhadap *outlier univariate* dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang akan dikategorikan sebagai *outlier* dengan cara mengkonversi nilai data penelitian ke dalam standar deviasi sebesar 1 (Hair et al, 1998). Nilai ambang batas *z-score* pada rentang 3-4 merupakan pedoman evaluasi untuk sampel besar (di atas 80 observasi) (Hair et al, 1998). Hasil uji *outlier univariate* dengan *z-score* ditunjukkan dalam Tabel 4.35.

TABEL 4.35
 UJI UNIVARIATE OUTLIER DENGAN Z-SCORE
 DESCRIPTIVE STATISTICS

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|----------|---------|----------------|----------------|
| Zscore(X1) | 163 | -1.61450 | 1.58181 | -6.1582683E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X2) | 163 | -1.74588 | 1.60211 | 3.114696E-15 | 1.0000000 |
| Zscore(X3) | 163 | -1.96378 | 1.37056 | -8.4893030E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X4) | 163 | -1.61095 | 1.63084 | 6.817463E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X5) | 163 | -1.98340 | 1.39598 | -1.3010426E-18 | 1.0000000 |
| Zscore(X6) | 163 | -1.88115 | 1.57706 | 1.627604E-15 | 1.0000000 |
| Zscore(X7) | 163 | -1.65074 | 1.49016 | 1.231654E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X8) | 163 | -1.90488 | 1.44579 | 3.565724E-15 | 1.0000000 |
| Zscore(X9) | 163 | -1.93492 | 1.46859 | 4.640385E-17 | 1.0000000 |
| Zscore(X10) | 163 | -1.43301 | 1.88019 | -1.4680097E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X11) | 163 | -1.46655 | 1.85356 | -1.9008232E-15 | 1.0000000 |
| Zscore(X12) | 163 | -1.49154 | 2.24878 | -9.6624098E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X13) | 163 | -1.96950 | 2.95048 | -1.7598770E-15 | 1.0000000 |
| Zscore(X14) | 163 | -3.25173 | 1.17751 | 3.670675E-15 | 1.0000000 |
| Zscore(X15) | 163 | -1.46165 | 1.90980 | -1.5612511E-17 | 1.0000000 |
| Zscore(X16) | 163 | -2.77373 | 2.52453 | -4.6837534E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X17) | 163 | -1.85281 | 2.17396 | -1.8372890E-15 | 1.0000000 |
| Zscore(X18) | 163 | -2.89727 | 1.51633 | 3.226586E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X19) | 163 | -1.68982 | 1.53800 | 6.743738E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X20) | 163 | -1.83502 | 1.46094 | -3.7925392E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X21) | 163 | -1.85156 | 1.38494 | -1.1800456E-15 | 1.0000000 |
| Zscore(X22) | 163 | -1.89633 | 1.44531 | 1.188286E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X23) | 163 | -1.86615 | 1.51366 | -7.8062556E-17 | 1.0000000 |
| Zscore(X24) | 163 | -1.83093 | 1.40421 | 5.290907E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X25) | 163 | -1.65863 | 1.64848 | 7.806256E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X26) | 163 | -2.15583 | 1.53341 | -6.6570013E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X27) | 163 | -2.42991 | 1.57085 | 7.663141E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X28) | 163 | -2.24853 | 1.44427 | 6.535571E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X29) | 163 | -2.10442 | 1.51585 | 5.106592E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X30) | 163 | -1.86959 | 1.68427 | -6.4379925E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X31) | 163 | -2.02608 | 1.35245 | 4.076600E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X32) | 163 | -1.82370 | 1.65306 | -1.0581813E-15 | 1.0000000 |
| Zscore(X33) | 163 | -2.28610 | 1.51629 | 5.282233E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X34) | 163 | -2.38611 | 1.54253 | 6.821800E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X35) | 163 | -1.92525 | 2.09803 | 4.432218E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X36) | 163 | -1.44189 | 2.04862 | 5.846018E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X37) | 163 | -1.66174 | 1.62811 | -6.8348105E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X38) | 163 | -1.87554 | 1.93002 | 7.147061E-16 | 1.0000000 |
| Zscore(X39) | 163 | -1.90649 | 1.97798 | 6.470519E-16 | 1.0000000 |
| Valid N (listwise) | 163 | | | | |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.35 menunjukkan bahwa nilai yang telah distandarisasi dalam bentuk *z-score* memiliki rata-rata sama dengan nol dengan standar deviasi sebesar 1. Berdasarkan analisis tersebut tidak ditemukan nilai *z-score* yang lebih besar dari $\pm 3,0$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat *univariate outlier* pada data yang dianalisis.

Deteksi terhadap *multivariate outlier* perlu dilakukan karena meskipun data yang dianalisis menunjukkan tidak ada *outlier* pada tingkat *univariate*, tetapi observasi-observasi tersebut kemungkinan menjadi *outlier* jika telah dikombinasikan. *Multivariate outlier* dideteksi dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Jarak *mahalanobis* (*the mahalanobis distance*) untuk tiap-tiap observasi dapat dihitung dan akan menunjukkan jarak sebuah observasi dari rata-rata semua variabel dalam sebuah ruang multidimensional (Hair et al, 1998). Dengan tingkat signifikansi 5%, maka semua kasus yang memiliki *mahalanobis distance* lebih besar dari $\chi^2 (642; 0,05) = 702,055$ merupakan *outlier multivariate*. Sedangkan, dengan tingkat signifikansi 1%, maka semua kasus yang memiliki *mahalanobis distance* lebih besar dari $\chi^2 (642; 0,01) = 728,289$ merupakan *outlier multivariate*. Hasil output *mahalanobis distance* dari program AMOS 4.01 ditunjukkan pada Lampiran 12. Hasil output tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kasus yang memiliki *mahalanobis distance* lebih besar dari $\chi^2 (642; 0,05) = 702,055$ maupun $\chi^2 (642; 0,01) = 728,289$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kasus *multivariate outlier* pada responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

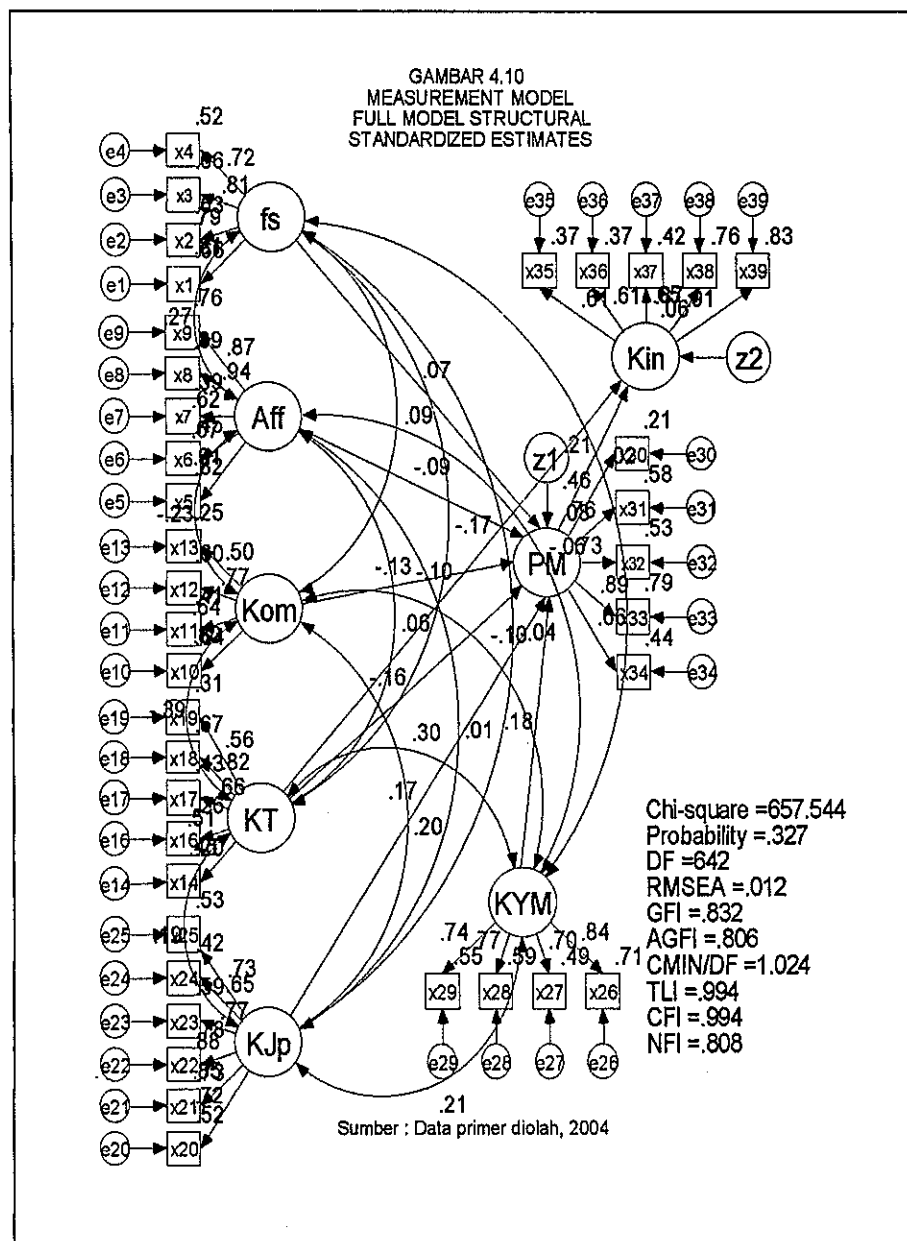
4.3.2.3 Evaluasi *Multicollinearity* atau *Singularity*

Multicollinearity atau *singularity* dapat dideteksi melalui *Determinant of Sample Covariance Matrix*. Nilai determinasi yang sangat kecil menunjukkan indikasi terdapatnya *multicollinearity* atau *singularity* (Tabachnick & Fidell, 1996). Program AMOS 4.01, juga akan memberikan *warning* bila ternyata matrik kovariannya menunjukkan adanya singularitas (Agusty, 2002).

Hasil output nilai determinasi dari program AMOS 4.01 ditunjukkan pada Lampiran 12. Dalam Lampiran 12, nilai *determinant of sample covariance matrix* sebesar 1,8510e-013. Nilai tersebut berada di atas angka nol yang memberikan indikasi bahwa tidak ada *multicollinearity* atau *singularity* (Tabachnick & Fidell, 1996). Di samping itu, *warning* adanya singularitas juga tidak ditunjukkan oleh program, sehingga asumsi *multicollinearity* atau *singularity* telah terpenuhi.

4.3.3 Analisis *Full Structural Equation Modelling (SEM)*

Setelah model dianalisis melalui *confirmatory factor analysis*, selanjutnya adalah evaluasi kriteria-kriteria *overall model fit*. *Overall model fit* menunjukkan sejauhmana tingkat kesesuaian antara matrik varian-kovarian sampel dengan matrik varian-kovarian yang diprediksi oleh model atau sejauhmana model yang dikembangkan oleh peneliti konsisten dengan data. Hasil estimasi *full latent variable model* ditampilkan dalam Gambar 4.10.



Berdasarkan hasil output AMOS 4.01, maka evaluasi kriteria *goodness-of-fit* model tersebut disajikan dalam Tabel 4.36.

TABEL 4.36
EVALUASI OVERALL MODEL FIT FULL MODEL

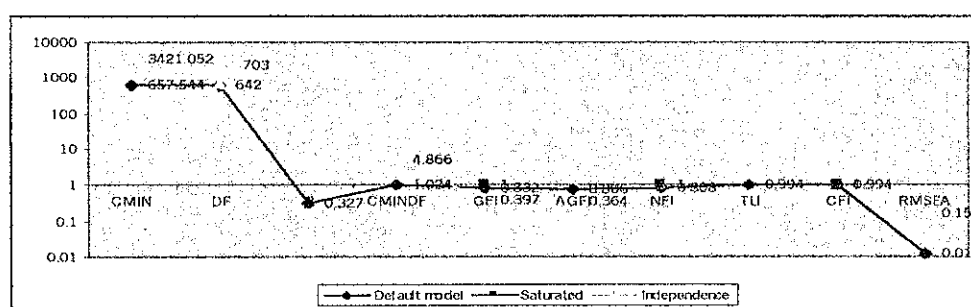
| Fit Measure | Saturated (Fit Sempurna) | Model Penelitian | Independence (fit jelek) | Cut Off | Macro | Keterangan |
|-----------------------|--------------------------|------------------|--------------------------|-------------|---------|--|
| Discrepancy | 0.000 | 657.544 | 3421.052 | | CMIN | 5%;642 = 702,055* 1%;642 = 728,289* |
| Degrees of Freedom | 0 | 642 | 703 | | DF | Baik |
| P | | 0.327 | 0.000 | | P | Baik |
| Discrepancy/DF | | 1.024 | 4.866 | ≤ 2 | CMIN/DF | Baik |
| GFI | 1.000 | 0.832 | 0.397 | ≥ 0.90 | GFI | Cukup Baik |
| AGFI | | 0.806 | 0.364 | ≥ 0.90 | AGFI | Cukup Baik |
| Normad Fit Index | 1.000 | 0.808 | 0.000 | ≥ 0.90 | NFI | Cukup Baik |
| Tucker-Lewis Index | | 0.994 | 0.000 | ≥ 0.95 | TLI | Baik |
| Comparative Fit Index | 1.000 | 0.994 | 0.000 | ≥ 0.95 | CFI | Baik |
| RMSEA | | 0.012 | 0.272 | ≤ 0.08 | RMSEA | Baik |

* Chi-Square tabel pada α ; df

Sumber : Data primer diolah, 2004

Hasil output AMOS 4.01 atas kriteria *goodness-of-fit* lainnya ditunjukkan pada Lampiran 12. Hasil output evaluasi *goodness-of-fit* pada Tabel 4.36. dapat disajikan dalam Grafik 4.15.

GRAFIK 4.15
GOODNESS-OF-FIT INDECES FULL MODEL



Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.36 dan Grafik 4.15, menunjukkan bahwa hasil pengujian atas *full structural equation model* dalam Gambar 4.10, menunjukkan nilai kesesuaian yang baik untuk dapat menerima model penelitian yang diajukan. Hasil output AMOS 4.01 atas kriteria *goodness-of-fit* lainnya dalam Lampiran 12 juga menunjukkan nilai kesesuaian yang baik. Dengan demikian, model pengukuran untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan TI dan pengaruh Pemanfaatan TI terhadap kinerja individual dapat diterima dengan baik dan dapat digunakan untuk mengkonfirmasi hasil antara kesesuaian teoritis dan pengujian secara empiris.

4.3.4 Pengujian Korelasi

Korelasi antara konstruk eksogen penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.37.

TABEL 4.37
KORELASI ANTAR KONSTRUK EKSOGEN

| Konstruk | <i>Estimate</i> |
|--------------|-----------------|
| fs <--> Aff | 0.271 |
| fs <--> Kom | 0.088 |
| KT <--> Fs | -0.167 |
| fs <--> KJp | -0.037 |
| Aff <--> Kom | -0.230 |
| KT <--> Aff | 0.058 |
| Aff <--> KJp | 0.012 |
| KT <--> Kom | -0.390 |
| Kom <--> KJp | 0.199 |
| fs <--> KYM | 0.022 |
| Aff <--> KYM | -0.059 |
| Kom <--> KYM | -0.101 |
| KT <--> KYM | 0.295 |
| KJp <--> KYM | 0.206 |
| KT <--> KJp | 0.194 |

Sumber : Data primer diolah, 2004

Tabel 4.37 menunjukkan bahwa masing-masing konstruk eksogen memiliki korelasi yang relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk eksogen tidak saling berkorelasi satu sama lainnya.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada Bab 2, dilakukan dengan melihat nilai *regression weight* pada kolom C.R. yang dihasilkan program AMOS 4.01. Nilai C.R. dibandingkan dengan nilai kritisnya yang identik dengan nilai *t* hitung yaitu $\pm 1,96$ pada tingkat signifikansi 0,05. dan nilai *t* hitung $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 1%. Jika nilai C.R. hasil pengolahan telah melampaui nilai kritisnya dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$ atau $p \leq 0,01$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya jika nilai C.R. belum dapat melampaui nilai kritisnya dengan tingkat signifikansi $p \geq 0,05$ atau $p \leq 0,01$ maka hipotesis yang diajukan ditolak. Hasil output tersebut ditunjukkan dalam Tabel 4.38.

TABEL 4.38
HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI PARAMETER ESTIMASI UNTUK
MODEL *STRUCTURAL EQUATION MODELLING*

| Konstruk | Estimate | S.E. | C.R. | P | Keputusan 5% | Keputusan 1% |
|---------------------|----------|-------|--------|-------|------------------|------------------|
| PM \leftarrow FS | 0.068 | 0.066 | 0.710 | 0.477 | Tidak signifikan | Tidak signifikan |
| PM \leftarrow Aff | -0.085 | 0.061 | -0.900 | 0.368 | Tidak signifikan | Tidak signifikan |
| PM \leftarrow Kom | -0.133 | 0.125 | -1.143 | 0.253 | Tidak signifikan | Tidak signifikan |
| PM \leftarrow KT | -0.157 | 0.208 | -1.293 | 0.196 | Tidak signifikan | Tidak signifikan |
| PM \leftarrow KJP | 0.169 | 0.060 | 1.674 | 0.094 | Tidak signifikan | Tidak Signifikan |
| PM \leftarrow KYM | 0.185 | 0.058 | 1.822 | 0.069 | Tidak signifikan | Tidak signifikan |
| Kin \leftarrow KT | -0.103 | 0.138 | -1.115 | 0.265 | Tidak signifikan | Tidak signifikan |
| Kin \leftarrow PM | 0.212 | 0.083 | 2.237 | 0.025 | Signifikan | Tidak signifikan |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

4.3.5.1 Pengujian Hipotesis 1 : Faktor Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hipotesis 1 menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Tabel 4.38. menunjukkan nilai C.R. pengaruh faktor sosial terhadap pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,710 dengan nilai *standardized regression weight* sebesar 0,068. Nilai C.R. tersebut belum melampaui batas nilai kritis 1,96 (pada tingkat signifikansi 0,05) maupun 2,58 (pada tingkat signifikansi 0,01), di samping itu nilai $p=0,477$ juga berada di atas nilai signifikansi 0,05 maupun 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil uji statistik ini gagal untuk menerima hipotesis 1 yang menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

4.3.5.2 Pengujian Hipotesis 2 : *Affect* Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *affect* berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Tabel 4.38 menunjukkan nilai C.R. pengaruh *affect* terhadap pemanfaatan teknologi informasi sebesar -0,900 dengan nilai *standardized regression weight* negatif sebesar -0,085. Nilai C.R. tersebut belum melampaui batas nilai kritis -1,96 (pada tingkat signifikansi 0,05) maupun -2,58 (pada tingkat signifikansi 0,01), di samping itu, nilai $p=0,368$ juga berada di atas nilai signifikansi 0,05 maupun 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *affect* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi

informasi. Hasil uji statistik tersebut gagal untuk menerima hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *affect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

4.3.5.3 Pengujian Hipotesis 3 : Kompleksitas Berpengaruh Negatif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hipotesis 3 menyatakan bahwa kompleksitas berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Tabel 4.38 menunjukkan nilai C.R. pengaruh kompleksitas terhadap pemanfaatan teknologi informasi sebesar -1,143 dengan nilai *standardized regression weight* negatif sebesar -0,133. Nilai C.R. tersebut belum melampaui batas nilai kritis -1,96 (pada tingkat signifikansi 0,05) maupun -2,58 (pada tingkat signifikansi 0,01), di samping itu, nilai $p=0,253$ juga berada di atas nilai signifikansi 0,05 maupun 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil uji statistik ini gagal untuk menerima hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kompleksitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

4.3.5.4 Pengujian Hipotesis 4a : Kesesuaian Tugas Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hipotesis 6a dalam penelitian ini menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Tabel 4.38 menunjukkan nilai C.R. pengaruh kesesuaian tugas teknologi terhadap pemanfaatan teknologi informasi sebesar -1,293 dengan nilai *standardized*

regression weight negatif sebesar -0,157. Nilai C.R. tersebut belum melampaui batas nilai kritis -1,96 (pada tingkat signifikansi 0,05) maupun -2,58 (pada taraf signifikansi 0,01), di samping itu, nilai $p=0,196$ juga berada di atas nilai signifikansi 0,05 maupun 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tugas teknologi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil uji statistik ini gagal untuk menerima hipotesis 6a yang menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

4.3.5.5 Pengujian Hipotesis 4b : Kesesuaian Tugas Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual

Hipotesis 6b dalam penelitian ini menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Tabel 4.38 menunjukkan nilai C.R. pengaruh kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja individual sebesar -1,115 dengan nilai *standardized regression weight* negatif sebesar -0,103. Nilai C.R. tersebut belum melampaui batas nilai kritis -1,96 (pada tingkat signifikansi 0,05) maupun -2,58 (pada tingkat signifikansi 0,01), di samping itu, nilai $p=0,265$ juga berada di atas nilai signifikansi 0,05, maupun 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tugas teknologi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual. Hasil uji statistik ini gagal untuk menerima hipotesis 6b yang menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

4.3.5.6 Pengujian Hipotesis 5 : Konsekuensi Jangka Panjang Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hipotesis 4 menyatakan bahwa konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Tabel 4.38 menunjukkan nilai C.R. pengaruh konsekuensi jangka panjang terhadap pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1,674 dengan nilai *standardized regression weight* positif sebesar 0,169. Nilai C.R. tersebut belum melampaui batas nilai kritis 1,96 (pada tingkat signifikansi 0,05) maupun 2,58 (pada tingkat signifikansi 0,01), disamping itu, nilai $p=0,094$ juga berada di atas nilai signifikansi 0,05 maupun 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil uji statistik ini gagal untuk menerima hipotesis 4 yang menyatakan bahwa konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

4.3.5.7 Pengujian Hipotesis 6 : Kondisi yang memfasilitasi Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hipotesis 4 menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Tabel 4.38 menunjukkan nilai C.R. pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1,822 dengan nilai *standardized regression weight* positif sebesar 0,185. Nilai C.R. tersebut berada di bawah nilai kritis 1,96 (pada tingkat signifikansi 0,05) maupun 2,58 (pada tingkat signifikansi 0,01), di samping itu, nilai $p=0,069$ juga berada di atas nilai signifikansi 0,05 maupun 0,01. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil uji statistik ini gagal untuk menerima hipotesis 5 yang menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

4.3.5.8 Pengujian Hipotesis 7 : Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual

Hipotesis 7 menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Tabel 4.38 menunjukkan nilai C.R. pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual sebesar 2,237 dengan nilai *standardized regression weight* positif sebesar 0,212. Nilai C.R. tersebut telah melampaui batas nilai kritis 1,96 (pada tingkat signifikansi 0,05) namun belum melampaui batas kritis 2,58 (pada tingkat signifikansi 0,01), di samping itu, nilai $p=0,025$ berada di bawah nilai signifikansi 0,05 namun berada di atas nilai signifikansi 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada tingkat signifikansi 0,05 tetapi tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,01. Hasil uji statistik ini gagal untuk menolak hipotesis 7 yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada taraf signifikansi 0,05.

4.3.6 Pembahasan Hipotesis

4.3.6.1 Pembahasan Hipotesis 1 : Faktor Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hipotesis 1 menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1, diperoleh kesimpulan bahwa uji statistik gagal untuk menerima hipotesis 1. *Standardized regression weight* pada hubungan tersebut menunjukkan nilai positif, sedangkan nilai C.R. dan p menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis 1 penelitian ini dapat memberikan gambaran eksistensi faktor sosial dalam mempengaruhi tingkat pemanfaatan teknologi informasi di Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali sangat lemah. Dukungan dari rekan sekerja, pimpinan kantor, atasan, dan organisasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi belum mampu meningkatkan intensitas dan frekuensi penggunaan teknologi informasi. Dukungan-dukungan dari lingkungan sosial tersebut belum mampu meningkatkan banyaknya jenis *software* yang dikuasai pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugas rutinnnya.

Kondisi-kondisi tersebut dapat dipahami, karena meskipun terdapat dukungan dari rekan sekerja, pimpinan kantor, atasan maupun organisasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi, namun jika tidak didukung kemauan dan keinginan dari *user* itu sendiri, maka pemanfaatan teknologi informasi tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini membawa konsekuensi bagi para pengguna teknologi informasi, khususnya di Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I

dan II Propinsi Bali untuk lebih memiliki kesadaran sendiri dalam memanfaatkan teknologi informasi, sehingga pemanfaatan teknologi informasi akan mencapai hasil yang maksimal.

Hasil pengujian hipotesis 1 penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Thompson et al (1991), Qadri (1997) dan Diana (2001), memberikan bukti empiris faktor sosial berhubungan positif dan signifikan terhadap pemanfaatan PC. Begitu juga dengan Jin (2003) yang menunjukkan faktor sosial berpengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan TI. Perbedaan hasil penelitian ini dimungkinkan karena perbedaan obyek penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya mengambil obyek di sektor privat, sedangkan penelitian ini mengambil obyek penelitian pada sektor publik. Hal ini tentu saja membawa perbedaan karakteristik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil penelitian.

Pada sektor privat yang *profit oriented*, dukungan faktor sosial akan sangat mempengaruhi peningkatan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini disebabkan karena di sektor privat kemampuan menggunakan teknologi informasi merupakan hal mutlak bagi setiap pegawai. Pada umumnya, pegawai yang bekerja di sektor privat harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Di sektor privat, ketidakmampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi menyebabkan seseorang dapat diberhentikan karena dinilai tidak *capable*.

Berbeda dengan hal tersebut, di sektor publik kemampuan menggunakan teknologi informasi bukan merupakan syarat mutlak bagi setiap

pegawai. Seringkali para pegawai, baru dapat menggunakan teknologi informasi setelah sekian lama bekerja. Sanksi-sanksi yang diterapkan pun tidak seketat di sektor privat. Jika seorang pegawai belum mampu memanfaatkan teknologi informasi, masih ada kemungkinan untuk memberikan toleransi dengan menggunakan alat-alat lainnya. Ketidakmampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi juga tidak menyebabkan seorang pegawai secara ekstrim diberhentikan. Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi informasi di sektor publik, khususnya di Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali tidak mencapai hasil yang maksimal. Meskipun rekan sekerja, pimpinan kantor, atasan maupun organisasinya bersifat mendukung terhadap pemanfaatan teknologi informasi, namun karena tidak dipadu dengan kesadaran dan kapabilitas para pegawainya, menyebabkan dukungan tersebut belum mampu memperbaiki tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

4.3.6.2 Pembahasan Hipotesis 2 : *Affect* Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *affect* berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, diperoleh kesimpulan bahwa uji statistik gagal untuk menerima hipotesis 2. *Standardized regression weight* pada hubungan tersebut menunjukkan nilai negatif, sedangkan nilai C.R. dan p menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis 2 memberikan gambaran bahwa meskipun secara psikologis seorang individu merasa senang menggunakan teknologi informasi, menggunakan teknologi informasi tidak membuatnya frustrasi, dan

individu tersebut tidak merasa bosan jika bekerja dengan menggunakan komputer, namun hal tersebut belum mampu meningkatkan intensitas dan frekuensi penggunaan maupun jenis *software* yang dikuasainya. Berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa perasaan senang dalam menggunakan teknologi informasi baru mampu membawa pegawai untuk menggunakan teknologi informasi dengan intensitas rata-rata 90-105 menit dalam sehari, sedangkan frekuensi penggunaannya rata-rata hanya sekali dalam sehari.

Perasaan senang dalam menggunakan teknologi informasi ternyata juga belum mampu memperbanyak jenis *software* yang dikuasainya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa jenis *software* yang dikuasai para pengguna teknologi informasi rata-rata sebanyak 4 jenis. Dari jawaban responden juga dapat diketahui bahwa pegawai dalam beberapa bulan terakhir sering menggunakan teknologi informasi. Para pengguna teknologi informasi di lingkungan Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali juga memperkirakan bahwa mereka akan sering memakai teknologi informasi pada beberapa bulan mendatang.

Pengujian hipotesis 2 memberikan hasil bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Thompson et al (1991) dan Qadri (1997), memberikan bukti empiris *affect* berhubungan positif signifikan terhadap pemanfaatan PC. Begitu juga Compeau et al (1999), menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan *affect* terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan Jin (2003) menunjukkan *affect* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disebabkan karena lingkungan kerja responden yang berbeda. Kurang memadainya prasarana yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan mereka tidak termotivasi untuk meningkatkan intensitas atau frekuensi pemakaian maupun meningkatkan jenis *software* yang dikuasainya, meskipun secara psikologis mereka senang menggunakan teknologi informasi. Hal ini sesuai dengan Triandis (1980) menyatakan bahwa jika seseorang bermaksud menggunakan *personal computer*, tetapi tidak mempunyai kemudahan atau kesempatan untuk memperolehnya, maka manfaat yang dirasakan akan berkurang.

4.3.6.3 Pembahasan Hipotesis 3 : Kompleksitas Berpengaruh Negatif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hipotesis 3 menyatakan bahwa kompleksitas berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3, diperoleh kesimpulan bahwa uji statistik gagal untuk menerima hipotesis 3. *Standardized regression weight* pada hubungan tersebut menunjukkan nilai negatif, sedangkan nilai C.R. dan p menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis 3 penelitian ini mendukung Tornatzky dan Klien (1982) yang menyatakan bahwa semakin kompleks suatu inovasi, maka semakin rendah penggunaannya. Rogers dan Shoemaker (1971) menyatakan bahwa kompleksitas merupakan tingkat dimana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan oleh individu.

Pernyataan Tornatzky dan Klien (1982) serta Rogers dan Shoemaker (1971) juga berlaku di Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali. Semakin rumit teknologi informasi semakin rendah intensitas atau frekuensi penggunaannya.

Pengaruh negatif lemah dalam penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Thompson et al (1991), Qadri (1997) dan Diana (2003) memberikan bukti empiris bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan kompleksitas terhadap pemanfaatan *personal computer*. Begitu juga dengan Jin (2003), menunjukkan kompleksitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

4.3.6.4 Pembahasan Hipotesis 4a : Kesesuaian Tugas Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hipotesis 4a menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4a, diperoleh kesimpulan bahwa uji statistik gagal untuk menerima hipotesis 4a. *Standardized regression weight* pada hubungan tersebut menunjukkan nilai negatif, sedangkan nilai C.R. dan p menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis 4a memberikan gambaran bahwa meskipun disadari oleh para pengguna teknologi informasi di Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali, pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung tanggung jawab pekerjaan individu yang bersangkutan, namun hal tersebut belum dapat memotivasi *user* untuk memanfaatkan teknologi informasi

secara maksimal. Hal ini dapat dipahami, karena hingga saat ini teknologi informasi dipandang sebagai suatu hal yang rumit. Umumnya seseorang akan melakukan sesuatu yang dianggapnya rumit termasuk teknologi informasi jika terdapat *reward* tertentu. Meskipun menggunakan teknologi informasi dapat meringankan tugas-tugas pemakainya, namun hal tersebut sering kali tidak dianggap sebagai bentuk *reward*. Umumnya individu beranggapan bahwa *reward* selalu dalam bentuk finansial. Hal inilah yang menyebabkan tingkat pemanfaatan teknologi informasi di Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali ditinjau dari intensitas atau frekuensi penggunaan maupun jenis *software* yang dikuasai para penggunanya tidak dapat maksimal. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Jin (2003) yang memberikan bukti empiris terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan kesesuaian teknologi terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

4.3.6.5 Pembahasan Hipotesis 4b : Kesesuaian Tugas Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual

Hipotesis 4b menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4b, diperoleh kesimpulan bahwa uji statistik gagal untuk menerima hipotesis 4b. *Standardized regression weight* pada hubungan tersebut menunjukkan nilai negatif, sedangkan nilai C.R. dan p menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis 4b penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian tugas teknologi di lingkungan Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I

dan II Propinsi Bali belum mampu memperbaiki atau meningkatkan kinerja individual. Hal ini dapat dimaklumi karena kinerja di lingkungan Pemerintah Daerah memang sangat sulit untuk ditingkatkan. Jangankan hanya didukung dengan kesesuaian tugas teknologi, adanya dukungan dalam bentuk finansial pun sangat sulit untuk meningkat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Diana (2003), yang memberikan bukti empiris hubungan positif dan signifikan kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja individual. Hal ini disebabkan karena kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung dalam pemanfaatan Teknologi informasi di Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II seperti (satu komputer dipergunakan oleh beberapa orang, apabila terjadi kerusakan masih harus lama untuk perbaikan). Hal ini sesuai dengan Triandis (1980) menyatakan bahwa jika seseorang bermaksud menggunakan *personal computer*, tetapi tidak mempunyai kemudahan atau kesempatan untuk memperolehnya, maka manfaat yang dirasakan akan berkurang.

4.3.6.6 Pembahasan Hipotesis 5 : Konsekuensi Jangka Panjang Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hipotesis 5 menyatakan bahwa konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5, diperoleh kesimpulan bahwa uji statistik gagal untuk menerima hipotesis 5. *Standardized regression weight* pada hubungan tersebut menunjukkan nilai positif, sedangkan nilai C.R. dan p menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hasil pengujian hipotesis 5 penelitian ini memberikan gambaran bahwa responden penelitian di Dinas

Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali belum meyakini manfaat yang akan diperoleh dari pemanfaatan teknologi informasi sehingga konsekuensi jangka panjang tersebut belum mampu meningkatkan intensitas atau frekuensi penggunaan teknologi informasi maupun jenis *software* yang dikuasainya.

Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa responden rata-rata setuju bahwa teknologi informasi akan menambah tantangan pada pekerjaan, membuka kesempatan untuk mendapatkan tugas yang lebih disukai di masa mendatang maupun akan menambah jenis pekerjaan yang dapat dilakukan. Di samping itu, responden juga setuju bahwa penggunaan teknologi informasi akan membuka peluang untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih berarti, akan menambah fleksibilitas dalam perubahan tugas atau akan meningkatkan posisi responden menjadi lebih baik. Meskipun responden setuju dengan atribut-atribut pernyataan tersebut, namun intensitas pemanfaatan rata-rata hanya 90-105 menit setiap harinya, frekwensi penggunaan hanya sekali dalam sehari dengan jenis *software* yang dikuasai rata-rata 4 jenis. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsekuensi jangka panjang belum mampu meningkatkan pemanfaatan teknologi inforamsi.

Pengujian hipotesis 5 memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Thompson et al (1991) dan Qadri (1997) memberikan bukti empiris bahwa konsekuensi jangka panjang pengaruh positif kuat terhadap pemanfaatan PC.

4.3.6.7 Pembahasan Hipotesis 6 : Kondisi yang Memfasilitasi Berpengaruh Positif Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hipotesis 6 menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6, diperoleh kesimpulan bahwa uji statistik gagal untuk menerima hipotesis 6. *Standardized regression weight* pada hubungan tersebut menunjukkan nilai positif, sedangkan nilai C.R. dan p menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis 6 penelitian ini memberikan gambaran bahwa tersedianya panduan dalam memilih dan menggunakan *hardware* dan *software*, tersedianya bantuan jika pengguna menemukan kesulitan yang berhubungan dengan *hardware* dan *software* belum mampu memperbaiki tingkat pemanfaatan teknologi informasi di Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali. Panduan dan bantuan tersebut belum mampu meningkatkan intensitas dan frekuensi penggunaan teknologi informasi serta jenis-jenis *software* yang dikuasai pengguna. Hasil pengujian hipotesis 6 mendukung penelitian Qadri (1997) yang memberikan bukti empiris bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif lemah terhadap pemanfaatan PC.

4.3.6.8 Pembahasan Hipotesis 7 : Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Individual

Hipotesis 7 menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa uji statistik gagal untuk menolak

hipotesis 7. *Standardized regression weight* pada hubungan tersebut menunjukkan nilai positif, sedangkan nilai C.R. dan p menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali ditinjau dari intensitas atau frekuensi penggunaan dan jenis *software* yang dikuasai oleh pengguna memiliki pengaruh yang positif dalam memperbaiki atau meningkatkan kinerja individual. Pengaruh tersebut membawa perubahan yang signifikan terhadap kinerja individual di lingkungan Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali.

Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi pihak Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali, khususnya pengguna teknologi informasi untuk lebih meningkatkan intensitas ataupun frekuensi penggunaan dan meningkatkan jenis *software* yang dikuasainya sehingga kinerja individual akan lebih meningkat. Hasil pengujian hipotesis 7 penelitian ini mendukung Goodhue dan Thompson (1995), Darwin (1999) dan Diana (2001) yang memberikan bukti empiris bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

4.3.7 Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Kekuatan hubungan antar konstruk penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.39 dan 4.40.

TABEL 4.39
STANDARDIZED DIRECT EFFECT ESTIMATES

| | KYM | KJp | Kom | Aff | Fs | KT | PM | Kin |
|-----|-------|-------|--------|--------|-------|--------|-------|-------|
| PM | 0.185 | 0.169 | -0.133 | -0.085 | 0.068 | -0.157 | 0.000 | 0.000 |
| Kin | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | -0.103 | 0.212 | 0.000 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

TABEL 4.40
STANDARDIZED INDIRECT EFFECT ESTIMATES

| | KYM | KJp | Kom | Aff | fs | KT | PM | Kin |
|-----|-------|-------|--------|--------|-------|--------|-------|-------|
| PM | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| Kin | 0.039 | 0.036 | -0.028 | -0.018 | 0.015 | -0.033 | 0.000 | 0.000 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Tabel 4.39 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang bersifat positif lemah dari kondisi yang memfasilitasi sebesar 0,185, konsekuensi jangka panjang sebesar 0,169 dan faktor sosial sebesar 0,068 terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Pengaruh langsung yang bersifat negatif lemah terhadap pemanfaatan teknologi informasi ditunjukkan oleh kesesuaian tugas teknologi sebesar -0,157, kompleksitas sebesar -0,133, dan *affect* sebesar -0,085. Dalam Tabel 4.39 juga ditunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara langsung terhadap kinerja individual dengan nilai positif sebesar 0,212. Sedangkan kesesuaian tugas teknologi berpengaruh secara langsung terhadap kinerja individual sebesar -0,103.

Tabel 4.40 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja individual melalui pemanfaatan teknologi informasi sebesar -0,033. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai pengaruh langsungnya sebesar -0,103. Sehingga, kesesuaian tugas teknologi akan

memiliki pengaruh yang lebih *robust* (kuat) terhadap kinerja individual jika pengaruh tersebut bersifat langsung daripada jika pengaruh tersebut bersifat tidak langsung dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel mediasi. Adanya pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel mediasi (*intervening*) akan memperlemah pengaruh kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja individual. Tabel 4.40 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung kompleksitas dan *affect* terhadap kinerja individual melalui pemanfaatan teknologi informasi yaitu masing-masing sebesar -0,028 dan -0,018. Sedangkan, pengaruh tidak langsung kondisi yang memfasilitasi, konsekuensi jangka panjang dan faktor sosial terhadap kinerja individual melalui pemanfaatan teknologi informasi bersifat positif lemah masing-masing sebesar 0,039, 0,036 dan 0,015.

Hubungan total dari masing-masing konstruk eksogen penelitian terhadap konstruk endogen penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.41.

TABEL 4.41.
STANDARDIZED TOTAL EFFECT

| | KYM | KJp | Kom | Aff | Fs | KT | PM | Kin |
|-----|-------|-------|--------|--------|-------|--------|-------|-------|
| PM | 0.185 | 0.169 | -0.133 | -0.085 | 0.068 | -0.157 | 0.000 | 0.000 |
| Kin | 0.039 | 0.036 | -0.028 | -0.018 | 0.015 | -0.136 | 0.212 | 0.000 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Tabel 4.41 menunjukkan bahwa pengaruh total kondisi yang memfasilitasi, konsekuensi jangka panjang, kesesuaian tugas teknologi, kompleksitas, *affect* dan faktor sosial terhadap pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan nilai sebesar pengaruh langsungnya karena tidak ada pengaruh lain

yang dapat mempengaruhi kekuatan tiap-tiap hubungan tersebut. Pengaruh total kondisi yang memfasilitasi, konsekuensi jangka panjang, kompleksitas, *affect*, dan faktor sosial, terhadap kinerja individual menunjukkan nilai sebesar nilai pengaruh tidak langsungnya. Pengaruh total pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual menunjukkan nilai sebesar pengaruh langsungnya yaitu 0,212. Sedangkan pengaruh total kesesuaian tugas terhadap kinerja individual menunjukkan nilai sebesar -0,136 yang merupakan penjumlahan pengaruh langsung sebesar -0,103 dan pengaruh tidak langsungnya sebesar -0,033.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa faktor sosial berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, maka dukungan dari rekan sekerja, pimpinan kantor, atasan, atau organisasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi belum mampu meningkatkan intensitas dan frekuensi penggunaan teknologi informasi dan juga belum mampu meningkatkan jenis-jenis *software* yang dikuasai pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugas rutinnya. Hal ini disebabkan karena dukungan faktor sosial tersebut tidak didukung oleh kesadaran dan kemauan dari diri pengguna untuk memanfaatkan teknologi informasi dan kurangnya kapabilitas para pengguna dalam menggunakan teknologi informasi.

Affect ditemukan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara psikologis seorang individu merasa senang menggunakan teknologi informasi, menggunakan teknologi informasi tidak membuatnya frustrasi, dan individu tersebut tidak merasa bosan jika bekerja dengan menggunakan komputer, namun hal tersebut belum mampu meningkatkan intensitas, frekuensi penggunaan maupun jenis *software* yang dikuasainya. Kurang memadainya prasarana yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan mereka tidak termotivasi untuk meningkatkan intensitas atau frekuensi pemakaian maupun meningkatkan jenis *software* yang

dikuasainya, meskipun secara psikologis mereka senang menggunakan teknologi informasi.

Kompleksitas ditemukan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini mendukung Tornatzky dan Klien (1982) yang menyatakan bahwa semakin kompleks suatu inovasi, maka semakin rendah penggunaannya. Kesesuaian tugas teknologi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun disadari pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung tanggung jawab pekerjaan individu yang bersangkutan, namun hal tersebut belum dapat memotivasi untuk memanfaatkan teknologi informasi pada tingkat yang maksimal. Hal tersebut dapat dipahami, karena umumnya seseorang mau melakukan sesuatu yang dianggapnya rumit termasuk teknologi informasi jika terdapat *reward* tertentu.

Kesesuaian tugas teknologi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kesesuaian tugas teknologi di lingkungan Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali belum mampu memperbaiki atau meningkatkan kinerja individual. Konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini memberikan gambaran bahwa responden penelitian di Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali belum meyakini manfaat yang akan diperoleh dari pemanfaatan teknologi informasi sehingga konsekuensi jangka panjang tersebut belum mampu

meningkatkan intensitas atau frekuensi penggunaan teknologi informasi maupun jenis *software* yang dikuasainya.

Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa tersedianya panduan dalam memilih dan menggunakan *hardware* dan *software*, tersedianya bantuan jika pengguna menemukan kesulitan yang berhubungan dengan *hardware* dan *software*, belum mampu memperbaiki tingkat pemanfaatan teknologi informasi di Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali.

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali ditinjau dari intensitas atau frekuensi penggunaan dan jenis *software* yang dikuasai oleh pengguna memiliki pengaruh yang positif dalam memperbaiki atau meningkatkan kinerja individual. Hal tersebut selanjutnya membawa perubahan yang signifikan terhadap kinerja individual di lingkungan Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis sebagai agenda penelitian yang akan datang dari temuan penelitian ini adalah bahwa penelitian tersebut dapat dilakukan untuk daerah yang berbeda dengan obyek yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya dilakukan di seluruh instansi sektor publik. Penelitian selanjutnya

juga dapat memperluas model yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual misalnya dengan memasukan faktor kebiasaan dan *culture*.

Di samping itu, para akademisi dan peneliti perlu mengevaluasi kembali relevansi *theory of attitudes and behavior*, *theory of reasoned action* dan model rantai kinerja teknologi (*technology to performance chain*) pada sektor publik.

5.2.2 Implikasi Praktek

Gagalnya uji statistik untuk menerima hipotesis 1 yang menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi memberikan tantangan tersendiri bagi para pengguna teknologi informasi untuk lebih memiliki kesadaran dan kemauan dari dalam dirinya dalam menggunakan teknologi informasi dan meningkatkan kapabilitasnya sehingga pemanfaatan teknologi informasi akan mencapai hasil yang maksimal. Dengan kegagalan uji statistik untuk menerima hipotesis 2 menunjukkan bahwa para pengguna teknologi informasi harus mampu lebih memanfaatkan aspek psikologis yang dimilikinya yaitu perasaan senang dalam menggunakan teknologi informasi untuk lebih meningkatkan intensitas atau frekuensi maupun jenis *software* yang dikuasainya.

Dengan ditolaknyanya hipotesis 3 secara statistik, memberikan tantangan tersendiri bagi para pengguna teknologi informasi agar meningkatkan kapabilitas dalam menggunakan teknologi informasi, sehingga teknologi tidak lagi dipandang sebagai suatu hal yang rumit. Dengan demikian, maka pemanfaatan

teknologi informasi juga akan mencapai hasil yang maksimal. Ditolaknya hipotesis 4a secara statistik membawa implikasi bagi pengguna teknologi informasi untuk mengaplikasikan kemampuannya dalam penggunaan teknologi informasi dengan bekal kesadaran yang telah dimilikinya bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi akan dapat mendukung tanggung jawab pekerjaan individu yang bersangkutan.

Kesesuaian tugas teknologi dalam penelitian ini ditemukan berpengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga memberikan implikasi praktek kepada pengguna teknologi informasi untuk lebih meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi karena teknologi informasi mendukung tanggung jawab pekerjaan individu yang bersangkutan yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja individual.

Ditolakya hipotesis 5 secara statistik memberikan konsekuensi bagi para penggunanya untuk lebih meyakini bahwa menggunakan teknologi informasi dapat memberikan manfaat, khususnya dalam penyelesaian tugas-tugas rutinnya. Adanya keyakinan tersebut, selanjutnya akan memperbaiki tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

Pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi yang bersifat positif dan tidak signifikan selanjutnya memberikan implikasi praktek kepada para pengguna teknologi informasi untuk terus meningkatkan kapabilitasnya, sehingga walaupun mereka harus menggunakan teknologi informasi tanpa adanya panduan atau bantuan, mereka akan tetap dapat menggunakan teknologi tersebut tanpa adanya hambatan yang berarti. Dengan

diterimanya secara statistik hipotesis 7 pada tingkat signifikansi 0,05 memberikan implikasi kepada pengguna teknologi informasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya melalui pemanfaatan teknologi informasi, misalnya dengan meningkatkan intensitas atau frekuensi penggunaan teknologi informasi maupun meningkatkan jenis *software* yang dikuasainya. Para pengguna harus menyadari bahwa meskipun *reward* dalam bentuk finansial tidak ada, namun dengan penggunaan teknologi informasi akan diperoleh *reward* dalam bentuk yang lain, misalnya kecepatan dalam penyelesaian tugas-tugas rutinnya, yang selanjutnya akan meringankan pekerjaan pengguna yang bersangkutan.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mengganggu hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian yang berada di Propinsi Bali. Penelitian ini hanya mengambil satu obyek penelitian sektor publik yaitu Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I dan II Propinsi Bali. Hal tersebut memberikan kemungkinan akan mengurangi kemampuan generalisasi temuan penelitian ini. Penelitian ini tidak menyajikan berapa lama responden telah menggunakan TI dalam penyelesaian tugas-tugasnya. Keterbatasan lain dalam penelitian ini dikarenakan pengukuran seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat subyektif atau berdasarkan persepsi responden, sehingga dapat menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusty Ferdinand. (2000), *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Alpar, P., dan Kim, M.A., (1990), "A Microeconomic Approach to the Measurement of Information Technology Value" *Jurnal of Management Information System*, pp.55-66
- Anderson, J.C. and Gerbing, D.W. 1988. Structural Equation Modeling in Practice: A Review and Recommended Two-Step Approach, *Psychological Bulletin*, 193(3) pp.411-423.
- Arbuckle, J.L. and Wothke, W. 1999. "AMOS User's Guide". SmallWaters Corporation. Chicago.
- Bagozzi, R.P. and Baumgartner, H. 1994. "The Evaluation of Structural Equation Models and Hypothesis Testing" in R.P. Bagozzi(Ed), Principles Of Marketing Research, Oxford, England : Blackwell, 1994, pp. 386-422.
- Barua, A.; Kriebel, C.H.; dan Mukhopadhyay, T., (1995), "Information Technology and business value: an Analytic and empirical investigation", *Information System Research*, March, pp.3-23.
- Brynjolfsson, E., dan Hitt, L., (1996), "Paradox lost Firm-level evidence on the returns of information systems", *Management Science*, pp541-558.
- Compeau, Deborah; Higgins, Christopher A.; Sid Huff, (1999) "Social Cognitive Theory and Individual Reactions to Computing Technology: A Longitudinal Study", *MIS Quarterly*, June, pp.145-158
- Daljono, 1999, Pengaruh Teknologi Yang Diterapkan Pada system Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan, *MEB*, Vol. XI. No. 1-2.
- Darwin, R, N, (1999), *Komputerisasi Pasar Swalayan: Implikasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)
- Davis, Fre D., (1989), "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology", *MIS Quarterly*, September, pp.319-340
- Davis, Fred D.; Bagozzi, Richard P.; dan Warshaw, Paul R., (1989), "User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Two Theoretical Models," *Management Science*, August, pp.982-1003

- Diana P. Medah, (2001), "Studi Empiris Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Personal Computing dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi, Thesis-S2 UNDIP.
- Fishbein, M. dan Ajzen, I., (1975), "*Belief, Attitude, Intentions and Behavior: An Introduction to Theory and Research*," Addison-Wesely, Boston, MA.
- Imam Ghozali. (2004) "*Model Persamaan Struktural*" Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodhue, Dela L. dan Thompson, Ronald L., (1995), "Task-Technology Fit and Individual Performance", *MIS Quarterly*, June pp 1827-1844
- Gudono dan Mardiyah. 2001. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 15 No. 1, h. 1 – 27.
- Hair, Joseph F., Jr.; Andron, Roplh E.; Tatham, Ronald L., dan Black, William C., (1998), *Multivariate Dana Analysis*, 5th Edition, Upper Saddle Rive, New Jersey, Prentice-Hall International Inc.
- Jurnali, Teddy (2001), "Analisis pengaruh Faktor kesesuaian-tugas teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja akuntan publik, *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Leavitt, Harold J. dan Whister, Thomas L., (1958), "Management in the 1980's" *Harvad Business Review*, Nopmeber-Desember
- Qadri, Rahmi, (1997), "*Pengaruh faktor sosial, affect, konsekuensi yang dirasakan dan facilitating condition terhadap pemanfaatan komputer*", Tesis S-2 UGM.
- Rogers, E.M and Shoemaker, F.F., (1971), *Communication of Innovations: A Cross-Cultural Approach*, Fee Press, New York, NY
- Schultz, R.L., dan Slevien D.P., (1975), "Implementation and Organizational Validity: An Empirical Investigation", *In Implementing Operation Research/ Management Science*. New York pp.163-182.
- Sircar, Sumit; Turbonw, Joe L., and Bordoloi, Bijov, (2000), "A Framework for Assessing the Relationship Between Information Technology Investments and Firm Performance", *Journal of Management Information Systems*, Spring, 69-67.

- Staples, Sandy D. dan Seddon, 2004, "Testing the Technology-To-Performance Chain Model", *Journal of Organizational and End User Computing*, Oct-Dec. pp17-35
- Tabachnick, B.G. and Fidell, L.S. 1996. "*Using Multivariate Statistics Third Edition*". Harper Collins College Publishers. New York.
- Tjhai Fung Jin, 2003, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 5, No. 1, April
- Thompson, Ronald L., Higgins, Christopher A., dan Howell, Jane M., (1991), "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization", *MIS Quarterly*, March, pp.125-143.
- Tornatzky, L.G. dan Klein, K.J., (1982), "Innovation Characteristics and Innovation Adoption-Implementation: A Meta Analysis of Findings," *IEEE Transaction on Engineering Management*, Februari, pp.28-45.
- Triandis, H.C., (1971), "*Attitudes and Attitudes Change*", Jhon Weley and Sons, Inc, New York.
- _____, (1980), "Value, Attitudes and Interpersonal Behavior," *University of Nabaska Press, Lincoln, NE*, pp.195-259.